

**PELAKSANAAN KEGIATAN PEMBELAJARAN PENDIDIKAN  
JASMANI ADAPTIF ANAK TUNAGRAHITA DI SD NEGERI  
BANGUNREJO 2 KOTA YOGYAKARTA**

**SKRIPSI**

**Diajukan kepada Fakultas Ilmu Keolahragaan  
Universitas Negeri Yogyakarta  
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan  
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan**



**Oleh:  
Teguh Priyono  
NIM 12604224047**

**PRODI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR PENJAS  
JURUSAN PENDIDIKAN OLAMHRAGA  
FAKULTAS ILMU KEOLAMHRAGAAN  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
2016**

## PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul “PELAKSANAAN KEGIATAN PEMBELAJARAN PENDIDIKAN JASMANI ADAPTIF ANAK TUNAGRAHITA DI SEKOLAH DASAR NEGERI BANGUNREJO 2 KOTA YOGYAKARTA” ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan.



Yogyakarta, 30 Mei 2016  
Dosen Pembimbing,

A handwritten signature in black ink, appearing to be "Yudanto", written over a horizontal line.

Yudanto, M.Pd.  
NIP 19810702200601001

## SURAT PERNYATAAN

Dengan ini penulis menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya penulis sendiri. Sepanjang pengetahuan penulis tidak terdapat karya orang atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali dengan acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah berlaku.

Tanda tangan dosen penguji yang tertera dalam halaman pengesahan adalah asli. Jika tidak asli, penulis siap menerima sanksi ditunda yudisium pada periode selanjutnya.

Yogyakarta, 30 Mei 2016  
Yang Menyatakan,



Teguh Priyono  
NIM 12604224047

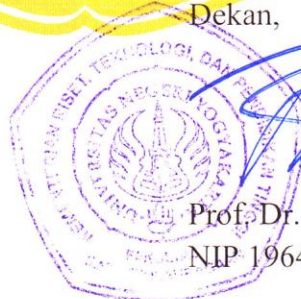
## PENGESAHAN


Skripsi yang berjudul “Pelaksanaan Kegiatan Pembelajaran Pendidikan Jasmani Adaptif Anak Tunagrahita di SD Negeri Bangunrejo 2 Kota Yogyakarta” yang disusun oleh Teguh Priyono, NIM 12604224047 ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 16 Juni 2016 dan dinyatakan lulus.

### DEWAN PENGUJI

Nama	Jabatan	TandaTangan	Tanggal
Yudanto, M.Pd	Ketua Penguji		27/06 2016
Yuyun Ari W, M.Or	Sekretaris Penguji		27/06 2016
Ahmad Rithaudin, M.Or	Penguji I		21/06 2016
Dr. Prijo Sudibjo, M.Kes,Sp.S	Penguji II		22/06 2016

Yogyakarta, Juni 2016  
Fakultas Ilmu Keolahragaan  
Dekan,



  
Prof. Dr. Wawan S. Suherman, M.Ed.  
NIP. 19640707 198812 1 001

## MOTTO

1. “Jika ada keberhasilan yang kita dapat saat ini, belum tentu itu karena doa kita sendiri. Jangan-jangan itu karena doa orang tua kita yang tak henti-hentinya mereka ucapkan .“

**(Hitam Putih)**

2. “Jadilah pribadi yang beriman, berilmu, beruntung dan bermanfaat”

**(Ibu)**

3. “If you can you think you can”

**(Norman Vincent Peale)**

## **HALAMAN PERSEMBAHAN**

Dengan mengucapkan Alhamdulillahillobbil'amin

1. Karya ini penulis persembahkan teruntuk kedua orang tua terkasih Bapak Ahmad Supardi dan Ibu Rasinah
2. Mba Yayuk, Mas Agung dan Leni yang telah memberikan doa dan dukungan
3. Agamaku
4. Alamamaterku
5. Nusa dan Bangsaku tercinta

**PELAKSANAAN KEGIATAN PEMBELAJARAN PENDIDIKAN  
JASMANI ADAPTIF ANAK TUNAGRAHITA DI SD NEGERI  
BANGUNREJO 2 KOTA YOGYAKARTA**

Oleh

Teguh Priyono  
NIM 12604224047

**ABSTRAK**

Proses pelaksanaan pembelajaran penjas di kelas 5 SD Negeri Bangunrejo 2 Kota Yogyakarta pada tunagrahita belum dilakukan sesuai dengan karakteristik tunagrahita dan strategi pembelajaran yang sesuai dengan anak berkebutuhan khusus. Perencanaan pembelajaran individual yang belum direncanakan dan pembelajaran yang dilaksanakan masih umum dan disamakan dengan siswa reguler lainnya. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani adaptif anak tunagrahita di SD Negeri Bangunrejo 2 Kota Yogyakarta.

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif jenis kualitatif. Subyek penelitian ini adalah empat anak tunagrahita dan guru pendidikan jasmani. Teknik pengumpulan datanya dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data dengan menggunakan analisis deskriptif kualitatif dengan langkah *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing (verification)*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran pendidikan jasmani adaptif anak tunagrahita berlangsung bersama dengan siswa regular dengan materi yang sama dalam pembelajaran, perlakuan guru penjas untuk anak tunagrahita disamakan sama seperti siswa regular namun ada modifikasi materi disederhanakan tersendiri bagi anak tunagrahita agar bisa mengikuti pembelajaran dengan materi yang sama seperti siswa regular.

Kata kunci: *siswa tunagrahita, pembelajaran pendidikan jasmani adaptif*

## **KATA PENGANTAR**

Puji dan syukur penulis panjatkan hadirat Allah SWT, Tuhan Yang Maha Esa lagi Maha Pemurah dan Penyayang. Berkat rahmat, hidayah, dan karuniaNya akhirnya penulis dapat menyelesaikan tugas akhir skripsi yang berjudul “Pelaksanaan Kegiatan Pembelajaran Pendidikan Jasmani Adaptif Anak Tunagrahita di SD Negeri Bangunrejo 2 Kota Yogyakarta” ini untuk memenuhi sebagian persyaratan guna memperoleh gelar sarjana pendidikan. Penulisan skripsi ini dapat terselesaikan berkat bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu, penulis menyampaikan terima kasih secara tulus kepada:

1. Bapak Prof. Dr Rochmat Wahab, M.Pd., M.A., selaku Rektor Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan kesempatan bagi penulis untuk menyelesaikan studi di Universitas Negeri Yogyakarta
2. Bapak Prof. Dr. Wawan Sundawan Suherman, M.Ed., selaku Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan izin penelitian.
3. Bapak Erwin Setyo Kriswanto, M.Kes., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Olahraga Fakultas Ilmu Keolahragaan yang telah memberikan izin dalam penyusunan skripsi ini.
4. Bapak Dr. Guntur M.Pd., selaku Ketua Prodi PGSD Penjas yang telah memberikan izin dan dukungan dalam penulisan skripsi ini.
5. Bapak Yudanto M.Pd., selaku Pembimbing Skripsi dan Penasehat Akademik yang telah memberikan arahan, masukan, saran, dorongan, dan bimbingan dengan sabar dan terarah sehingga skripsi ini dapat selesai.



6. Bapak/Ibu Dosen Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan bimbingan dan ilmu yang bermanfaat.
7. Kedua orang tua penulis dan seluruh keluarga besar yang telah memberikan dukungan moral dan mental dalam mengerjakan skripsi ini semangat dan dukungannya untuk penulis tetap maju.
8. Keluarga besar SD Negeri Bangunrejo 2 Kota Yogyakarta atas izin bantuan dan kerja samanya dalam penelitian penulis.
9. Pihak-pihak yang telah membantu dalam terselesaikannya skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, terimakasih penulis ucapkan setinggi-tingginya untuk kalian.

Yogyakarta, 30 Mei 2016  
Penulis,

Teguh Priyono

## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN.....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN .....</b>	<b>iv</b>
<b>HALAMAN MOTTO .....</b>	<b>v</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN .....</b>	<b>vi</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xiii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	5
C. Batasan Masalah.....	5
D. Rumusan Masalah .....	6
E. Tujuan Penelitian .....	6
F. Batasan Istilah.....	6
G. Manfaat Penelitian.....	7
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA .....</b>	<b>8</b>
A. Deskripsi Teori	
1. Kajian tentang Anak Tunagrahita.....	8
a. Pengertian Anak Tunagrahita .....	8
b. Karakteristik Anak Tunagrahita .....	10
c. Penyebab Ketunagrahitaan.....	12
d. Klasifikasi Anak Tunagrahita .....	14
2. Kajian Tentang Pendidikan Jasmani .....	15
a. Pengertian Pendidikan Jasmani.....	15
b. Tujuan Pendidikan Jasmani .....	17
3. Kajian Tentang Pendidikan Jasmani Adaptif .....	17
a. Pengertian Pendidikan Jasmani Adaptif .....	19

b. Tujuan Pendidikan Jasmani Adaptif .....	19
4. Strategi Pembelajaran dalam Pendidikan Jasmani Adaptif .....	21
a. Teknik Memodifikasi Pembelajaran .....	22
b. Teknik Memodifikasi Lingkungan Belajar .....	25
c. Teknik Memodifikasi Aktivitas Belajar .....	27
5. Pengelolaan Proses Belajar Mengajar Penjas Adaptif .....	29
a. Tahap Sebelum Pengajaran (Perencanaan) .....	29
b. Tahap Pengajaran (Pelaksanaan) .....	34
c. Tahap Sesudah Pengajaran (Evaluasi) .....	38
 B. Penelitian yang Relevan .....	 39
 C. Kerangka Berfikir .....	 40
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>42</b>
A. Desain Penelitian .....	42
B. Subyek Penelitian .....	43
C. Setting, Lokasi dan Waktu Penelitian .....	44
D. Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data .....	45
E. Teknik Analisis Data .....	53
F. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data .....	55
 <b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>57</b>
A. Hasil Penelitian .....	57
1. Deskripsi Lokasi Penelitian .....	57
2. Deskripsi Subyek Penelitian .....	58
3. Deskripsi Pembelajaran Penjas Adaptif .....	63
4. Deskripsi Perencanaan Pembelajaran Penjas Adaptif .....	64
5. Deskripsi Pelaksanaan Pembelajaran Penjas Adaptif .....	76
6. Deskripsi Evaluasi Pembelajaran Penjas Adaptif .....	82
7. <i>Display</i> Data Pembelajaran Penjas Adaptif .....	83
B. Pembahasan .....	90
1. Tahapan Perencanaan Pembelajaran Penjas Adaptif .....	90
2. Tahapan Pelaksanaan Pembelajaran Penjas Adaptif .....	98
3. Tahapan Evaluasi Pembelajaran Penjas Adaptif .....	101
 <b>BAB V KESIMPULAN .....</b>	<b>102</b>
A. Kesimpulan .....	102
B. Implikasi Hasil Penelitian .....	102
C. Keterbatasan Penelitian .....	103
D. Saran .....	103
 <b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>105</b>
 <b>LAMPIRAN.....</b>	<b>108</b>

## DAFTAR TABEL

	<b>Halaman</b>
Tabel 1. Waktu Penelitian .....	45
Tabel 2. Kisi-kisi Panduan Observasi .....	47
Tabel 3. Kisi-kisi Pedoman Wawancara .....	48
Tabel 4. Panduan Dokumentasi.....	49
Tabel 5. Profil Subyek Penelitian.....	59
Tabel 6. <i>Display</i> Data Pembelajaran Penjas Adaptif .....	84

## DAFTAR LAMPIRAN

	<b>Halaman</b>
Lampiran 1. Pedoman Observasi Pelaksanaan Kegiatan Pembelajaran Pendidikan Jasmani Adaptif Anak Tunagrahita .....	112
Lampiran 2. Pedoman Wawancara Pelaksanaan Kegiatan Pembelajaran Pendidikan Jasmani Adaptif Anak Tunagrahita .....	114
Lampiran 3. Pedoman Wawancara Pelaksanaan Kegiatan Pembelajaran Pendidikan Jasmani Adaptif Anak Tunagrahita .....	116
Lampiran 4. Hasil Observasi Pelaksanaan Kegiatan Pembelajaran Pendidikan Jasmani Adaptif Anak Tunagrahita .....	117
Lampiran 5. Hasil Observasi Pelaksanaan Kegiatan Pembelajaran Pendidikan Jasmani Adaptif Anak Tunagrahita .....	120
Lampiran 6. Hasil Observasi Pelaksanaan Kegiatan Pembelajaran Pendidikan Jasmani Adaptif Anak Tunagrahita .....	122
Lampiran 7. Hasil Observasi Pelaksanaan Kegiatan Pembelajaran Pendidikan Jasmani Adaptif Anak Tunagrahita .....	125
Lampiran 8. Hasil Wawancara Pelaksanaan Kegiatan Pembelajaran Pendidikan Jasmani Adaptif Anak Tunagrahita .....	129
Lampiran 9. Hasil Wawancara Pelaksanaan Kegiatan Pembelajaran Pendidikan Jasmani Adaptif Anak Tunagrahita .....	133
Lampiran 10. Hasil Wawancara dengan Guru Penjas.....	134
Lampiran 11. Hasil Wawancara dengan Kepala Sekolah .....	138
Lampiran 12. Catatan Lapangan .....	139
Lampiran 13. Foto Pelaksanaan Pembelajaran Penjas Adaptif.....	152
Lampiran 14. RPP .....	156
Lampiran 15. RPP .....	163
Lampiran 16. Surat Izin Penelitian.....	171

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Setiap anak berhak memperoleh pendidikan. Pendidikan untuk anak telah diatur dalam Undang-Undang 1945 pasal 31 ayat 1 yang menyatakan “setiap warga Negara berhak mendapatkan pendidikan”. Meskipun pada dasarnya anak memiliki perbedaan dengan anak lainnya baik secara kognitif, afektif dan psikomotor, namun anak tetap berhak untuk mendapatkan layanan pendidikan. Layanan pendidikan yang diberikan juga tidak bisa disamakan antara individu satu dengan individu lainnya, karena ada perbedaan kebutuhan dari setiap anak, selain itu anak juga tidak selalu terlahir dalam keadaan yang secara fisik maupun psikis baik.

Ada beberapa kasus anak terlahir dalam keadaan cacat atau memiliki kebutuhan khusus. Anak yang memiliki kebutuhan khusus ini juga harus memperoleh layanan pendidikan baik melalui pendidikan khusus yaitu satuan pendidikan akademis (sekolah luar biasa) dan pada sekolah reguler (program pendidikan inklusif). Salah satu sekolah inklusi di kota Yogyakarta adalah SD Negeri Bangunrejo 2 yang terletak di Kricak, Tegalrejo, Yogyakarta. Sekolah tersebut melayani atau menyelenggarakan pendidikan untuk semua peserta didik, tidak terkecuali yang tergolong dalam peserta didik berkebutuhan khusus.

Di SD Negeri Bangunrejo 2 terdapat beberapa empat kategori anak berkebutuhan khusus yaitu tunagrahita, tunadaksa, autis, lamban belajar

dan hambatan belajar. Jumlah tunagrahita ada 5 peserta didik, tunadaksa ada tiga peserta didik, autis ada satu peserta didik, lamban belajar ada 16 peserta didik, dan kesulitan belajar ada 24 peserta didik. Anak berkebutuhan khusus terbagi dalam kelas yang berbeda dengan jumlah yang berbeda. Di kelas satu hanya ada 1 kategori lamban belajar, kelas dua ada 1 anak autis, dan 2 anak tunadaksa, kelas tiga ada 6 anak kesulitan belajar dan 3 anak lamban belajar, kelas empat anak 5 anak lamban belajar dan 7 anak kesulitan belajar, kelas lima ada 5 anak tunagrahita, 1 tunadaksa dan 3 lamban belajar, dan kelas enam ada 6 anak lamban belajar dan 4 anak kesulitan belajar

Anak autis memiliki karakter sulit dikendalikan dan membutuhkan pendampingan khusus. Anak tunadaksa memiliki kelainan fisik yang mengakibatkan sulitnya mobilitas pada saat proses pembelajaran dan memerlukan pendampingan khusus. Anak tunagrahita dari segi fisik normal dan mengalami kecakapan motorik yang kurang, namun memiliki kemampuan intelektual di bawah rata-rata siswa reguler. Anak kesulitan belajar dan lamban belajar masih mampu melaksanakan kegiatan olahraga pada umumnya namun memiliki hambatan pada bidang akademik.

Dari keempat jenis anak berkebutuhan khusus peneliti mengambil anak tunagrahita sebagai subyek penelitian karena dilihat dari segi fisik anak tunagrahita yang terdapat di kelas 5 memiliki fisik normal sama seperti siswa reguler. Anak tunagrahita memiliki keterbatasan intelektual, yaitu di bawah rata-rata siswa reguler dan mengalami kecakapan motorik

yang kurang, mengalami hambatan dalam penguasaan atau pemaknaan bahasa. Anak tunagrahita masih bisa mandiri saat mengikuti pembelajaran penjas tanpa perlu pendampingan namun idealnya anak tunagrahita harus tetap memerlukan pendampingan dalam setiap pembelajaran. Selain itu, anak tunagrahita mengalami rentang waktu ingatan yang pendek Sehingga peneliti memilih anak tunagrahita sebagai subyek penelitian berdasarkan pertimbangan di atas bersama dengan guru penjas.

Layanan pendidikan yang diberikan dari sekolah salah satunya adalah pendidikan jasmani adaptif. Pendidikan jasmani adaptif adalah pendidikan jasmani yang dimodifikasi atau diadaptasi sesuai kebutuhan dari anak berkebutuhan khusus agar bisa mengikuti pembelajaran penjas sehingga anak berkebutuhan khusus mampu berpartisipasi dalam pembelajaran penjas. Pembelajaran penjas adaptif anak tunagrahita idealnya harus ada guru pendamping khusus atau GPK. Masing-masing GPK akan menjadi pendamping khusus untuk satu anak tunagrahita saat proses pembelajaran penjas adaptif. Materi yang diberikan oleh guru juga tidak boleh disamakan dengan siswa regular karena kebutuhan anak tunagrahita berbeda dengan siswa regular sehingga materi harus disesuaikan dengan kebutuhan anak tunagrahita. Sarana dan prasarana yang harus mendukung pembelajaran penjas adaptif juga harus diperhatikan, karena sarana dan prasarana sangat membantu dalam proses pembelajaran penjas adaptif, media yang digunakan juga harus dibuat dengan kebutuhan anak tunagrahita. Rencana Pembelajaran Individu atau



RPI yang harus dibuat setiap akan melakukan pembelajaran dan perencanaan pembelajaran yang harus dipikirkan secara detail dengan melihat keadaan, kondisi, dan kebutuhan anak tunagrahita.

Berdasarkan hasil observasi peneliti saat pembelajaran penjas adaptif anak tunagrahita di SD Negeri Bangunrejo 2, ditemukan bahwa pembelajaran penjas adaptif tidak ada GPK yang mendampingi anak tunagrahita saat pembelajaran penjas adaptif, sehingga hanya guru penjas yang mengajar di lapangan dan anak tunagrahita kurang mendapat perhatian lebih karena fokus guru penjas tidak hanya pada anak tunagrahita tetapi juga pada siswa reguler. Materi yang diberikan oleh guru penjas saat pembelajaran pendidikan jasmani juga sama seperti siswa reguler, materi belum disesuaikan dengan keadaan dan kebutuhan anak tunagrahita, sarana dan prasarana saat pembelajaran pendidikan jasmani adaptif yang tidak lengkap membuat pembelajaran kurang optimal, hanya menggunakan alat-alat yang tersedia di sekolah, dan guru penjas tidak membuat Rencana Pembelajaran Individual atau RPI bagi setiap anak tunagrahita ketika akan melakukan proses pembelajaran penjas adaptif. Guru penjas hanya membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran atau RPP sebelum melakukan pembelajaran. Dari beberapa masalah-masalah tersebut yang ada dipembelajaran pendidikan jasmani adaptif, maka peneliti dalam hal ini ingin mendeskripsikan pelaksanaan kegiatan pembelajaran pendidikan jasmani adaptif anak tunagrahita di SD Negeri Bangunrejo 2.

## **B. Identifikasi masalah**

Berdasarkan latar belakang tersebut dapat diidentifikasi beberapa masalah yaitu sebagai berikut:

1. Tidak adanya GPK saat pembelajaran pendidikan jasmani adaptif anak tunagrahita
2. Materi yang diberikan kepada anak tunagrahita disamakan seperti siswa regular
3. Media yang digunakan saat pembelajaran belum digunakan atau dibuat untuk proses pembelajaran
4. Sarana dan prasarana yang kurang lengkap saat pembelajaran penjas adaptif
5. Tidak dibuatnya RPI untuk anak tunagrahita ketika akan melakukan pembelajaran penjas adaptif
6. Belum diketahuinya pelaksanaan kegiatan pembelajaran pendidikan jasmani adaptif anak tunagrahita yang sesuai di SD Negeri Bangunrejo

2

## **C. Batasan masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah dan mengingat luasnya permasalahan serta keterbatasan peneliti, maka perlu ada pembatasan masalah sehingga mulai dari observasi yang dilakukan peneliti hanya dibatasi tentang pelaksanaan kegiatan pembelajaran pendidikan jasmani adaptif anak tunagrahita di SD Negeri Bangunrejo 2.

#### **D. Rumusan masalah**

Berdasarkan latar belakang, identifikasi dan batasan masalah, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana pelaksanaan kegiatan pembelajaran pendidikan jasmani adaptif anak tunagrahita di SD Negeri Bangunrejo 2.

#### **E. Tujuan penelitian**

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pelaksanaan kegiatan pembelajaran pendidikan jasmani adaptif anak tunagrahita di SD Negeri Bangunrejo 2.

#### **F. Batasan Istilah**

Menghindari salah tafsir dalam penelitian ini, maka berikut ini definisi beberapa istilah yang digunakan, antara lain:

1. Anak tunagrahita, adalah istilah anak yang memiliki hambatan dalam perkembangan intelektual dan juga perilaku adaptif dalam masa perkembangan. Mengalami hambatan dalam rentang waktu ingatan, dan memiliki kecakapan motorik yang kurang. Di dalam penelitian ini, peneliti membatasi tunagrahita ringan/mampu didik.
2. Pembelajaran pendidikan jasmani adaptif bagi anak tunagrahita adalah proses pembelajaran pendidikan jasmani dengan yang melibatkan aktivitas jasmani pada anak tunagrahita agar terjadi perubahan atau peningkatan dalam intelektual, reaksi, sikap, tingkah laku, serta kecakapan motorik setelah mengikuti proses pembelajaran. Dalam

penelitian ini peneliti membatasi penelitian pada pelaksanaan pembelajaran penjas adaptif; anak tunagrahita; dan guru penjas.

## **G. Manfaat Penelitian**

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat baik secara teoritis maupun praktis sebagai berikut.

### **1. Teoritis**

Penelitian ini diharapkan memberikan informasi pelaksanaan kegiatan pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani adaptif bagi anak tunagrahita yang dilakukan di sekolah inklusi.

### **2. Praktis**

- a. Mempermudah guru penjas dalam memahami karakteristik siswa anak tunagrahita.
- b. Menambah pentingnya RPI dalam proses pembelajaran bagi anak berkebutuhan khusus, tidak hanya RPP
- c. Pentingnya sarana dan prasarana yang baik untuk mendukung berlangsungnya kegiatan pembelajaran pendidikan jasmani adaptif.
- d. Menambah kreatifitas guru penjas dalam mengaplikasikan pendidikan jasmani adaptif di sekolah inklusi.
- e. Memotivasi siswa yang berkebutuhan khusus (tunagrahita) dalam mengikuti pembelajaran penjas.
- f. Mempermudah siswa berkebutuhan khusus dalam beradaptasi pada saat mengikuti pembelajaran penjas

## **BAB II KAJIAN PUSTAKA**

### **A. Deskripsi Teori**

#### **1. Kajian Tentang Anak Tunagrahita**

##### **a. Pengertian Anak Tunagrahita**

Tunagrahita adalah kata lain dari retardasi mental (*Mental Retardation*). Arti harfiah dari perkataan tuna adalah merugi sedangkan grahita artinya pikiran. Seperti namanya, tunagrahita ditandai oleh ciri utamanya adalah kelemahan dalam berpikir atau bernalar. Akibat dari kelemahan tersebut anak tunagrahita memiliki kemampuan belajar dan adaptasi sosial berada di bawah rata-rata (Mumpuniarti, 2007: 7).

Menurut Hillaard dan Kirman (Smith, et all, 2002: 43) memberikan beberapa penjelasan tentang anak tunagrahita adalah *“People who are mentally retarded over time have been referred to as dumb, stupid immature, defective, subnormal, incompetent, and dull. Term such as idiot, imbecility, defective, subnormal, incompetent, a dull, term such as idiot, imbecile moral, and feebleminded were commonly used historically to label this population although the word fool referred to those who care mentally ill. And the word idiot was directed toward individuals who errs severely retarded. These term were frequently used interchangeably.* Maksudnya adalah diwaktu yang lalu orang-orang menyebut retardasi mental dengan istilah dungu (*dumb*), bodoh (*stupid*), tidak masak (*immature*), cacat (*defective*) kurang sempurna (*deficient*), dibawah normal (*subnormal*), tidak mampu (*incompetent*), dan tumpul (*dull*).

Menurut Bob Algoziline (2006: 9) menyatakan bahwa keterbelakangan mental adalah istilah yang digunakan ketika fungsi mental mengalami gangguan pada keterampilan seperti

berkomunikasi, mengurus diri sendiri, dan fungsi sosial yang menyebabkan seorang anak belajar dan berkembang lebih lambat.

Menurut Mumpuniarti (2007: 5) istilah tunagrahita disebut hambatan mental (*mentally handicap*) untuk melihat kecenderungan kebutuhan khusus pada mereka, hambatan mental termasuk penyandang lamban belajar maupun tunagrahita, yang dahulu dalam bahasa Indoneisa disebut istilah bodoh, tolol, dungu, tuna mental atau keterbelakangan mental, sejak dikelurkan PP Pendidikan Luar Biasa No. 72 tahun 1991 kemudian digunakan istilah Tunagrahita.

Menurut *Japan League for the Mentally retarded* dalam Muljono Abdurrachman (1994: 20) menyatakan yang dimaksud dengan retardasi mental ialah (1) fungsi intelektualnya lamban, yaitu IQ 70 ke bawah berdasarkan tes intelegensi baku, (2) kekurangan dalam perilaku adaptif, dan (3) terjadi pada masa perkembangan, yaitu antara masa konsepsi hingga usia 18 tahun.

Menurut *Edgare Dole* dalam Mumpuniarti (2000: 27) menyatakan: Jadi seseorang dianggap cacat mental jika ditandai: 1) tidak berkemampuan secara sosial dan tidak mampu mengelola dirinya sendiri sampai tingkat usia dewasa; 2) mental di bawah normal; 3) terlambat kecerdasannya sejak dari lahir; 4) terlambat tingkat kemasakanya; 5) cacat mental disebabkan pembawaan dari keturanan atau penyakit; 6) tidak dapat disembuhkan.

Menurut Kemis (2013: 10) pengertian tunagrahita adalah sebagai berikut:

- 1) Kelainan yang meliputi fungsi intelektual umum dibawah rata-rata (*sub-average*), yaitu IQ 84 ke bawah sesuai tes
- 2) Kelainan yang muncul sebelum usia 16 tahun
- 3) Kelainan yang menunjukkan hambatan dalam perilaku adaptif

Berdasarkan pendapat para ahli diatas tentang anak tunagrahita dapat disimpulkan bahwa anak tunagrahita adalah anak yang memiliki cacat mental dengan memiliki kecerdasan di bawah rata-rata sedemikian rupa dibandingkan dengan siswa reguler pada umumnya, memiliki keterbatasan dalam perkembangan tingkah laku, tidak berkemampuan secara sosial dan tidak mampu mengelola dirinya sendiri sampai tingkat usia dewasa, gangguan komunikasi, mengalami lambat belajar serta hambatan dalam perilaku adaptif.

#### **b. Karakteristik Anak Tunagrahita**

Anak tunagrahita memiliki karakteristik yang berbeda dengan anak berkebutuhan khusus lainnya. Menurut Kemis (2013:

17) karakteristik anak tunagrahita adalah sebagai berikut:

- 1) Lamban dalam mempelajari hal-hal yang baru
- 2) Kesulitan dalam menggeneralisasi dan mempelajari hal-hal yang baru
- 3) Kemampuan bicaranya sangat kurang bagi anak tunagrahita berat
- 4) Cacat fisik dan perkembangan gerak
- 5) Kurang dalam kemampuan menolong diri sendiri
- 6) Tingkah laku dan interaksi yang tidak lazim

7) Tingkah laku kurang wajar yang terus menerus

Sedangkan (Rochman Natawidjaja, 1996: 142-143) ada lima karakteristik yang menjadi ciri umum anak tunagrahita yaitu:

1) Lambat dalam memberi reaksi

Anak tunagrahita memerlukan waktu lama dalam memberikan reaksi terhadap situasi yang baru, memahami pengertian yang baru dikenalnya. Mereka memberikan reaksi terbaiknya jika mengikuti hal-hal yang rutin yang secara konsisten dialaminya dari hari ke hari.

2) Rentang perhatian yang pendek

Anak tunagrahita tidak dapat menghadapi kegiatan dalam waktu yang lama dan tidak dapat menyimpan instruksi dalam ingatan dengan baik.

3) Keterbatasan dalam kemampuan berbahasa

Anak tunagrahita mempunyai keterbatasan dalam penguasaan bahasa, persamaan dan perbedaan harus ditunjukkan secara berulang-ulang, latihan-latihan yang sederhana seperti membedakan konsep besar atau kecil, latihan membedakan antara pertama, kedua dan terakhir harus dilakukan dengan konkret, di samping itu anak tunagrahita mudah terpengaruh oleh pembicaraan orang lain.

4) Miskin dalam pertimbangan

Anak tunagrahita kurang mampu untuk mempertimbangkan sesuatu membedakan antara yang baik dan yang buruk, yang benar dan yang salah. Hal ini disebabkan oleh kemampuan kecerdasannya yang terbatas. Mereka tidak dapat membayangkan terlebih dahulu akan konsekuensi dari suatu perbuatan.

5) Perkembangan kecakapan motorik yang kurang

Perkembangan jasmani dan motorik anak tunagrahita tidak secepat siswa reguler. Nampaknya ada korelasi tertentu antara perkembangan jasmani dan motorik dengan perkembangan intelektual. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa pada anak tunagrahita korelasi tersebut lebih besar daripada yang terdapat pada siswa reguler (Suhaeri H.N dalam Rochman Natawidjaya, 1996: 143). Latihan jasmani nampaknya berpengaruh positif terhadap kemajuan belajar dalam



pelajaran-pelajaran lain, juga terhadap perkembangan emosi dan kemampuan mengendalikan atau mengarahkan diri.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa karakteristik anak tunagrahita lambat dalam member respon dan mempelajari hal baru, keterbatasan dalam kemampuan bicara, perkembangan fisik atau motoriknya yang kurang, tingkah laku yang kurang wajar dan tak lazim.

### **c. Penyebab Ketunagrahitaan**

Menelaah sebab terjadinya ketunagrahitaan pada seseorang menurut kurun waktu terjadinya, yaitu dibawa sejak lahir (faktor endogen) dan faktor dari luar seperti penyakit atau keadaan lainnya (faktor eksogen). Menurut Kirk dalam Mohammad Efendi (2005: 91) berpendapat bahwa ketunagrahitaan karena faktor endogen, yaitu faktor ketidaksempurnaan psikologis dalam memindahkan gen. Sedangkan faktor eksogen, yaitu faktor yang terjadi akibat perubahan patologis dari perkembangan normal.

Dari sisi pertumbuhan dan perkembangan, penyebab ketunagrahitaan menurut Devenport dalam Mohammad Efendi (2005: 91) dapat dirinci melalui jenjang berikut:

- 1) Kelainan atau ketunaan yang timbul pada benih plasma
- 2) Kelainan atau keturunan yang dihasilkan selama penyuburan telur
- 3) Kelainan atau keturunan yang dikaitkan dengan implantasi
- 4) Kelainan atau keturunan yang timbul dalam embrio
- 5) Kelainan atau keturunan yang timbul dari luka saat kelahiran

- 6) Kelainan atau keturunan yang timbul dalam janin, dan
- 7) Kelainan atau keturunan yang timbul pada masa bayi dan masa kanak-kanak

Selain sebab-sebab di atas, menurut Krik & Johnson dalam Mohammad Efendi (2005: 92) ketunagrahitaan pun dapat terjadi karena:

1) Radang otak

Radang otak merupakan kerusakan pada area tertentu saat kelahiran. Radang otak ini terjadi karena adanya pendarahan dalam otak. Sebab-sebab yang pasti sekitar pendarahan yang terjadi dalam otak belum diketahui. Pada kasus yang ekstrem, peradangan akibat pendarahan menyebabkan gangguan motorik dan mental.

2) Gangguan fisiologis

Berasal dari virus yang dapat menyebabkan ketunagrahitaan di antaranya *rubella* (campak jerman). Virus ini sangat berbahaya dan berpengaruh sangat besar pada tri semester pertama saat ibu mengandung, sebab akan memberi peluang timbulnya keadaan ketunagrahitaan terhadap bayi yang dikandung. Selain *rubella*, bentuk gangguan fisiologis lain adalah *rhesus factor*, *mongoloid* (penampakan mirip keturunan orang mongol) sebagai akibat gangguan genetik, dan *cretinisme* atau kerdil sebagai akibat gangguan kelenjar tiroid.

3) Faktor hereditas

Keturunan atau diduga sebagai penyebab terjadinya ketunagrahitaan masih sulit dipastikan kontribusinya sebab para ahli sendiri mempunyai formulasi yang berbeda mengenai keturunan sebagai penyebab ketunagrahitaan. Kirk dalam Mohammad Efendi (2005: 92) misalnya, memberikan etimasi bahwa 80-90 % keturunan memberikan sumbangan terhadap terjadinya tunagrahita.

4) Faktor kebudayaan

Faktor yang berkaitan dengan segenap perikehidupan lingkungan psikososial. Dalam beberapa abad faktor kebudayaan sebagai penyebab ketunagrahitaan sempat menjadi masalah yang kontroversial. Dari satu sisi, faktor kebudayaan memang mempunyai sumbangan

positif dalam membangun kemampuan psikofisik dan psikososial anak secara baik, namun apabila faktor-faktor tersebut tidak berperan baik, tidak menutup kemungkinan berpengaruh terhadap perkembangan psikofisik dan psikososial anak.

#### **d. Klasifikasi Anak Tunagrahita**

Menurut AAMD dalam Mumpuniarti (2000: 32) klasifikasi anak tunagrahita adalah sebagai berikut:

- 1) Tunagrahita ringan; tingkat kecerdasan (IQ) mereka berkisar 50-70; dalam penyesuaian sosial maupun bergaul; mampu menyesuaikan diri pada lingkungan sosial yang lebih luas dan mampu melakukan pekerjaan setingkat semi terampil.
- 2) Tunagrahita sedang; tingkat kecerdasan (IQ) mereka berkisar antara 30-50; mampu melakukan keterampilan mengurus diri sendiri (*self-help*); mampu mengadakan adaptasi sosial di lingkungan terdekat; dan mampu mengerjakan pekerjaan rutin yang perlu pengawasan atau bekerja di tempat terlindung (*sheltered work-shop*).
- 3) Tunagrahita berat dan sangat berat, mereka sepanjang kehidupannya selalu bergantung bantuan dan perawatan orang lain. Ada yang masih mampu dilatih mengurus diri sendiri dan berkomunikasi secara sederhana dalam batas tertentu, mereka memiliki tingkat kecerdasan (IQ) kurang dari 30.

Sedangkan menurut Kemis (2013: 12) klasifikasi anak tunagrahita untuk keperluan pembelajaran adalah sebagai berikut:

- a) Taraf perbatasan (*borderline*) dalam pendidikan disebut sebagai lamban belajar (*slow learner*) dengan IQ 70-85
- b) Tunagrahita mampu didik (*educable mentally retarded*) dengan IQ 50-75 atau 55-75
- c) Tunagrahita mampu latih (*trainable mentally retarded*) IQ 30-50 atau 35-55
- d) Tunagrahita butuh rawat (*dependent or profoundly mentally retarded*) dengan IQ dibawah 25 atau 30

## **2. Kajian Tentang Pendidikan Jasmani**

### **a. Pengertian Pendidikan Jasmani**

Menurut Arma Abdoellah (1996: 2) pendidikan jasmani adalah salah satu aspek dari proses pendidikan keseluruhan peserta didik melalui kegiatan jasmani yang dirancang secara cermat, yang dilakukan secara sadar dan terprogram dalam usaha meningkatkan kemampuan dan keterampilan jasmani dan sosial serta perkembangan kecerdasan. Dalam pengertian ini, dapat diketahui bahwa pendidikan jasmani diberikan kepada siswa untuk meningkatkan kemampuan dan sosial juga kecerdasan. Pelaksanaan pendidikan jasmani dilakukan secara sistematis dan dengan kesadaran dari pelakunya sendiri untuk mencapai tujuan tertentu.

Menurut Nixion dan Jewett dalam Arma Abdoellah (1996: 2) pendidikan jasmani adalah salah satu aspek proses pendidikan

keseluruhan yang berkenaan dengan perkembangan dan penggunaan kemampuan gerak individu yang sukarela dan berguna serta berhubungan langsung dengan respons mental, emosional dan sosial. Dalam pengetahuan ini, Nixion dan Jewett lebih menekankan kepada fungsi pendidikan jasmani untuk mengembangkan kemampuan gerak, respon mental, emosional dan sosial.

Menurut Syarifudin (1997: 3) pendidikan jasmani merupakan bagian integral dari pendidikan keseluruhan melalui berbagai aktivitas jasmani yang bertujuan mengembangkan individu secara organik, neuromuskuler, intelektual, dan emosional.

Pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan merupakan bagian integral dari pendidikan secara keseluruhan, bertujuan untuk mengembangkan aspek kebugaran jasmani, keterampilan gerak, keterampilan berfikir kritis, keterampilan sosial, penalaran, stabilitas emosional, tindakan moral, aspek pola hidup sehat, dan pengenalan lingkungan bersih melalui aktivitas jasmani, olahraga dan kesehatan terpilih yang direncanakan secara sistematis dalam rangka mencapai tujuan pendidikan nasional (E. Sukarso, 2007: 131).

Berdasarkan pengertian yang telah dipaparkan ahli-ahli tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa pendidikan jasmani adalah program pendidikan yang didalamnya melibatkan aktivitas

jasmani peserta didik yang dilakukan secara tertata untuk meningkatkan aktivitas jasmani peserta didik yang dilakukan secara tertata untuk meningkatkan keterampilan jasmani, keterampilan sosial, nilai-nilai ( sportivitas, disiplin, dan percaya diri) sekaligus meningkatkan intelektual.

#### **b. Tujuan Pendidikan Jasmani**

Pendidikan jasmani secara umum memiliki tujuan yang dikemukakan oleh Agnes Stoodley (Arma Abdoellah, 1996: 2) bahwa tujuan pendidikan jasmani dapat diklasifikasikan dalam lima golongan yaitu:

- 1) Perkembangan kesehatan, jasmani dan organ-organ tubuh
- 2) Perkembangan mental emosional
- 3) Perkembangan otot-syaraf (*neuro-muscular*) atau keterampilan jasmani
- 4) Perkembangan sosial
- 5) Perkembangan kecerdasan intelektual

Dalam kelima golongan yang menjadi tujuan dalam pendidikan jasmani tidak hanya terikat masalah fisik atau anggota gerak saja. Namun dapat diketahui bahwa tujuan dari pendidikan jasmani juga bertujuan untuk meningkatkan perkembangan emosional, sosial, dan intelektual.

### **3. Kajian Tentang Pendidikan Jasmani Adaptif**

#### **a. Pengertian Pendidikan Jasmani Adaptif**

Banyak pengertian mengenai pendidikan jasmani adaptif yang dikemukakan oleh beberapa ahli. Direktorat Pembinaan

Pendidikan Khusus dan Layanan Khusus Pendidikan Dasar (2013 :9) menjelaskan bahwa pendidikan jasmani adaptif adalah pendidikan jasmani yang diadaptasikan dan atau modifikasi untuk memudahkan peserta didik berkebutuhan khusus berpartisipasi aktif dalam pembelajaran pendidikan jasmani peserta didik di sekolah.

Menurut Winnick dalam CH. Sriwidati dan Murtdlo (2007: 3) pendidikan jasmani adaptif adalah suatu program dibuat secara individual berupa kegiatan perkembangan, latihan, permainan, ritme, dan olahraga yang dirancang untuk memenuhi kebutuhan pendidikan jasmani untuk individu-individu yang unik. Individu-individu yang unik dalam pengertian tersebut berarti anak berkebutuhan khusus. Anak penyandang tunagrahita termasuk didalamnya sebagai anak-anak unik atau anak berkebutuhan khusus.

Menurut Yani Meimulyani (2013: 24) menjelaskan pendidikan jasmani adaptif merupakan suatu sistem penyampaian layanan yang bersifat menyeluruh (*comprehensif*) dan dirancang untuk mengetahui, menemukan dan memecahkan masalah dalam ranah psikomotor.

Yudi Hendrayana (2007: 3) menjelaskan bahwa pendidikan jasmani adaptif adalah pendidikan melalui aktivitas jasmani seperti biasa yang mencakup aspek sasarannya kognitif, afektif, dan

psikomotorik, hanya saja dalam pelaksanaan pembelajarannya dimodifikasi sesuai dengan kondisi dan kebutuhan peserta didiknya. Dalam pengertian tersebut memang tidak disebutkan diperuntukan bagi siapa pendidikan jasmani tersebut, namun telah disebutkan bahwa ada modifikasi pelaksanaan. Yudi Hendrayana (2007: 7) juga menyebutkan bahwa pendidikan jasmani adaptif merupakan kegiatan yang didesain untuk memperbaiki merehabilitasi kehidupan penyandang cacat.

Selain itu, menurut Beltasar Taringan (2008: ix) pendidikan jasmani adaptif merupakan salah satu bentuk layanan dalam bidang pendidikan, sehingga potensi siswa cacat dapat tumbuh kembang secara maksimal. Meskipun anak penyandang tunagrahita mengalami gangguan perkembangan pada kemampuan bahasa, perilaku, dan interaksi sosialnya, beberapa diantara mereka memiliki petoensi yang bisa diberikan layanan dalam bidang pendidikan seperti pendidikan jasmani adaptif.

Berdasarkan pengertian yang telah dipaparkan tersebut, dapat diketahui bahwa pendidikan jasmani adaptif adalah salah satu program pendidikan dalam bidang gerak jasmani untuk anak berkebutuhan khusus agar dapat memaksimalkan tumbuh kembangnya yang pelaksanaannya dimodifikasi sesuai dengan kemampuan dan potensi siswa serta direncanakan dalam bentuk perencanaan pembelajaran individual.



## **b. Tujuan Pendidikan Jasmani Adaptif**

Peran pendidikan jasmani adaptif dalam mewujudkan tujuan pendidikan bagi anak berkebutuhan khusus salah satunya anak tunagrahita memiliki andil yang sangat besar. Menurut Arma Abdoellah (1996: 6) merinci tujuan pendidikan jasmani adaptif bagi anak berkebutuhan khusus sebagai berikut:

- 1) Untuk menolong siswa mengkoreksi kondisi yang dapat diperbaiki
- 2) Untuk membantu siswa melindungi diri sendiri dari kondisi apapun yang memperburuk keadaanya melalui penjas tertentu
- 3) Untuk memberikan kesempatan pada siswa mempelajari dan berpartisipasi dalam sejumlah macam olahraga dan aktivitas jasmani, waktu luang yang bersifat rekreasi
- 4) Untuk menolong siswa memahami keterbatasan kemampuan jasmani dan mentalnya
- 5) Untuk membantu siswa melakukan penyesuaian sosial dan mengembangkan perasaan memiliki harga diri. Untuk membantu siswa dalam mengembangkan pengetahuan dan apresiasi terhadap mekanika tubuh yang baik
- 6) Untuk menolong siswa memahami dan menghargai macam olahraga yang dapat diminatinya sebagai penonton

Sedangkan menurut Beltasar Tarigan (2008: 12) bahwa tujuan pendidikan jasmani dan kesehatan adaptif bagi anak cacat juga bersifat holistik seperti tujuan penjas untuk anak-siswa reguler, yaitu mencakup tujuan untuk mengikatkan pertumbuhan dan perkembangan jasmani, keterampilan gerak, sosial dan intelektual.

Secara lebih lanjut Beltasar Tarigan (2008: 15) mengungkapkan bahwa penjas adaptif bertujuan untuk merangsang perkembangan anak secara menyeluruh, dan diantara aspek penting yang dikembangkan adalah konsep diri yang positif. Pada ungkapan Beltasar Tarigan tersebut, nampak bahwa melalui pendidikan jasmani adaptif, anak berkebutuhan khusus dapat mengembangkan segala aspek dalam dirinya secara maksimal, baik fisik, mental, jiwa dan konsep dirinya secara luas.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan jasmani adaptif mempunyai berbagai macam tujuan yang berorientasi pada memberikan layanan atau bantuan pada siswa berkebutuhan khusus salah satunya anak tunagrahita melalui pendidikan jasmani adaptif untuk memperbaiki gerak, mengembangkan fisik, mental, sosial dan intelektualnya.

#### **4. Strategi Pembelajaran dalam Pendidikan Jasmani Adaptif**

Layanan pendidikan sangat dibutuhkan bagi anak penyandang tunagrahita. Sekolah inklusi salah satu sekolah yang memberikan layanan pendidikan bagi anak berkebutuhan khusus salah satunya anak tunagrahita. Proses pembelajarannya bersamaan dengan anak umum atau normal lainnya dalam satu waktu.

Menurut Beltasar Tarigan (2008: 63) terdapat beberapa faktor yang perlu dipertimbangkan dalam menentukan jenis dan materi pembelajaran penjas bagi siswa, yaitu pelajari rekomendasi dan

diagnosis dokter yang menanganinya, temukan faktor dan kelemahan-kelemahan siswa berdasarkan hasil tes pendidikan jasmani serta olahraga apa yang disenangi siswa. Ketiga pertimbangan tersebut perlu diperhatikan, agar proses pembelajaran tidak hanya sebagai kewajiban penyampaian materi saja, tetapi juga harus memperhatikan keadaan dan kebutuhan siswa yang bekebutuhan khusus. Hal ini dimaksudkan agar tujuan dari pendidikan jasmani adaptif tersebut dapat tercapai dengan baik. Selain hal tersebut, modifikasi dalam strategi pembelajaran juga harus dilakukan guru agar tujuan pembelajaran dapat tercapai, Beltasar Tarigan (2002: 45) menyebutkan beberapa teknik dalam mengembangkan strategi pendidikan jasmani adaptif, diantaranya adalah teknik memodifikasi pembelajaran, teknik memodifikasi lingkungan belajar, teknik memodifikasi aktivitas belajar.

#### **a. Teknik Memodifikasi Pembelajaran**

Terdapat faktor yang perlu dipertimbangkan oleh guru penjas dalam pelaksanaan pendidikan jasmani adaptif untuk memenuhi kebutuhan siswa berkebutuhan khusus, termasuk pada penyandang tunagrahita. Menurut Beltasar Tarigan (2008: 88) faktor-faktor yang perlu dimodifikasi diantaranya adalah penggunaan bahasa, membuat konsep yang konkret, membuat ututan tugas, ketersediaan waktu belajar, dan pendekatan multisensori. Untuk lebih jelasnya akan diuraikan sebagai berikut:

## **1) Penggunaan bahasa**

Bahasa merupakan sarana penyampaian informasi melalui komunikasi dengan lingkungan sosial. Pada semua mata pelajaran, bahasa menjadi alat yang penting dalam penyampaian materi oleh guru. Namun tidak semua bahasa dapat diterima dan dimengerti oleh semua siswa, terlebih pada siswa dengan kondisi fisik dan mental yang terhambat, seperti anak tunagrahita atau misalnya. Seperti yang diungkapkan oleh Beltasar Tarigan (2008: 88), “para guru seyogyanya menyesuaikan bahasa yang digunakan, dengan kondisi kecacatan anak yang dihadapi”. Anak tunagrahita mengalami gangguan pada kemampuan bahasa yang lemah. Pada bagian ini, anak kesulitan untuk mengerti dan memahami informasi atau perintah yang disampaikan oleh orang lain.

## **2) Membuat konsep yang konkret**

Konsep masih berkaitan dengan bahasa yang digunakan. Anak tunagrahita mengalami kesulitan dalam berfikir. Konsep secara konkret sangat dibutuhkan dalam pembelajaran untuk anak tunagrahita. Misalnya ketika mengajarkan suatu bentuk gerakan yang dapat dilihat langsung dan dipahami oleh siswa. Tidak hanya dalam bentuk ungkapan verbal, selain penggunaan konsep yang konkret, penggunaan kata atau istilah yang konsisten juga sangat penting.

### **3) Membuat urutan tugas**

Anak berkebutuhan khusus mengalami kesulitan untuk memproses perintah atau langkah-langkah suatu tugas yang diinstruksikan dalam satu kali. Langkah-langkah dalam melakukan salah satu tugas harus diberikan secara tunggal. Pada ABK, dikenal dengan istilah *Task Analysis* atau analisis tugas.

Pada penyandang tunagrahita, memodifikasi dapat dilakukan guru dengan menginstruksikan dan mengarahkan siswa pada tugas-tugas yang sederhana dan kecil. Setelah tugas tersebut dapat dipahami dan dilakukan oleh siswa kemudian dilanjutkan pada tugas-tugas yang lebih besar. Terakhir dapat melakukan penggabungan dari tugas-tugas kecil tersebut dalam tugas yang lebih kompleks.

### **4) Ketersediaan waktu belajar**

Waktu berkenaan dengan lamanya proses pembelajaran berlangsung. Dalam menerima materi, pemahaman materi, kemampuan melakukan tugas, melakukan aktivitas gerak dan evaluasi anak tunagrahita membutuhkan waktu yang lebih dibandingkan dengan anak pada umumnya. Dibutuhkan waktu yang agar tujuan pembelajaran yang hendak dicapai dapat terpenuhi. Modifikasi yang terkait adalah dengan penambahan

alokasi waktu untuk setiap pembelajaran pendidikan jasmani adaptif.

#### **5) Pendekatan multisensori**

Adalah penggunaan seluruh indera sensori seperti indera penglihatan, pendengaran, pengecapan, penciuman, kinestetik dan taktik secara bersamaan untuk menerima informasi dari luar dan memberikan kemampuan belajar yang maksimal. Beltasar Tarigan (2008: 98) memberikan salah satu contoh yang merangsang lebih dari satu sensori, yaitu:

- a) Uraikan tentang penampilan yang diharapkan, kemudian demonstrasikan secara verbal
- b) Siswa disuruh menguraikan kembali secara verbal tentang tugas yang diberikan sambil melakukan gerakan yang diinginkan
- c) Berikan koreksi dan tunjukkan penampilan yang kurang tepat serta rasakan hasil perbaikan-perbaikan tersebut dalam penampilan berikutnya
- d) Dalam memberikan pelajaran, guru memberikan gerakan-gerakan tertentu dan selanjutnya mendemonstrasikan gerakan tersebut secara menyeluruh

Anak penyandang tunagrahita mengalami kesulitan menerima informasi dan memahami bahasa yang mereka terima dari indera pendengaran saja. Maka diperlukan pendekatan terpadu dalam memberikan rangsangan yang terintegrasi pada seluruh sensor yang dimiliki. Sehingga apabila salah satu penerima stimulus terganggu masih terdapat sensor lainnya.

## **b. Teknik Memodifikasi Lingkungan Belajar**

Lingkungan belajar sangat penting untuk dimodifikasi dalam pembelajaran anak tunagrahita, agar tujuan pembelajaran tetap tercapai tanpa terhambat oleh keterbatasan dan kebutuhan khusus siswa. Teknik modifikasi lingkungan belajar diperlukan agar tercipta lingkungan yang kondusif. Beltasar Tarigan (2008: 103) mengungkapkan ketiga teknik tersebut adalah memodifikasi peralatan dan fasilitas, memanfaatkan ruang secara maksimal, serta menghindari gangguan dan pemusatan konsentrasi. Berikut penjelasannya lebih lanjut:

### **1) Memodifikasi Peralatan dan Fasilitas**

Peralatan dan fasilitas sangat penting untuk menunjang berlangsungnya pembelajaran. Anak tunagrahita membutuhkan peralatan dan fasilitas yang tentu saja berbeda dengan siswa umum. Peralatan dan fasilitas untuk ABK memerlukan modifikasi agar dapat menunjang pembelajaran secara optimal. Menurut Beltasar Tarigan (2008: 104) modifikasi tersebut mencakup:

- a) Pengecetan, pengapuran atau memperjelas garis-garis pinggir atau lapangan
- b) Memperlebar lintasan agar dapat dilewati kursi roda
- c) Mengecat atau memperjelas dalam untuk anak tunanetra
- d) Membuat sasaran bola basket yang dapat dipindah-pindahkan
- e) Menggunakan peralatan permainan yang telah ada dalam berbagai fungsi

Modifikasi fasilitas yang memungkinkan untuk anak penyandang tunagrahita adalah meminimaliskan dan memperjelas

batas lapangan, membuat sasaran bola basket yang dapat dipindahkan dan menggunakan peralatan permainan yang menarik.

## **2) Memanfaatkan Ruang Secara Maksimal**

Ruang yang dimaksud dalam hal ini adalah ruang olahraga atau lapangan. Lapangan olahraga anak pada umumnya dengan anak berkebutuhan khusus tentu saja berbeda. Dari segi ukuran, bentuk dan bahkan letak. Untuk anak tunagrahita, lapangan dapat dibuat lebih kecil dari ukuran sebenarnya atau dengan fasilitas-fasilitas yang mendukung. Seperti pembatas lapangan yang lebih jelas.

## **3) Menghindari Gangguan dan Pemusatan Kosentrasi**

Anak tunagrahita sangat mudah terpengaruh dengan keadaan lingkungannya. Mengingat hal tersebut, lingkungan dimana anak sedang melaksanakan pembelajaran harus dihindarkan dari segala bentuk gangguan yang dapat mengganggu kosentrasi anak. Beltasar Tarigan (2008: 105) menyatakan bahwa kosentrasi dan perhatian siswa dapat dialihkan dengan berbagai cara antara lain: pemberian instruksi yang lancar, pengelolaan kelas yang baik dari disesuaikan dengan manajemen perilaku. Ketiga cara tersebut dapat ditempuh untuk mendapatkan kosentrasi anak kembali.



### **c. Teknik Memodifikasi Aktivitas Belajar**

Aktivitas belajar untuk anak berkebutuhan khusus tidak dapat lepas dari modifikasi. Tujuan dari modifikasi belajar adalah agar tercipta suasana belajar yang kondusif dan membangkitkan semangat dan partisipasi aktif dari siswa dalam proses belajar mengajar. Menurut Beltasar Tarigan (2008: 106) teknik modifikasi aktivitas belajar terdiri dari pengaturan posisi dan waktu berpartisipasi serta memodifikasi peralatan dan pengaturan. Penjelasannya adalah sebagai berikut:

#### **1) Pengaturan Posisi dan Waktu Berpartisipasi**

Teknik pengaturan posisi dan waktu berpartisipasi ini maksudnya adalah memberikan kesempatan kepada kesempatan kepada siswa secara adil untuk berpartisipasi secara aktif dalam pembelajaran. Selain itu, juga dilakukan pembatasan terhadap waktu partisipasi dalam alokasi waktu yang terbatas. Supaya waktu yang singkat dapat merata, guru penjas dapat dibantu oleh guru pendamping.

#### **2) Memodifikasi Peralatan dan Pengaturan**

Menurut Beltasar Tarigan (2008: 109) ada beberapa contoh modifikasi peralatan yang sangat mudah dan dapat diterapkan oleh guru penjas adaptif, diantaranya adalah:

- a) Menggunakan peralatan atau benda-benda apa saja yang warnanya cerah, untuk anak-anak yang terganggu kesehatannya
- b) Menurunkan ketinggiannya

- c) Menggunakan alat yang lebih pendek atau panjang sesuai kebutuhan siswa yang mengalami cacat fisik
- d) Menggunakan alat atau benda yang lebih ringan
- e) Menggunakan benda-benda yang diberi pegas atau benda-benda yang tidak bergerak/berpindah untuk latihan menendang, memukul dan lainnya
- f) Menggunakan isyarat suara, bunyi-bunyian pada benda yang dipakai pada pembelajaran penjas
- g) Memanfaatkan dan menggunakan peralatan yang sifatnya membantu kelancaran kegiatan pembelajaran penjas

Anak tungrahita juga membutuhkan modifikasi pada peralatan dan pengaturan seperti penggunaan alat atau benda yang warnanya cerah, menurunkan ketinggian, alat yang dibuat lebih pendek atau panjang, menggunakan alat yang lebih ringan dan menggunakan alat yang sifatnya membantu kelancaran kegiatan pembelajaran.

## **5. Pengelolaan Proses Belajar Mengajar Pendidikan Jasmani Adaptif**

Proses belajar mengajar yang efektif dapat dibangun dengan pengelolaan setiap komponen pembelajaran yang baik. Dalam mengelola proses belajar mengajar perlu memperhatikan hal berikut ini:

### **a. Tahap Sebelum Pengajaran ( Perencanaan)**

Tahap sebelum pengajaran sering disebut sebagai perencanaan. Perencanaan yang jelas merupakan bagian penting dalam proses belajar mengajar yang efektif. Dalam merencanakan pendidikan jasmani adaptif membutuhkan pemikiran dan ketelitian yang cukup tinggi. Program pembelajaran akan bermanfaat apabila

fokus pelaksanaan ditunjukkan pada perbaikan kemampuan fisik dan ketidakmampuan fisik siswa serta menimalkan hambatan-hambatan yang dialaminya. Tahap perencanaan ini meliputi:

**1) Menentukan tujuan yang hendak dicapai**

Tujuan dari pelaksanaan pendidikan jasmani adaptif sangat banyak sekali, seperti yang telah disebutkan dalam pembahasan sebelumnya. Namun tujuan tersebut tidak mesti sama dalam setiap pelaksanaan proses belajar mengajar. Seorang guru penjas adaptif harus menyusun tujuan belajar yang hendak dicapai dalam pembelajaran. H.J Gino, dkk (1998: 30) menyatakan bahwa tujuan pembelajaran adalah pernyataan tentang perubahan perilaku yang diinginkan terjadi pada siswa setelah mengikuti belajar mengajar. Perubahan perilaku tersebut dapat mencakup perubahan kognitif, psikomotor dan afektif.

**2) Menyusun program semester**

Menyusun program semester memiliki tujuan agar guru lebih siap dan lebih mudah dalam memberikan materi pada siswa sesuai tahapnya. Dasar-dasar materi pelajaran yang telah disusun digunakan sebagai acuan guru dalam membuat perencanaan pembelajaran (RPP) atau (RPI).

### **3) Membuat Satuan Pelajaran**

Satuan pelajaran merupakan salah satu bagian dari program pengajaran yang memuat satuan bahasan untuk disajikan dalam beberapa kali pertemuan (Depdikbud, 1994: 12). Satuan pembelajaran ini serupa dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Komponen yang ada didalamnya pun sebenarnya sama. Komponen satuan pembelajaran meliputi:

#### **a) Identitas mata pelajaran**

Identitas menurut nama mata pelajaran, kelas, semester dan alokasi waktu. Identitas biasanya berda paling awal penulisan.

#### **b) Kompetensi Dasar**

Adalah tujuan yang hendak dicapai atau kemampuan yang hendak didapatkan setelah mengikuti proses pembelajaran.

#### **c) Materi pokok**

Dalam memilih materi pokok penjas adaptif harus menyesuaikan kebutuhan dan kondisi siswa. Pemberian materi pelajaran yang benar dan sesuai dengan kondisi siswa serta dilakukan secara berulang-ulang, dapat meningkatkan kebugaran jasmani siswa. Beltasar Tarigan (2000: 38) menyatakan hal-hal yang harus dipertimbangkan dalam menentukan materi pembelajaran penjas adaptif bagi siswa

cacat antara lain: (1) pelajari rekomendasi dan diagnosis dokter yang menanganinya, (2) temukan faktor dan kelemahan-kelemahan siswa berdasarkan hasil tes pendidikan jasmani, dan (3) olahraga kesenangan apa yang paling diminati siswa.

Materi yang diajarkan pada anak tunagrahita tetap beragam seperti pada siswa reguler lainnya. Direktorat Pembinaan Pendidikan Khusus dan Layanan Khusus (2013: 31), aktivitas yang disarankan dalam pendidikan jasmani adaptif untuk anak tunagrahita yaitu sebagai berikut yaitu berbagai aktivitas bisa diberikan pada anak tunagrahita dalam pendidikan jasmani. Aktivitas gerak bagi anak tunagrahita adalah yang berkaitan dengan kebugaran jasmani, aktivitas individual dan kelompok, terapi permainan, pendidikan gerak, aktivitas gerak yang peraturannya dimodifikasi, permainan dan pertandingan dengan peraturan sederhana, gerak dan seni, perjalanan, keterampilan gerak yang berkaitan dengan pekerjaan, kemah dan aktivitas di luar rumah, karyawisata yang berkaitan dengan gerak.

#### **d) Strategi pembelajaran**

Strategi pembelajaran yang digunakan dapat mengikuti teknik yang sebelumnya telah dijelaskan, seperti teknik memodifikasi pembelajaran, teknik memodifikasi lingkungan belajar, teknik memodifikasi aktivitas belajar.

Teknik tersebut digunakan dalam mengembangkan strategi pendidikan adaptif.

**e) Media**

Telah dijelaskan dalam modifikasi peralatan dan pengaturan.

**f) Penilaian**

Melalui penilaian akan diketahui sejauh mana hasil belajar yang dicapai siswa. Selain digunakan untuk mengetahui hasil belajar, penilaian juga dapat dilakukan untuk mengetahui keterampilan gerak khusus pada anak berkebutuhan khusus. Parwoto (2007: 253) menyebutkan bahwa guru dapat menggunakan daftar cek maupun pengamatan sebagai informal untuk assesmen ragam aktivitas keterampilan gerak siswanya seperti saat bermain bebas dalam ruang kelas, ditempat bermain *game*, pada saat mengerjakan tugas-tugas, dan makan siang. Jadi, pada pembelajaran adaptif untuk anak berkebutuhan khusus penilaian dapat dilakukan secara langsung tanpa harus melakukan tes formal.

**g) Sumber bahan**

Sumber bahan yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran sesuai dengan kompetensi dasar yang dikuasai. Selain dalam bentuk RPP, guru juga dapat membuat perencanaan pembelajaran yang *IEP (Individual Education Program)*. Mengingat kondisi anak tunagrahita yang tidak mesti

sama antar individunya, maka dapat dibuat *IEP* dengan berpedoman pada kurikulum dikjas bagi tunagrahita seperti yang telah disebutkan pada pembahasan sebelumnya.

Perencanaan persiapan pengajaran dapat membuat guru lebih siap melakukan proses belajar mengajar melalui perencanaan yang matang. Dengan demikian, setiap akan melakukan kegiatan pembelajaran guru wajib memiliki persiapan, baik tertulis maupun tidak tertulis.

#### **b. Tahap Pengajaran (Pelaksanaan)**

Tahap ini sama dengan tahap pelaksanaan yang merupakan perwujudan dari hasil perencanaan sebelumnya. Kejadiannya meliputi:

##### **1) Membuka pelajaran**

Membuka pelajaran menurut Mulyasa (2011: 84) merupakan suatu kegiatan yang dilakukan guru untuk menciptakan kesiapan mental dan menarik persiapan peserta didik secara optimal, agar mereka memusatkan diri sepenuhnya pada pelajaran yang akan disajikan. Mulyasa (2011: 85) juga menyebutkan bahwa komponen-komponen yang berkaitan dengan membuka pelajaran diantaranya adalah menarik perhatian peserta didik, membangkitkan motivasi peserta didik, memberikan acuan, dan membuat kaitan.

Keterampilan guru dalam membuka pelajaran sangat mempengaruhi stimulus siswa dalam mengikuti pelajaran. Dengan demikian membuka pelajaran diusahakan bervariasi agar siswa menjadi tertarik pada pelajaran.

## **2) Menyampaikan materi pelajaran**

Menyampaikan materi pelajaran yang telah dirancang secara sistematis dapat memudahkan siswa untuk menerima materi pelajaran. Ahmad Rohani (2006: 16) berpendapat bahwa setiap guru yang menyelenggarakan pengajaran hendaknya selalu memperhatikan dan memahami serta berupaya menyesuaikan bahan pelajaran dengan keadaan peserta didik.

Pendapat tersebut sangat berhubungan dengan penjas adaptif yang memerlukan adanya perhatian, pemahaman dan juga penyesuaian penyampaian materi dengan kondisi anak berkebutuhan khusus.

## **3) Menggunakan metode mengajar**

Metode mengajar adalah cara yang digunakan guru dalam mengadakan hubungan dengan siswa pada saat berlangsungnya pengajaran. Terdapat beragam metode dalam pendidikan jasmani adaptif. Metode belajar pendidikan jasmani adaptif yang disebutkan oleh Sri Widati dan Murtadlo (2007: 153) diantaranya adalah:



**a) Metode perintah**

Metode atau gaya perintah ini merupakan metode mengajar yang lazim digunakan dalam pendidikan jasmani adaptif. Alur dari metode ini adalah sekelompok siswa yang memiliki jenis kelainan sama atau beda disajikan satu dalam satu kelompok mengelilingi guru. Guru menjelaskan bagaimana cara melakukan salah satu kegiatan (misal: melempar bola). Guru memberikan demonstrasi seperlunya. Siswa dapat mencoba aktivitas yang sama.

Guru kemudian berpindah dari satu siswa ke siswa lainnya untuk membantu kontrol atau melakukan penilaian keterampilan. Metode ini adalah gaya yang efektif diterapkan pada kelompok besar.

**b) Metode tugas**

Mutohir dalam bukunya Sri Widiati dan Murdadlo (2007: 155) menjelaskan bahwa gaya mengajar *command* atau tugas mengharuskan guru mengembangkan serangkaian tugas yang secara progresif menghasilkan pencapaian satu tujuan pengajaran. Pada metode ini guru mengembangkan kartu-kartu tugas, misalnya untuk mengajar menendang bola. Maka anak akan melakukan hal tersebut setelah satu evaluasi berhasil, guru melanjutkan pada tugas berikutnya (kartu berikutnya).

**c) Metode penemuan dengan tuntunan**

Metode ini diterapkan dengan pemberian pertanyaan yang bertahap yang mana jawaban dari pertanyaan tersebut akan dilakukan oleh siswa. Secara tidak langsung, dengan menjawab pertanyaan dari guru dengan gerakan, siswa belajar menemukan suatu gerakan tertentu. Misalnya pada permainan kasti. Guru memberikan pertanyaan, “Seberapa jauh kau dapat melemparkan bola kasti dengan menggunakan lemparan keatas?” siswa akan melakukan lemparan dengan tangan keatas.

Metode ini cocok untuk anak berkebutuhan khusus yang telah matang secara kognitif, sehingga mampu untuk melaksanakan perintah tersebut. Metode ini juga cocok untuk anak yang masih belajar bereksperimen.

**d) Metode pemecahan masalah**

Metode ini hampir sama dengan metode penemuan dengan tuntunan, hanya saja berbeda pada penekanannya, yaitu lebih ditekankan pada pengembangan banyak solusi untuk satu masalah yang diajukan guru. Satu tantangan guru akan menuntun anak untuk bereksperimen menemukan berbagai solusi. Metode ini cocok untuk anak yang lama di atas kursi roda atau anak prasekolah.

#### **4) Memberi Penguatan (*Reinforement*)**

Penguatan penting diberikan kepada anak terutama anak tunagrahita untuk membangkitkan motivasi belajar. Dengan begitu, materi yang sudah disampaikan dapat optimal. Penguatan ini dapat berupa penguatan verbal, gerak wajah, sentuhan, kegiatan yang menyenangkan, dan dengan benda untuk menarik perhatian anak.

#### **5) Mengelola kelas**

Mengelola kelas dapat berwujud menyediakan fasilitas dan menciptakan kondisi kelas yang kondusif agar siswa belajar secara optimal sehingga tercapailah tujuan pembelajaran.

#### **6) Menutup Pembelajaran**

Menutup pembelajaran perlu dilakukan guru dengan merangkum atau membuat garis pokok persoalan dari materi yang dibahas, mengkondisikan perhatian siswa terhadap hasil-hasil yang diperoleh dalam belajar, mengorganisasikan siswa dalam memahami materi yang sudah disampaikan, dan mengevaluasi dengan berbagai bentuk evaluasi.

#### **c. Tahap Sesudah Pengajaran (Evaluasi)**

Tahap sesudah pengajaran disebut juga dengan tahap evaluasi pengajaran. Pada akhir pembelajaran, guru perlu melakukan tes untuk menentukan kemampuan siswa. Tujuan-

tujuan yang telah ditentukan dapat diuji melalui serangkaian tes. Sri Widati dan Murtadlo (2007: 121) menyebutkan bahwa ada beberapa pertimbangan kriteria dalam guru memilih tes, diantaranya:

**1) Penghematan**

Tes yang dipilih harus ekonomis dalam kaitan dengan waktu dan uang.

**2) Validitas**

Para pengguna tes harus diberi bukti bahwa tes benar-benar mengukur apa yang menjadi tujuan perencanaannya.

**3) Reliabilitas**

Para guru harus mempunyai keyakinan bahwa satu tes menghasilkan skor yang konsisten.

**4) Tujuan**

Para guru harus memikirkan mengapa mereka menguji, siapa yang mereka uji dan apa yang mereka uji. Tes dilakukan agar dapat mengetahui kemajuan kemampuan siswa berdasarkan tujuan-tujuan yang telah dirancang. Tes yang dilakukan dapat berupa tes subyektif, obyektif, dan penampilan. Pada pendidikan jasmani adaptif untuk anak tunagrahita dapat digunakan jenis tes obyektif.

## **B. Penelitian yang Relevan**

Hasil penelitian yang berkaitan dengan penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh sebagai berikut:

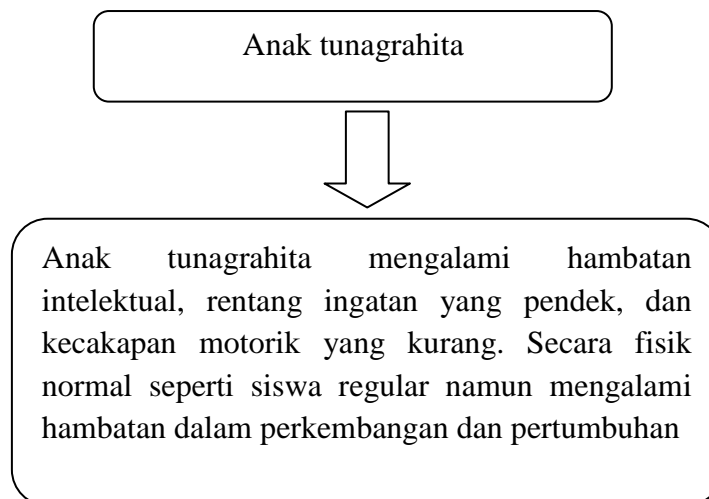
1. Luqy Cinttya Deby (2015) yang berjudul “*Proses Pembelajaran Pendidikan Jasmani Anak Tunagrahita di SLB Negeri 1 Sleman*”. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif dengan menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan diketahuinya media pembelajaran, sarana prasarana, evaluasi, dan cara memodifikasi alat di SLB Negeri 1 Sleman dapat digunakan untuk pemanfaatan di sekolah luar biasa lainnya.
2. Tresnaning Putri (2013) yang berjudul “*Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Jasmani Adaptif Untuk Siswa-Siswi Auits Kelas Tinggi Bina Anggita Yogyakarta*”. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif jenis deskriptif. Teknik pengumpulan datanya dengan observasi non partisipan, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani adaptif siswa-siswa autis berjalan dengan baik mulai dari perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi dan memenuhi tujuan-tujuan dari penjas adaptif.

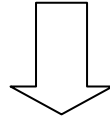
## **C. Kerangka Berfikir**

Pendidikan jasmani merupakan pembelajaran yang di dalamnya melibatkan aktivitas jasmani peserta didik yang dilakukan secara

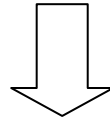
sistematis untuk meningkatkan keterampilan jasmani, sosial, dan intelektual. Pada anak tunagrahita mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang tidak normal, anak tunagrahita memiliki keterbatasan intelektual, yaitu di bawah rata-rata siswa regular dan mengalami kecakapan motorik yang kurang, anak tunagrahita mengalami rentang perhatian yang pendek serta lambat dalam memberi reaksi sehingga dalam pembelajaran penjas adaptif lebih ditekankan terhadap kebutuhan bagi anak tunagrahita dengan kemampuan yang dimiliki agar bisa mengikuti pembelajaran penjas secara maksimal.

Dalam hal ini guru penjas memodifikasi pembelajaran penjas sesuai kebutuhan dan hambatan yang dimiliki anak tunagrahita agar mampu mengikuti pembelajaran sesuai dengan kemampuan dan kapasitasnya. Kerangka berfikir tersebut dapat digambarkan melalui diagram sebagai berikut:





Anak tunagrahita tidak didampingi GPK, materi tidak disesuaikan dengan kebutuhan namun disamakan dengan siswa reguler, sarana dan prasarana kurang mendukung pembelajaran, tidak dibuatnya RPI anak tunagrahita ketika melakukan pembelajaran penjas adaptif



Guru penjas memodifikasi pembelajaran pendidikan jasmani khusus untuk siswa tunagrahita sesuai dengan kebutuhan dan hambatan yang dimiliki agar siswa dapat mengikuti pembelajaran sesuai dengan kapasitas dan kemampuannya

### **BAB III METODE PENELITIAN**

#### **A. Desain penelitian**

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan jenis deskriptif. Menurut Suharsimi Arikunto (2006: 234) penelitian deskriptif merupakan penelitian bukan eksperimen karena tidak dimaksudkan untuk mengetahui akibat dari suatu perlakuan. Menurut Nurul Zuriah (2006: 47) penelitian deskriptif adalah penelitian yang diarahkan untuk memberikan gejala-gejala, fakta-fakta atau kejadian-kejadian secara sistematis dan akurat, mengenai sifat-sifat populasi atau daerah tertentu. Menurut Andi Prastowo (2011: 203) metode penelitian deskriptif merupakan metode penelitian yang berusaha mengungkap fakta suatu kejadian, objek, aktivitas, proses dan manusia secara “apa adanya” pada waktu sekarang atau jangka waktu yang masih memungkinkan dalam ingatan responden. Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa penelitian deskriptif adalah penelitian yang diarahkan untuk tujuan tertentu dengan cara mengamati, mengungkap gejala-gejala atau fakta kejadian dengan “apa adanya”.

Pendekatan kualitatif dalam penelitian diterapkan dimana data-data yang telah dikumpulkan hanya disajikan dalam bentuk analisa berdasarkan logika. Penelitian ini dilakukan pada obyek yang alamiah. Alamiah adalah tidak ada manipulasi oleh peneliti, murni dan sebenarnya. Oleh karena itu, subyek dalam penelitian ini tidak mendapatkan *treatment* oleh peneliti. Peran peneliti hanyalah mengamati dan menggambarkan pelaksanaan



pendidikan jasmani adaptif untuk anak tunagrahita di SD Negeri Bangunrejo 2.

Pendekatan deskriptif kualitatif menurut Sudarwan Danim (2002:

51) memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

1. Memiliki setting alami sebagai sumber data langsung.
2. Bersifat deskriptif.
3. Lebih menekankan pada proses kerja yang seluruh fenomena yang dihadapi terjemahkan dalam kegiatan sehari-hari.
4. Analisis bersifat induktif masalah penelitian umumnya dibuat dengan membangun hipotesis memberi titik tekan makna yaitu fokus penelaahan terpaut langsung dengan masalah kehidupan manusia.

## **B. Subyek penelitian**

Menurut Suharsimi Arikunto (2002: 112) subyek penelitian adalah subyek yang ingin dituju untuk diteliti oleh peneliti. Penelitian ini mendeskripsikan tentang pelaksanaan pendidikan jasmani adaptif untuk anak tunagrahita di SD Negeri Bangunrejo 2.

Subyek penelitian dalam penelitian ini meliputi siswa yang memiliki kebutuhan khusus ketunagrahitaan dan tenaga pendidik (guru penjas). Adapun kriteria subyek penelitian siswa adalah sebagai berikut:

1. Penyandang tunagrahita
2. Bersekolah di SD Negeri Bangunrejo 2

Berdasarkan kriteria di atas maka ditemukan empat (4) siswa dan satu (1) guru penjas sebagai subyek di kelas V di SD Negeri Bangunrejo 2.

## **C. Setting, lokasi dan waktu penelitian**

### **1. Setting penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di tempat dimana kegiatan pendidikan jasmani dilakukan yaitu di lapangan Jenggotan tepatnya di depan halaman Gedung Arsip GPPKA. Tempat tersebut adalah tempat yang sering digunakan dalam pelaksanaan pendidikan jasmani. Sebenarnya ada tiga tempat yang biasanya digunakan sebagai sarana pembelajaran namun terlalu jauh dari sekolah sehingga pembelajaran penjas biasanya dilakukan di lapangan Jenggotan. Pengumpulan data ini dilakukan pada pelaksanaan pendidikan jasmani adaptif. Pembelajaran penjas untuk kelas V ini dijadwalkan setiap hari Rabu.

### **2. Lokasi penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri Bangunrejo 2 yang beralamatkan di Kricak, Tegalrejo, Yogyakarta. SD Negeri Bangunrejo 2 adalah sekolah inklusi yang terdapat peserta didik berkebutuhan khusus jenis tunagrahita dan sekolah ini menyelenggarakan pendidikan jasmani adaptif bagi anak berkebutuhan khusus salah satunya untuk anak tunagrahita.

### **3. Waktu penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan selama sebulan mulai tanggal 16 Maret - 13 April 2016. Waktu yang dibutuhkan pada penelitian ini dalam jangka pendek, mengingat penelitian diarahkan pada

pembelajaran pendidikan jasmani adaptif yang pelaksanaannya hanya 1 kali dalam seminggu. Adapun rencana penelitian ini meliputi:

**Tabel 1. Waktu Penelitian**

<b>Waktu</b>	<b>Kegiatan</b>
01-06 Maret 2016	Persiapan penelitian: menghubungi guru dan siswa (subyek penelitian) serta memastikan kesiapan subyek dan lembar pengumpulan data
16 Maret-13 April 2016	Pelaksanaan penelitian seperti melakukan observasi, wawancara, dan dokumentasi
17-25 April 2016	Memeriksa data penelitian dan kelengkapan yang dibutuhkan

#### **D. Instrumen dan Teknik pengumpulan data**

##### **1. Instrumen Penelitian**

Instrumen penelitian dalam pengumpulan data adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti cermat, lengkap, dan sistematis sehingga lebih mudah diolah (Suharsimi Arikunto, 2002: 136). Suatu penelitian membutuhkan instrumen penelitian sebagai alat untuk memperoleh data-data yang akan diolah dan disajikan dalam penelitian. Instrumen penelitian ini dibuat sesuai metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian. Dalam menentukan sumber data, jenis metode pengumpulan data dan

instrumen penelitian, peneliti perlu menyusun sebuah rancangan penyusunan instrumen yang dikenal dengan istilah “kisi-kisi”.

Menurut Suharsimi Arikunto (2002: 138) kisi-kisi adalah sebuah tabel menunjukkan hubungan antara hal lain-hal yang disebutkan dalam baris dengan hal-hal yang disebutkan dalam kolom. Adapun instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

**a. Panduan observasi**

Penelitian ini menggunakan panduan observasi sebagai instrumen pengumpulan data. Penggunaanya untuk mengetahui gambaran secara umum bagaimana proses pada saat pelaksanaan pembelajaran penjas adaptif. Panduan ini digunakan ketika observasi pada pelaksanaan jadwal pendidikan jasmani adaptif, yaitu setiap hari rabu. Pedoman observasi ditujukan untuk guru dan siswa. Berikut dipaparkan dalam tabel:

**Tabel 2. Kisi-kisi panduan observasi**

<b>Variabel penelitian</b>	<b>Sub variabel</b>	<b>Indikator</b>	<b>No. bu tir</b>
	Tujuan	1. Rumusan masalah 2. Indikator keberhasilan 3. Kesesuaian dengan tujuan umum penjas adaptif	1,2,3
	Materi	1. Isi materi 2. Kesesuaian materi	4,5
	Metode	1. Metode yang digunakan 2. Variasi penggunaan metode 3. Kesesuaian metode	6,7,8

Pelaksanaan kegiatan pembelajaran pendidikan jasmani adaptif bagi anak tunagrahita di SDN Bangunrejo 2	Media	1. Media yang dipilih 2. Kesesuaian media	9,10
	Membuka pelajaran	1. Keterampilan guru 2. Variasi	11,12
	Penyampaian materi pelajaran	1. Penyesuaian dengan kondisi siswa 2. Kesesuaian materi	13,14
	Penggunaan <i>reinforcement</i>	1.pemilihan reinforcement 2. penggunaan reward 3.Penggunaan punishment	15,16, 17
	Pengelolaan kelas	1. Penyediaan fasilitas 2. Penciptaan kondisi kondusif	18,19
	Menutup pembelajaran	1. Membuat garis pokok materi 2. Mengkondisikan perhatian siswa 3. Evaluasi	20,21, 22
	Evaluasi	1. Pertimbangan dalam memilih tes 2. Jenis tes yang digunakan 3. Waktu pelaksanaan tes	23,24, 25

#### b. Pedoman wawancara

Menurut Lexy J. Moleong (2014: 186) pelaksanaan wawancara menyangkut pewawancara dengan terwawancara, keduanya berhubungan dalam mengadakan percakapan.

Dalam penelitian ini pewawancara menggunakan pedoman wawancara untuk melakukan wawancara. Berikut kisi-kisi pedoman

wawancara tentang pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani adaptif bagi anak tunagrahita di SD Negeri Bangunrejo 2 .

**Tabel.3 Kisi-kisi pedoman wawancara**

No	Informan/sumber data	Aspek yang ditanyakan
1	Guru penjas	Perumusan masalah, penentuan program semester, penyusunan satuan pelajaran, membuka pelajaran, penyampaian materi, penggunaan metode mengajar, penggunaan media, pengelolaan kelas, menutup pembelajaran, dan evaluasi atau penilaian proses pembelajaran penjas adaptif
2	Kepala sekolah	Gambaran fisik sekolah, gambaran non-fisik sekolah, kurikulum yang digunakan, tujuan pembelajaran penjas adaptif, gambaran pelaksanaan penjas adaptif untuk anak tunagrahita.

**c. Pedoman dokumentasi**

Metode dokumentasi yang digunakan untuk mendapatkan data melalui catatan peninggalan tertulis, berupa arsip, kasus termasuk pendapat atau teori yang berhubungan dengan masalah penelitian yang belum didapatkan dari observasi dan wawancara. Dalam penelitian ini, dokumentasi yang digunakan adalah identitas subyek, foto pembelajaran penjas adaptif, daftar nilai hasil evaluasi pendidikan jasmani adaptif, dan RPP penjas adaptif.

**Tabel. 4. Kisi-kisi pedoman dokumentasi**

No	Informan/sumber data	Item dokumentasi
1	Guru penjas	RPP
2	Kegiatan pembelajaran	Foto kegiatan belajar mengajar penjas adaptif

## **2. Teknik Pengumpulan Data**

Suharsimi Arikunto (2002: 100) menyatakan bahwa metode pengumpulan data adalah cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

### **a. Observasi**

Observasi menurut Suharsimi Arikunto (2010: 265) adalah suatu usaha sadar untuk mengumpulkan data yang dilakukan secara sistematis dengan prosedur yang terstandar.

Menurut Haris Herdiansyah (2013: 131-132) observasi didefinisikan sebagai suatu proses melihat, mengamati, dan mencermati serta “merekam” perilaku secara sistematis untuk suatu tujuan tertentu. Observasi adalah suatu kegiatan yang dapat digunakan untuk memberikan suatu kesimpulan atau diagnosis.

Sedangkan observasi menurut Jonathan Sarwono (2006: 224) kegiatan yang meliputi melakukan pencatatan secara sistematis kejadian-kejadian, perilaku, obyek-obyek yang dilihat dan hal-hal lain yang diperlukan dalam mendukung penelitian yang

sedang dilakukan. Observasi digunakan untuk memperoleh data-data tentang gambaran situasi kelas pada saat proses pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan pendapat dari beberapa ahli diatas dapat disimpulkan bahwa observasi adalah kegiatan yang dilakukan untuk memperoleh data dengan melakukan pengamatan suatu proses melihat, mengamati, dan merekam kejadian-kejadian atau perilaku yang diperlukan untuk mendukung penelitian yang sedang dilakukan.

Observasi yang dilakukan adalah observasi non partisipan, menurut Haris Herdiansyah (2013: 146) observasi non partisipan adalah peran dalam observasi yang dipilih di mana dalam melakukan pengamatan, peneliti tidak harus mengambil peran dan terlibat dengan aktivitas observer/ subyek penelitian. Dalam situasi-situasi tertentu, observer mungkin tidak terlalu familiar dengan subyek penelitian. Jika dipaksakan melakukan peran observer partisipan, justru akan menghilangkan kealamiah setting dan perilaku subyek yang diobservasi. Artinya, peneliti hanya melakukan pengamatan saja tanpa menjadi anggota kelompok yang ditelitinya sehingga tetap terjaga kealamiah dari subyek penelitian.

Pengamatan dilakukan berdasarkan pedoman observasi dan selama observasi berlangsung dilakukan pencatatan untuk



mempermudah laporan. Proses pengamatan dilakukan tanpa mengganggu kegiatan individu atau kelompok yang diamati. Pedoman observasi digunakan karena observasi yang dilakukan masuk dalam kelompok observasi terstruktur. Sugiyono (2006: 205) menjelaskan bahwa observasi terstruktur adalah observasi yang telah dirancang secara sistematis, tentang apa yang akan diamati, kapan, dan dimana tempatnya.

Selain menggunakan instrumen penelitian, peneliti menggunakan catatan lapangan. Catatan lapangan menurut Bogdan dan Biklen dalam JX. Moleong (2009: 208) adalah catatan tertulis tentang apa yang didengar, dilihat, dialami, dan dipikirkan dalam rangka pengumpulan data dan refleksi terhadap data dalam penelitian kualitatif. Proses ini dilakukan setiap kali selesai mengadakan pengamatan atau wawancara, tidak boleh dilalaikan karena akan tercampur dengan informasi lain dan ingatan seseorang itu sifatnya terbatas. Peneliti dalam hal ini bebas membuat catatan dan mencatat apa saja yang dilihatnya selama penelitian. Tentu saja yang berhubungan dengan proses belajar mengajar. Catatan dibuat secara singkat dan jelas sesuai dengan kenyataan yang ada selama pelaksanaan observasi.

#### **b. Wawancara**

Wawancara menurut Haris Herdiansyah (2013: 31) adalah sebuah proses interaksi komunikasi yang dilakukan oleh setidaknya

dua orang, atas dasar ketersediaan dan dalam setting alamiah, dimana arah pembicaraan mengacu kepada tujuan yang telah ditetapkan dengan mengedepankan *trust* sebagai landasan utama dalam proses memahami.

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak yaitu, pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.

Maksud mengadakan wawancara menurut Lincoln dan Guba dalam LX. Moleong J (2009: 186) antara lain mengkontruksikan mengenai orang, kejadian, organisasi, perasaan, motivasi, tuntutan, kepedulian, dan lain-lain kebulatan; merekontruksi kebulatan-kebulatan demikian sebagai yang dialami masa lali; memproyeksikan kebulatan-kebulatan sebagai yang diharapkan untuk dialami pada masa yang akan datang; memverifikasi, mengubah, dan memperluas informasi yang diperoleh dari orang lain, baik manusia maupun bukan manusia (triangulasi); dan memverifikasi, mengubah dan memperluas konstruksi yang dikembangkan oleh peneliti sebagai pengecekan anggota.

Wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara tidak terstruktur, yaitu wawancara yang bebas. Peneliti tidak menggunakan panduan wawancara telah dibuat secara

sistematis untuk pengumpulan datanya. Panduan wawancara hanya dibuat secara garis besarnya saja. Wawancara yang digunakan juga bersifat *indent interview* yaitu wawancara mendalam antara peneliti dan informan. Wawancara dilakukan dengan informasi kunci. Wawancara dilakukan dengan informasi kunci yaitu guru penjas untuk anak tunagrahita yang dijadikan subyek penelitian di SD Negeri Bangunrejo 2. Wawancara dilakukan untuk mengungkap data yang sulit dicari atau ditemukan dengan cara pengamatan sendiri selain digunakan untuk menyamakan data yang didapat melalui pengamatan. Selain guru penjas, wawancara juga dilakukan dengan kepala sekolah.

### **c. Dokumentasi**

Menurut Suharsimi Arikunto (2010: 274) metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda dan sebagainya. Teknik dokumentasi digunakan untuk mencari subyektif yang tercatat sebelumnya. Adapun data yang diungkap meliputi identitas subyek, foto pembelajaran penjas adaptif, dan RPP penjas adaptif.

### **E. Teknik analisis data**

Data-data yang telah diperoleh dan dikumpulkan, kemudian membutuhkan proses analisis. Sama dengan pendekatan kualitatif jenis deskriptif yang digunakan dalam penelitian ini, teknik analisis datanya

juga bersifat deskriptif kualitatif. Teknik analisis data secara deskriptif kualitatif yaitu mengumpulkan data berdasarkan kasus di lokasi penelitian kemudian dianalisis dan digambarkan datanya secara menyeluruh. Miles and Huberman dalam (Sugiyono, 2006: 337) mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu data *reduction*, data *display* dan *conclusion drawing (verivication)*. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan sejumlah proses dalam menganalisa data dengan mengikuti langkah dari model Miles dan Huberman, yang meliputi:

### **1. Periode pengumpulan**

Periode pengumpulan adalah melakukan pengecekan kembali data hasil penelitian yang didapatkan sebelumnya dari observasi, wawancara dan dokumentasi. Data yang dikumpulkan terdiri dari hasil observasi, komponen pembelajaran penjas adaptif, RPP, hasil wawancara, dokumentasi foto kegiatan, dan catatan lapangan. Data tersebut diperiksa dan ditelaah.

### **2. Data *Reduction***

Berdasarkan data yang telah mengalami proses pemeriksaan dan penelaahan data, peneliti kemudian mereduksi data tersebut dengan cara merangkumnya. Seluruh data dari keseluruhan data yang telah diperoleh dirangkum, diambil data pokok yang penting, dan

dibuat kategorisasi. Data yang direduksi memberi gambaran yang lebih jelas tentang hasil penelitian.

### **3. Data Display**

Setelah data mengalami proses reduksi, langkah selanjutnya adalah melakukan *display* data. Data yang diperoleh disajikan dengan lengkap, jelas dan singkat untuk memudahkan peneliti dalam memahami gambaran keseluruhan data, sehingga kesimpulan yang ditarik dapat tepat. Sugiyono (2006: 341) menyatakan bahwa dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Dalam penelitian ini akan menggunakan bagan dalam bentuk tabel.

### **4. Conclusion drawing ( Verivication)**

Langkah terakhir dalam analisis data kualitatif yang dilakukan peneliti adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan didapatkan dari data yang telah terkumpul, kemudian dibuat dalam bentuk penyajian yang singkat dan mudah dimengerti. Data kemudian dideskripsikan dan dibahas. Pembahasan dengan menginterpretasi data yang telah dideskripsikan. Setelah itu, kesimpulan keseluruhan disusun berdasarkan data hasil penelitian.

## **F. Teknik pemeriksaan keabsahan data**

Pemeriksaan keabsahan data yang diterapkan dalam penelitian ini adalah dengan triangulasi. Triangulasi menurut Sugiyono (2006: 372) adalah pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan

berbagai waktu. Dalam penelitian ini, triangulasi diterapkan dengan mengecek dan membandingkan data dari hasil observasi pelaksanaan proses pembelajaran pendidikan jasmani adaptif dengan hasil wawancara yang dilakukan secara terstruktur dengan guru penjas dan kepala sekolah. Setelah itu peneliti membandingkan silabus atau RPP yang dibuat guru dengan hasil catatan mengenai pelaksanaan proses pembelajaran di lapangan atau kelas.

Hasil observasi yang ditulis dalam bentuk catatan lapangan dibandingkan dengan hasil dan wawancara guru penjas dan kepala sekolah yang berupa jawaban berbentuk catatan. Hasilnya kemudian dapat menjadi triangulasi.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil Penelitian**

##### **1. Deskripsi Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri Bangunrejo 2 yang beralamatkan di Bangunrejo Rt 56 Rw 13, Kricak, Tegalrejo Yogyakarta dan merupakan salah satu sekolah inklusi di Yogyakarta yang memberikan layanan pendidikan untuk semua peserta didik, tidak terkecuali mereka yang tergolong peserta didik dengan kebutuhan khusus agar dapat belajar bersama-sama sesuai dengan Undang-Undang yang menjelaskan bahwa pendidikan diperuntukkan untuk semua. Sekolah ini berdiri di atas tanah seluas 1.183 m<sup>2</sup> dan luas bangunan 481 m<sup>2</sup>.

SD Negeri Bangunrejo 2 dipimpin oleh Ibu Ant Retno Sriningsih, M.Pd. dengan jumlah tenaga pendidik sebanyak 17 orang dan terbagi tugas sebagai guru kelas, guru PAI, guru PAK, guru komputer, guru penjaskes, guru musik dan GPK. Sekolah ini memiliki peserta didik yang aktif belajar sejumlah 108 siswa. Adapun siswa yang menjadi peserta didik di SD Negeri Bangunrejo 2 ini terbagi dalam kategori tunagrahita ringan, tunadaksa ringan, autis dan lamban belajar dan selebihnya siswa reguler. Dengan jumlah 58 kategori anak berkebutuhan khusus dan 50 lainnya merupakan siswa reguler.

SD Negeri Bangunrejo 2 mempunyai 6 ruang kelas, 1 ruang guru, 1 mushola, 1 ruang gudang, 1 ruang UKS, dan 6 WC yang

masing-masing masih dalam keadaan yang baik. Di dalam kelas sudah tersedia meja, kursi, papan tulis sebagai penunjang pembelajaran.

Kurikulum yang digunakan oleh SD Negeri Bangunrejo 2 adalah Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan atau KTSP tahun 2006. Semua pembelajaran anak berkebutuhan khusus juga menggunakan kurikulum KTSP tahun 2006, yang pembelajarannya bersamaan dengan siswa reguler lainnya seperti sekolah dasar umum lainnya. Tidak menggunakannya kurikulum yang lainnya karena sekolah ini memang sekolah dasar umum yang sama seperti sekolah dasar lainnya namun memberikan layanan pendidikan untuk semua peserta didik, tidak terkecuali mereka yang tergolong peserta didik berkebutuhan khusus agar dapat belajar bersana-sama.

Kegiatan belajar bidang akademik bukan satu-satunya jenis layanan yang diberikan oleh SD Negeri Bangunrejo 2, namun ada layanan pendidikan jasmani adaptif, pengembangan diri, pelajaran musik, pelajaran komputer. Pembelajaran penjas dilakukan setiap hari mulai dari kelas VI sampai kelas I. Penanggung jawab pendidikan jasmani adalah Bapak Isbukhin Ramdlon Sukma, S.Or.

## **2. Deskripsi Subyek Penelitian**

Penentuan subyek dalam penelitian berdasarkan atas berbagai pertimbangan yaitu penyandang tunagrahita, sedang bersekolah di SD Negeri Bangunrejo 2, tidak memiliki cacat ganda, duduk di kelas V sedang mempelajari pendidikan jasmani adaptif. Berdasarkan kelima



pertimbangan tersebut maka ditentukan 4 (empat) anak yang masuk kategori tunagrahita ringan berjenis kelamin laki-laki. Profil subyek penelitian adalah sebagai berikut:

Tabel 5. Profil Subyek Penelitian

No	Nama /Inisial	L/P	Kelas	Usia
1	DS	L	V	15 tahun
2	HH	L	V	14 tahun
3	RA	L	V	15 tahun
4	RN	L	V	13 tahun

Profil karakteristik subyek penelitian adalah sebagai berikut:

**a. Subyek 1**

Nama : DS

Jenis kelamin : Laki-laki

Tanggal Lahir : Sleman, 2 Oktober 2001

Usia : 15 tahun

Kelas : 5

Alamat : Petinggen, Yogyakarta

Tingkat intelegensi DS termasuk dibawah rata-rata. Di usianya yang saat ini sudah 15 tahun DS seharusnya sudah menginjak bangku Sekolah Menengah Pertama (SMP), namun

kemampuan motorik yang dimiliki DS sangat kurang. DS sangat lamban dalam menerima pembelajaran dan masih sulit dalam pemaknaan baik perintah atau bacaan yang bersifat abstrak. Selain itu mengalami hambatan pada motorik halusnya.

Kemampuan mengingat dan konsentrasi yang dimiliki juga masih kurang baik demikian juga kemampuan bahasa yang kurang. Kemampuan penilaian dan penalaran DS juga masih kurang baik. DS termasuk dalam siswa kategori mampu didik, namun ketika ada pelajaran yang tidak disukai DS sering tidak masuk sekolah.

Di kelas DS termasuk salah satu siswa yang kurang aktif, ia aktif ketika diberi stimulus dari guru seperti diberi pertanyaan, dan di umpan jawaban apabila ia tidak bisa menjawab pertanyaan guru.

#### **b. Subyek 2**

Nama : HH

Jenis Kelamin : Laki-laki

Tanggal Lahir : Sleman, 26 April 2002

Usia : 14 tahun

Kelas : 5

Alamat : Bangunrejo

HH termasuk kategori Retardasi Mental, HH memiliki hambatan dalam kemampuan identifikasi visual terhadap obyek-

obyek umum, bentuk dan benda-benda hidup, analisis sintesis dan memproduksi desain-desain abstrak, serta visio motorik. HH mengalami hambatan dalam kemampuan berhitung dan penerapannya pada kehidupan sehari-hari, ia sudah mampu membaca dan menulis namun dalam pemaknaan ia harus mengulang perintah agar ia mampu mengerti apa yang sedang didengar dan apa yang harus dilakukannya.

HH termasuk siswa pendiam di kelasnya, HH adalah siswa baru di kelas 5. Ia baru saja pindah dari sekolah lamanya dikarenakan ia sering memiliki masalah dan sering berkelahi dengan temannya. Namun di kelas 5 ini ia terlihat lebih diam dan penurut. HH dapat mengerjakan tugasnya dengan baik apabila ia diberi waktu yang lebih dari teman-teman regulernya.

**c. Subyek 3**

Nama : RA

Jenis Kelamin : Laki-laki

Tanggal Lahir : Sleman, 13 Juni 2001

Usia : 13 tahun

Kelas : 5

Alamat : Bangunrejo

HH termasuk kategori Retardasi Mental, RA memiliki hambatan dalam kemampuan berbahasa dan motorik halus. Saat pembelajaran di lapangan, RA tidak mau untuk bergerak, sangat pasif. Sehingga guru penjas harus membujuk RA agar mau bergerak. RA tergolong anak pendiam, dibandingkan anak-anak lainnya.

RA merupakan siswa pindahan dari Pontianak, karena orang tuanya pindah ke Yogyakarta dan sekarang tinggal di Bangunrejo.

**d. Subyek 4**

Nama : RN

Jenis Kelamin : Laki-laki

Tanggal Lahir : Sleman, 20 Januari 2002

Usia : 14 tahun

Kelas : 5

Alamat : Bangunrejo

RN termasuk kategori Retardasi Mental, RN memiliki hambatan dalam kemampuan berbicara terutama untuk menyebut huruf atau kata sering tidak jelas. Selain itu RN juga saat pembelajaran penjas tidak mau memakai pakaian olahraga. Untuk di kelas, RN belum bisa menulis dan berhitung sehingga perlu

pendampingan saat pembelajaran. Umur RN seharusnya sudah memasuki SMP namun karena kekurangan.

Subyek tersebut adalah siswa SD Negeri Bangunrejo 2 yang memenuhi kriteria dan pertimbangan yang telah disebutkan. Siswa tersebut memiliki kondisi fisik dan anggota gerak yang normal tanpa gangguan penyerta. Kemampuan dari siswa tersebut memiliki gerak motorik kasar seperti berlari, melompat yang cukup baik, namun memiliki kelemahan dalam gerak motorik halus seperti menulis, dalam penguasaan bahasa juga terlihat kurang fasih dalam melafalkan beberapa huruf serta keterbatasan dalam kosakata. Namun masih aktif mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani adaptif.

### **3. Deskripsi Pembelajaran Pendidikan Jasmani Adaptif**

Berdasarkan hasil wawancara kepada guru pendidikan jasmani dan wawancara kepada kepala sekolah mengenai kegiatan pembelajaran di SD Negeri Bangunrejo 2, diketahui bahwa sekolah menerapkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan atau KTSP 2006.

Pelaksanaan pendidikan jasmani adaptif untuk anak tunagrahita menggunakan kurikulum KTSP 2006 yang pelaksanaannya seperti pendidikan jasmani pada umumnya namun dalam kegiatannya jika terdapat anak berkebutuhan khusus seperti anak tunagrahita, maka guru pendidikan jasmani memiliki cara untuk memudahkan anak tunagrahita dalam mengikuti pembelajaran

pendidikan jasmani adaptif, sedangkan untuk siswa lainnya yang normal, proses pembelajarannya seperti biasa. Pada pelaksanaannya, program pendidikan jasmani adaptif tidak hanya berpedoman pada kurikulum, namun juga melihat kondisi, kebutuhan, dan kemampuan siswa. Program pembelajaran jasmani adaptif juga sama untuk siswa normal lainnya namun berbeda dalam kegiatan prakteknya, selain itu materinya untuk memperbaiki gerak dasar bagi anak tunagrahita. Dalam melaksanakan pendidikan jasmani adaptif, tidak hanya belajar namun juga memperoleh dampak positif bagi dirinya.

Program pendidikan jasmani adaptif yang dilaksanakan di SD Negeri Bangunrejo 2 memiliki beberapa tujuan. Tujuan umum dari program ini adalah memenuhi kebutuhan jasmani anak berkebutuhan khusus seperti kesehatan fisik dan kebugaran fisik, meningkatkan keterampilan jasmani siswa dan mengurangi masalah gerak pada anak tunagrahita. Sedangkan tujuan secara khususnya adalah untuk melatih kedisiplinan, menambah rasa percaya diri pada anak, dan mengembangkan prestasi anak dalam bidang olahraga sesuai dengan bakat dan minatnya.

Program pendidikan jasmani adaptif rutin dilaksanakan setiap hari Senin sampai Sabtu dengan kelas yang berbeda-beda. Untuk kelas V dilaksanakan pada hari Rabu. Setiap minggu sekali pembelajaran pendidikan jasmani adaptif dilaksanakan dengan materi berbeda-beda. Untuk minggu pertama dan minggu ke empat materi kebugaran

jasmani, minggu kedua dan minggu ketiga materi kebugaran jasmani. Pembelajaran ini diampu oleh satu guru pendidikan jasmani yang bernama Isbukhin Ramdlon Sukma, S.Or. Dalam pelaksanaannya, Bapak Isbukhin Ramdlon Sukma, S.Or. menjadi guru tunggal tanpa didampingi oleh guru pendamping bagi anak berkebutuhan khusus.

#### **4. Deskripsi Perencanaan Pembelajaran Pendidikan Jasmani Adaptif**

Pembelajaran yang ideal apabila beberapa komponen pembelajaran yang ada saling terkait satu sama lain. Sebelum kegiatan pembelajaran dilakukan tentu membutuhkan sebuah perencanaan tertulis maupun yang tidak tertulis. Perencanaan tersebut adalah sebagai usaha guru pendidikan jasmani menyiapkan pembelajaran agar dapat mencapai tujuan yang telah dimaksudkan. Tahapan yang dilakukan oleh guru pendidikan jasmani diantaranya adalah:

##### **a. Rumusan Tujuan Pembelajaran Pendidikan Jasmani Adaptif**

Pendidikan jasmani adaptif yang dilaksanakan untuk anak tunagrahita di SD Negeri Bangunrejo 2 memiliki tujuan umum dan tujuan khusus. Berdasarkan wawancara yang dilakukan kepada guru pendidikan jasmani dan kepala sekolah. Tujuan umum dilaksanakannya pendidikan jasmani adaptif di sekolah ini diantaranya adalah:

##### **1) Meningkatkan Kemampuan Motorik dan Psikomotorik**

Motorik dan psikomotorik pada anak tunagrahita memang tidak mengalami masalah yang berat. Anak tunagrahita yang bersekolah di SD Negeri Bangunrejo 2 termasuk dalam kategori tunagrahita ringan, sehingga masih mampu mengikuti pembelajaran yang dilaksanakan disekolah walaupun mengalami kesulitan lamban belajar. Beberapa anak tunagrahita di SD Negeri Bangunrejo 2 memiliki kemampuan yang baik terutama pada kemampuan motorik kasar seperti berjalan, berlari, melompat, meloncat, merangkak, dan sebagainya. Namun ada pula beberapa anak yang masih belum baik dalam kemampuan tersebut yang bukan berarti mengalami ketidakmampuan hanya saja belum berkembang atau belum meningkat.

Tujuan meningkatkan kemampuan motorik dan psikomotorik ini berhubungan dengan tujuan umum pendidikan jasmani adaptif yaitu meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan jasmani anak berkebutuhan khusus. Anak tidak hanya mengalami peningkatan dalam pertumbuhan saja. Tetapi juga harus seimbang dengan peningkatan perkembangan jasmaninya. Perkembangan jasmani ini berhubungan dengan kemampuan motorik dan psikomotorik.



## **2) Mengembangkan Kemampuan Gerak Anak Tunagrahita**

Tujuan yang dikemukakan oleh guru pendidikan jasmani SD Negeri Bangunrejo 2 berhubungan dengan tujuan dari pendidikan jasmani adaptif yaitu meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan jasmani anak berkebutuhan khusus. Dengan diberikan pendidikan jasmani adaptif, diharapkan anak tunagrahita dapat meningkatkan kemampuan geraknya ke arah yang lebih baik. Kemampuan gerak yang dimaksud adalah gerak dasar seperti berjalan, berlari, melompat dan lain sebagainya.

Selain kemampuan gerak dasar juga mengembangkan kemampuan gerak siswa seperti pada gerakan tidak berpindah tempat, kemampuan bergerak berpindah tempat, keseimbangan, kekuatan anggota gerak, kelentukan anggota gerak, kelincahan, kecepatan dan kelentukan.

## **3) Mengurangi Masalah pada Anggota Gerak**

Masalah pada anggota gerak yang dimaksud adalah seperti ketidakmampuan pada gerakan tidak berpindah tempat, ketidakmampuan bergerak berpindah tempat, keseimbangan, kelemahan anggota gerak, kurang kelentukan anggota gerak, kurang kelincahan, kurang kecepatan dan kurang kelenturan.

Dengan materi program pendidikan jasmani adaptif dapat merangsang tubuh agar dapat lebih aktif, lebih mampu

mengalokasikan energi dalam kegiatan pembelajaran penjas. Dengan pembelajaran pendidikan jasmani adaptif diharapkan siswa yang mengalami gangguan atau masalah pada anggota gerak dapat dikurangi dan mengalami peningkatan kearah yang lebih baik.

#### **4) Memenuhi Kebutuhan Siswa akan Kesehatan dan Kebugaran Fisik**

Tujuan dalam memenuhi kebutuhan kesehatan dan kebugaran berhubungan langsung dengan tujuan umum dari pendidikan jasmani adaptif yaitu memberikan kesempatan pada siswa mempelajari dan berpartisipasi dalam bermacam jenis olahraga dan aktivitas jasmani. Dengan diberikannya pendidikan jasmani adaptif, siswa dengan gangguan ketunagrahitaan tetap dapat memenuhi kebutuhan fisiknya karena diberikan kesempatan yang sama seperti siswa reguler pada umumnya.

#### **b. Dasar Penyusunan Tujuan Pembelajaran Pendidikan Jasmani Adaptif**

Tujuan pembelajaran pendidikan jasmani adaptif dapat disusun setelah melihat beberapa pertimbangan dalam penyusunannya. Ada beberapa poin yang mendasari guru pendidikan jasmani dalam merancang tujuan yang hendak dicapai. Diantaranya adalah kondisi anak, kebutuhan anak, kemampuan anak, program yang sedang dijalankan dan *assessment* anak.

Kondisi anak dan kemampuan anak dijadikan dasar dalam penyusunan tujuan pembelajaran karena guru pendidikan jasmani perlu melihat apakah nantinya anak dapat mencapai tujuan yang ditentukan dengan kondisi dan kemampuan yang dimiliki. Kondisi dan kemampuan anak yang seragam dan setara digunakan sebagai dasar penyusunan sebagai dasar penyusunan.

Anak tunagrahita memiliki kondisi dan kemampuan berbeda-beda, namun guru pendidikan jasmani mencari kesamaan dan kemampuan tersebut. Kondisi berkenaan dengan kondisi fisik apakah memiliki gangguan penyerta atau tidak. Sedangkan kemampuan berkenaan dengan kemampuan gerak dasar yang dimiliki anak tunagrahita.

Kebutuhan anak juga menjadi dasar dalam penyusunan tujuan pembelajaran. Anak tunagrahita memiliki karakteristik yang bermacam-macam. Begitu juga dengan kebutuhannya. Namun guru pendidikan jasmani berusaha mencari kesamaan dalam kebutuhan jasmani masing-masing anak, yaitu kebutuhan akan kesehatan, kebugaran dan peningkatan keterampilan pada geraknya. Dengan kebutuhan yang sama dari masing-masing anak, guru pendidikan jasmani lebih mudah memenuhinya dengan penyusunan tujuan pembelajaran yang sesuai.

Kemampuan gerak pada siswa juga dijadikan sebagai dasar dari penyusunan tujuan pembelajaran. Perkembangan fisik yang

berbeda tentu membuat kemampuan gerak siswa juga berbeda. Guru pendidikan jasmani melihat kemampuan gerak yang dimiliki oleh seluruh siswanya. Misalnya seluruh siswa memiliki kemampuan untuk melakukan olahraga air, maka guru mengarahkannya pada tujuan pembelajaran olahraga air seperti berenang.

**c. Indikator Keberhasilan Tujuan Pembelajaran**

Menurut guru pendidikan jasmani di SD Negeri Bangunrejo 2, indikator keberhasilan dari tujuan pembelajaran pendidikan jasmani adaptif adalah ketika siswa mampu melakukan aktivitas yang sudah dilatih atau diajarkan meskipun tidak sesuai dengan yang diharapkan. Adanya sedikit peningkatan dari kondisi awal sebelum dilatih dengan sesudah dilatih sudah dapat menggambarkan adanya keberhasilan.

Bila diuraikan, indikator keberhasilan anak tunagrahita dalam belajar pendidikan jasmani adaptif diantaranya mampu melakukan gerakan berpindah tempat, kemampuan melakukan gerak tidak berpindah tempat, kemampuan melakukan gerakan keseimbangan, kemampuan melakukan gerakan dengan kekuatan anggota gerak, kemampuan melakukan gerak dengan kelenturan, kemampuan melakukan gerakan kelincahan, kemampuan melakukan gerakan kecepatan dan kelenturan.

#### **d. Penyusunan Program Semester**

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru pendidikan jasmani program semester untuk pembelajaran pendidikan jasmani adaptif selalu disusun setiap semester. Setiap awal semester guru pendidikan jasmani membuat program semester yang akan dijalankan. Dasar penyusunannya adalah program pada semester sebelumnya dan kebutuhan siswa secara umum, serta guru pendidikan jasmani memberikan catatan khusus bagi anak tunagrahita di setiap program yang akan dilaksanakan.

Bentuk perencanaan program semester misalnya untuk anak tunagrahita yang mengalami keterlambatan perkembangan, fungsi olahraga yang cocok untuk meningkatkan perkembangan dapat diterapkan pada anak tunagrahita. Apabila terdapat beberapa program yang belum dapat terlaksana dan tercapai sesuai dengan yang diharapkan, maka akan diulang kembali pada semester berikutnya. Apabila sebuah program telah terlaksana dan telah tercapai sesuai dengan harapan, maka akan disusun program lanjutan dari program sebelumnya. Misalnya ketika semester ganjil, guru menyusun sebuah program olahraga air (berenang). Sejumlah siswa yang baru pertama kali mendapat pembelajaran berenang dilatih teknik-teknik dasar berenang di dalam kolam renang dengan kedalaman 1 meter. Namun ketika semester selanjutnya ternyata beberapa dari siswa tersebut masih belum

mampu berenang dengan baik, maka program tersebut akan diulang sampai dengan semester berikutnya. Beberapa siswa yang sudah mampu melakukan gerakan berenang sesuai dengan teknik dasar yang diajarkan dapat melanjutkan ke program semester berikutnya.

**e. Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan Rencana Pembelajaran Individual (RPI)**

Secara administrasi sekolah guru harus membuat RPP sebelum melaksanakan pembelajaran. Perencanaan pembelajaran berupa penyusunan RPP tidak dikenakan pada seluruh materi pembelajaran. Hanya beberapa materi saja yang dibuat dalam rancangan tertulis. Guru lebih sering menyesuaikan pembelajaran berdasarkan kondisi siswa yang ada, kemampuan yang dimiliki siswa, media yang tersedia, keadaan lingkungan dan kesiapan pembelajaran.

Idealnya setiap pembelajaran untuk siswa dengan hambatan ketunagrahitaan adalah dilakukannya perencanaan dengan penyusunan Rencana Pembelajaran Individual (RPI), yaitu semacam RPP yang hanya dikhususkan untuk satu siswa sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan individu. Namun pada pembelajaran adaptif di SD Negeri Bangunrejo 2, guru tidak menyusun RPI.

Tidak disusunnya RPI disebabkan karena keterbatasan waktu dan keterbatasan tenaga pendidik dibandingkan dengan

keberagaman kondisi dan kebutuhan siswa yang bermacam-macam. Penyusunan RPI tentu membutuhkan banyak waktu untuk observasi kondisi siswa, kebutuhan jangka pendek siswa dan program yang dibutuhkan. Selain membutuhkan banyak waktu dan 1 (satu) guru pendidikan jasmani tidak cukup bila harus menyusun setiap RPI untuk setiap anak berkebutuhan khusus yang jumlahnya lebih dari separuh dari jumlah keseluruhan peserta didik.

#### **f. Perencanaan Materi Pembelajaran**

Berdasarkan wawancara dengan guru pendidikan jasmani, materi pembelajaran telah direncanakan sebelum pembelajaran dilaksanakan. Dalam pelaksanaannya, materi yang disajikan oleh guru pendidikan jasmani tidak banyak divariasi.

Minggu pertama hari Rabu pembelajaran tentang materi kebugaran jasmani, seperti *push-up* dan *sit-up* untuk melatih kekuatan anggota tubuh. Setiap gerakan *push-up* dan *sit-up* dilakukan sebanyak dua kali dengan dalam waktu 30 detik. Minggu kedua hari Rabu pembelajaran tentang materi olahraga air (berenang) tentang gerak dasar renang gaya bebas seperti meluncur, menggerakkan gerakan kaki. Awalnya siswa dilatih dengan berpegangan pada besi dipinggir kolam dengan menggerakkan kakinya, kemudian dilatih meluncur dengan posisi berdiri diatas kolam.

Minggu ketiga hari Rabu pembelajaran tentang materi masih olahraga air (berenang) tentang gerak dasar gaya dada dan punggung, seperti gerakan menggerakkan kaki dan tangan, meluncur ke air. Awalnya siswa dilatih untuk menggerakkan kakinya membuka dan menutup dengan tangan perpegangan pada besi, lalu ditambah dengan gerakan tangan. Minggu keempat hari Rabu pembelajaran tentang materi kebugaran yaitu lari bolak-balik, kelincahan dan kecepatan. Anak tunagrahita diberi beberapa rintangan dengan kun sebagai rintangan untuk berlari kelincahan, kemudian siswa diberikan untuk berlatih kecepatan dengan lari bolak balik. Kegiatan berlangsung dengan melakukan gerakan sebanyak dua kali.

#### **g. Perencanaan Strategi Pembelajaran**

Strategi pembelajaran yang akan digunakan ketika kegiatan belajar mengajar telah direncanakan sebelumnya oleh guru pendidikan jasmani. Strategi pembelajaran meliputi teknik modifikasi pembelajaran, teknik modifikasi lingkungan belajar, dan teknik modifikasi aktivitas belajar. Ketiga strategi tersebut telah direncanakan sebelumnya dengan mempertimbangkan kondisi dan kemampuan anak tunagrahita.

Teknik modifikasi pembelajaran yang direncanakan diantaranya adalah penggunaan bahasa yang singkat dan mudah dimengerti oleh anak tunagrahita, penggunaan istilah dan kata



perintah yang konsisten serta penggunaan multisensori. Pendekatan multisensori yang dilakukan adalah seperti guru memberikan gerakan-gerakan tertentu dan mendemonstrasikan gerakan tersebut secara menyeluruh disertai dengan menguraikan kembali secara verbal.

Sedangkan teknik modifikasi lingkungan belajar yang direncanakan adalah dengan penciptaan ruang belajar yang bervariasi dan menyesuaikan materi yang akan disampaikan. Ruang belajar tidak harus dilakukan di kelas atau di lapangan seperti yang biasanya diterapkan pada pembelajaran pendidikan jasmani. Guru pendidikan jasmani memvariasikan dengan kegiatan olahraga tidak hanya dilakukan di sekolah tetapi dapat juga di luar lingkungan sekolah, lapangan desa, dan kolam renang umum.

Strategi pembelajaran yang ketiga adalah teknik modifikasi aktivitas belajar. Menurut guru penjas, teknik modifikasi aktivitas belajar yang direncanakan adalah memberikan kesempatan kepada seluruh siswa untuk melaksanakan gerakan atau latihan yang sama untuk menghindari anak tunagrahita merasa dibedakan dengan temannya. Selain itu guru memodifikasi aktivitas belajar khususnya pada media, yaitu memanfaatkan peralatan yang sudah ada. Misalnya lompat tali untuk kebugaran jasmani tentang melompat.

#### **h. Perencanaan Media**

Media pembelajaran yang direncanakan oleh guru pendidikan jasmani sebelum dilaksanakannya pembelajaran adalah media yang sudah ada di sekolah. Media yang digunakan dalam pembelajaran pendidikan jasmani adaptif disesuaikan dengan materi pembelajaran.

Namun guru penjas jarang menggunakan media untuk pembelajaran, karena lebih memberikan contoh langsung pada siswa. Media digunakan jika pembelajaran dilakukan di dalam kelas atau ruangan dan jika di lapangan guru penjas tidak menggunakan media.

#### **i. Perencanaan Evaluasi**

Berdasarkan wawancara dengan guru pendidikan jasmani, pelaksanaan evaluasi telah direncanakan sebelumnya. Guru pendidikan jasmani merencanakan waktu yang akan digunakan untuk evaluasi. Evaluasi tidak hanya dilakukan di tengah semester atau di akhir semester. Guru melakukan evaluasi dan penilaian pada setiap gerakan siswa dan perubahan kecil yang ditampakan oleh siswa. Penilaian dapat dilakukan ketika siswa sedang bermain bersama teman, istirahat, atau kegiatan lain yang menunjukkan adanya perubahan dan peningkatan pada kemampuan jasmaninya.

### **5. Deskripsi Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Jasmani Adaptif**

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru pendidikan jasmani dan kepala sekolah, dapat dipaparkan mengenai pelaksanaan kegiatan pembelajaran pendidikan jasmani adaptif di SD Negeri Bangunrejo 2 terdiri dari tiga tahapan yaitu awal, inti, dan akhir pembelajaran. Alokasi waktu yang diberikan untuk pembelajaran pendidikan jasmani adaptif maksimal adalah 4 x 35 menit, yaitu pada pukul 07.00 WIB sampai dengan 09.20 WIB. Waktu pelaksanaannya lebih fleksibel, terkadang kegiatan pembelajaran tidak dimulai tepat pada pukul 07.00 karena terdapat beberapa siswa yang harus ditunggu kehadirannya.

Berdasarkan hasil observasi selama beberapa kali, berikut adalah proses pembelajaran pendidikan jasmani adaptif di SD Negeri Bangunrejo 2:

#### **a. Awal Pembelajaran**

Kegiatan diawal pembelajaran selalu nampak berbeda setiap pertemuannya karena bergantung kepada materi yang akan disampaikan dan kegiatan belajar yang akan dilakukan. Ketika kegiatan belajar mengajar berenang, siswa dikumpulkan di tepian kolam renang dengan membentuk barisan. Guru pendidikan jasmani berada ditengah dan menghadap kepada siswa. Kegiatan diawali dengan berdoa. Kemudian guru pendidikan jasmani melakukan apersepsi dan mulai memberi aba-aba untuk melakukan pemanasan.

Setelah pemanasan selesai, siswa dikumpulkan lagi dengan membentuk barisan.

Kegiatan awal pembelajaran tampak berbeda ketika materi kegiatannya adalah kebugaran jasmani. Setelah berdoa, siswa diajak bernyanyi dan diberikan pertanyaan-pertanyaan sederhana seputar materi pembelajaran. Setelah itu guru pendidikan jasmani menjelaskan bahwa kegiatan pembelajaran akan diisi dengan *push-up* dan *sit-up*.

Cara membuka pelajaran yang sama dengan sebelum kegiatan *push-up* dan *sit-up* juga dilakukan pada awal pembelajaran di hari Rabu dengan materi yang berbeda yaitu lari bolak-balik, kelincahan dan kecepatan. Setelah berdoa, siswa diajak bernyanyi dan diberikan pertanyaan-pertanyaan sederhana seputar materi pembelajaran. Setelah itu guru pendidikan jasmani menjelaskan bahwa kegiatan pembelajaran akan diisi dengan lari bolak-balik, kelincahan dan kecepatan.

Teknik untuk membuka pelajaran tidak banyak variasi. Dari kegiatan yang satu dengan kegiatan yang lainnya tidak banyak perbedaan dan variasi. Hal ini dikarenakan siswa-siswa baik tunagrahita dan yang normal sudah menghafal kebiasaan guru dalam membuka pelajaran. Siswa akan bingung jika urutan pembelajarannya diubah karena tidak seperti biasanya

## **b. Inti Pembelajaran**

Sama halnya dengan kegiatan awal pembelajaran, pada inti pembelajaran guru menyesuaikan dengan materi yang akan disampaikan. Metode, media, strategi dan aspek lainnya antara materi yang satu dengan yang lainnya dapat berbeda. Misalnya saja pada kegiatan berenang dan kebugaran jasmani.

Pada kegiatan pembelajaran di kolam renang, setelah siswa melakukan pemanasan dan berhitung, seluruh siswa diarahkan ke kolam renang sedalam 1 meter. Siswa duduk berdekatan di bibir kolam dengan kaki diposisikan sejajar dengan permukaan air. Guru pendidikan jasmani kemudian memberikan perintah untuk menggerakkan kaki naik turun dengan sedikit demonstrasi. Setelah beberapa gerakan dasar cukup, guru memerintahkan siswa untuk masuk ke kolam renang. Siswa diarahkan untuk beradaptasi dengan suhu di air selain itu untuk menghilangkan rasa takut di dalam air. Beberapa siswa yang belum dapat melakukan gerakan dasar renang akan didampingi dan diberi arahan selanjutnya. Untuk anak tungrahita karena belum bisa berenang diberikan latihan sama seperti siswa reguler, seperti gerakan menggerakkan kaki, meluncur secara sederhana.

Berbeda dengan kegiatan inti pada pembelajaran kebugaran jasmani. Pada materi lari bolak balik, kelincahan dan kecepatan, setelah berhitung, berbaris dan melakukan pemanasan, salah satu

siswa tunjuk memberikan contoh gerakan berlari bolak balik, kelincihan dan kecepatan setelah sebelumnya telah diberikan contoh oleh guru pendidikan jasmani. Seluruh siswa melakukannya termasuk anak tunagrahita.

Seluruh siswa diberikan kesempatan yang sama untuk melakukan semua kegiatan dan gerakan. Hal ini dimaksudkan agar siswa merasa mendapatkan kesempatan yang sama dengan teman-temannya. Guru pendidikan jasmani akan memerintahkan siswanya mengulang gerakan-gerakan yang telah didemonstrasikan sampai siswa benar-benar melakukannya sendiri dengan tepat dan kemampuannya.

Beberapa aspek yang diperhatikan dalam inti pembelajaran diantaranya adalah:

### **1) Cara Penyampaian Materi**

Berdasarkan observasi dan wawancara dengan guru pendidikan jasmani, dalam menyampaikan materi kepada anak tunagrahita guru harus melakukannya secara pelan-pelan dan jelas karena jika terlalu cepat akan membuat anak tunagrahita bingung karena harus berpikir dahulu. Selain itu, dalam menyampaikan materi dengan bahasa yang singkat namun mudah dipahami oleh anak tunagrahita

## **2) Metode Mengajar**

Berdasarkan observasi dan wawancara kepada guru pendidikan jasmani, metode yang digunakan dalam setiap pembelajaran pendidikan jasmani adaptif adalah metode perintah. Metode atau gaya perintah ini merupakan metode mengajar yang lazim digunakan dalam pendidikan jasmani adaptif.

## **3) Media**

Media yang digunakan untuk pembelajaran anak tunagrahita adalah disesuaikan dengan materi dan hanya memanfaatkan media yang sudah ada dan disamakan dengan media bagi siswa reguler lainnya. Berdasarkan observasi dan wawancara, media yang dipakai dalam setiap pembelajaran tidak selalu digunakan ketika pembelajaran pendidikan jasmani adaptif. Guru pendidikan jasmani lebih menggunakan contoh-contoh langsung saat di lapangan.

## **4) Pengelolaan Kelas**

Mengelola kelas dapat berwujud menyediakan fasilitas dan menciptakan kondisi kelas yang kondusif agar siswa belajar secara optimal sehingga tercapailah tujuan pembelajaran. Berdasarkan observasi, guru pendidikan jasmani sudah memenuhi fasilitas yang dibutuhkan siswa dalam belajar, fasilitas tersebut diantaranya adalah alat-alat olahraga, ruang olahraga, dan halaman yang cukup khususnya untuk anak tunagrahita.

Selain penyediaan fasilitas, guru pendidikan jasmani telah menciptakan suasana yang kondusif. Biasanya diberikan selingan humor atau ajakan bernyanyi atau mengajak berbicara sederhana sehingga dapat mengembalikan suasana kelas menjadi kondusif karena proses pembelajaran yang bersamaan antara anak tunagrahita dan siswa yang normal.

#### **5) Penggunaan *Reinforcement***

Berdasarkan observasi, guru telah sering memberikan *reinforcement* berupa *reward* dan *punishment* untuk membangkitkan motivasi semangat belajar siswa. Penguatan ini bermacam-macam yang terdiri dari penguatan verbal, gerak wajah, sentuhan, gerakan yang menyenangkan. Penguatan verbal seperti pujian, gerakan wajah seperti senyum lebar, sentuhan seperti usapan pada kepala, tepuk tangan, dan tos.

#### **c. Akhir Pembelajaran**

Sama halnya dengan kegiatan di awal dan inti pembelajaran, kegiatan di akhir pembelajaran tiap-tiap materi adalah berbeda. Pada pembelajaran renang, tidak ada kegiatan diakhir pembelajaran, guru pendidikan jasmani tidak mengumpulkan kembali siswa dan menutup pembelajaran setelah selesai berenang untuk kembali ke sekolah dan siap untuk mengikuti pelajaran selanjutnya. Setelah waktu berenang selesai, siswa langsung mandi bilas. Tidak ada penutupan atau kegiatan semacamnya.



Berbeda dengan halnya apabila materi di lapangan, seperti kebugaran jasmani, guru mengumpulkan kembali siswa. Siswa membentuk barisan dan guru menghadap ke siswa untuk menanyakan seputar kegiatan yang baru saja dilakukan. Siswa reguler maupun anak tunagrahita diberi kesempatan untuk berkomunikasi akan menjawabnya dengan cerita singkat mengenai kegiatan yang baru saja dilakukan. Setelah itu guru akan membubarkan siswa dan memerintahkan siswa untuk kembali ke sekolah.

#### **6. Deskripsi Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Jasmani Adaptif**

Pada akhir pembelajaran, guru pendidikan jasmani perlu melakukan tes untuk menentukan kemampuan anak tunagrahita. Tujuan-tujuan yang telah ditentukan dapat diuji melalui serangkaian tes. Tes dilakukan agar dapat mengetahui kemajuan kemampuan siswa. Berdasarkan wawancara dengan guru pendidikan jasmani, dilakukannya evaluasi adalah berdasarkan pertimbangan aturan dinas bahwa setiap akhir semester harus diadakan evaluasi. Selain itu juga untuk mengetahui apakah tujuan yang dibuat telah tercapai atau belum.

Evaluasi tidak hanya dilakukan di tengah semester atau di akhir semester. Tetapi guru pendidikan jasmani evaluasi dan penilaian pada setiap gerakan anak tunagrahita dan perubahan kecil yang ditampakan. Penilaian dapat dilakukan ketika pembelajaran sedang

berlangsung akhir pembelajaran, ketika sedang berlari, bermain, berjalan, istirahat atau kegiatan yang mendukung menunjukkan adanya perubahan dan peningkatan pada kemampuan jasmaninya.

Jenis tes yang dipilih untuk menilai anak tunagrahita di SD Negeri Bangunrejo 2 adalah tes perbuatan. Tes perbuatan dinilai sangat tepat apabila diterapkan pada anak tunagrahita karena melalui penampilan dan perbuatan yang dilakukannya, dapat dilihat kemajuan atau peningkatan dari kemampuan jasmaninya.

### 7. Display Data Pembelajaran Pendidikan Jasmani Adaptif

Secara keseluruhan proses pembelajaran pendidikan jasmani adaptif di SD Negeri Bangunrejo 2, dipaparkan dalam tabel berikut ini:

**Tabel 6. Display Data Pembelajaran Pendidikan Jasmani Adaptif**

No	Aspek Pembelajaran	Hasil
1	Tujuan Pembelajaran	Secara umum: Meningkatkan kemampuan motorik dan psikomotrik, mengembangkan kemampuan gerak anak tunagrahita, mengurangi masalah pada anggota gerak, memenuhi kebutuhan siswa akan kesehatan dan kebugaran fisik. Secara khusus: Melatih kedisiplinan, menambah rasa percaya diri pada anak, dan mengembangkan potensi serta prestasi siswa dalam bidang olahraga
2	Dasar penyusunan tujuan	Aspek yang mendasari guru pendidikan jasmani dalam

		merancang tujuan yang hendak dicapai, diantaranya kondisi anak, kebutuhan anak, kemampuan anak, program yang sedang dijalankan anak, dan silabus
3	Indikator keberhasilan	Anak tunagrahita mampu melakukan gerakan tidak berpindah tempat, kemampuan bergerak berpindah tempat, gerakan keseimbangan, gerakan dengan kekuatan anggota gerak, gerakan dengan kelenturan anggota gerak, gerakan kelincahan, kecepatan dan kelenturan. Namun ketika anak tunagrahita mampu melakukan aktivitas yang sudah dilatih (diajarkan) meskipun tidak sesuai dengan yang diharapkan atau ada sedikit peningkatan dari kondisi awal sebelum dilatih dengan sesudah dilatih sudah dapat menggambarkan pada indikator keberhasilan.
4	Penyusunan program semester	Setiap awal semester guru pendidikan jasmani membuat susunan program semester yang akan dijalankan. Dasar penyusunannya adalah program pada semester sebelumnya dan kebutuhan siswa disesuaikan dengan kebutuhan umum anak tunagrahita. Apabila terdapat beberapa program yang belum dapat terlaksana dan tercapai sesuai dengan yang diharapkan, maka akan diulang kembali pada semester berikutnya. Apabila sebuah program telah terlaksana

		dan telah tercapai sesuai dengan harapan, maka akan disusun program lanjutan dari program selanjutnya
5	Penyusunan RPP dan RPI	Hanya ada beberapa materi yang dibuat dalam RPP. Guru lebih sering menyesuaikan pembelajaran berdasarkan kondisi siswa yang ada, kemampuan yang dimiliki siswa, media yang tersedia, keadaan lingkungan dan kesiapan pembelajaran. Guru pendidikan jasmani tidak menyusun RPI karena keterbatasan waktu dan keterbatasan tenaga pendidik dibandingkan dengan keberagaman kondisi dan kebutuhan anak tunagrahita yang bermacam-macam.
6	Perencanaan materi pembelajaran	Hari Rabu pada minggu pertama dan minggu keempat di isi dengan kebugaran jasmani. Sedangkan untuk Rabu pada minggu kedua dan minggu ketiga di isi dengan berenang
7	Perencanaan strategi pembelajaran	<p>a. Teknik modifikasi pembelajaran: penggunaan bahasa yang singkat dan mudah dimengerti oleh anak tunagrahita, penggunaan istilah dan kata perintah yang konsisten serta penggunaan pendekatan multisensori</p> <p>b. Teknik modifikasi lingkungan belajar: penciptaan ruang belajar yang bervariasi dan menyesuaikan dengan materi yang disampaikan</p> <p>c. Teknik modifikasi aktivitas belajar: memberikan</p>

		kesempatan kepada seluruh siswa untuk melaksanakan gerakan atau latihan yang sama dan memodifikasi media
8	Perencanaan media	Guru pendidikan jasmani mempertimbangkan ketersediaan media itu sendiri dan kondisi anak tunagrahita. Guru biasanya lebih sering menggunakan media yang sudah ada dan kadang juga tidak menggunakan media karena langsung memberi contoh
9	Perencanaan metode	Metode pembelajaran yang direncanakan sebelum dilaksanakannya pembelajaran adalah metode perintah. Metode ini dilihat paling tepat digunakan dalam pembelajaran pendidikan jasmani adaptif
10	Perencanaan evaluasi	Evaluasi tidak hanya dilakukan di tengah semester atau di akhir semester. Tetapi guru pendidikan jasmani melakukan evaluasi dan penilaian pada setiap gerakan anak tunagrahita dan perubahan kecil yang ditampilkan oleh anak tunagrahita. Penilaian dapat dilakukan ketika sedang bermain, istirahat atau kegiatan lain
11	Kegiatan awal pembelajaran	Alokasi waktu yang diberikan untuk pembelajaran pendidikan jasmani adaptif maksimal 4 x 35 menit, yaitu pada pukul 07.00 WIB – 09.20 WIB. Kegiatan diawal pembelajaran selalu nampak berbeda setiap pertemuannya karena bergantung kepada materi yang akan

		<p>disampaikan dan kegiatan belajar yang akan dilakukan.</p> <p>a. Berenang: berdoa, pemanasan, siswa dikumpulkan lagi dengan membentuk barisan, salah satu dari siswa memimpin untuk berhitung.</p> <p>b. Kebugaran jasmani: berdoa, apersepsi, menyapa seluruh siswa, guru menjelaskan materi, pemanasan.</p>
12	Kegiatan pembelajaran inti	<p>Guru pendidikan jasmani berada di depan dengan menghadap keseluruhan siswa. Guru pendidikan jasmani memberikan demonstrasi gerakan yang akan diajarkan. Anak tunagrahita selanjutnya diminta untuk menirukan gerakan yang telah didemonstrasikan. Seluruh siswa diberikan kesempatan yang sama untuk melakukan semua kegiatan dan gerakan.</p> <p>Aspek yang diperhatikan dalam inti pembelajaran diantaranya adalah cara penyampaian materi, metode mengajar, media, pengelolaan kelas, penggunaan reinforcement</p>
13	Kegiatan pembelajaran akhir	<p>Siswa membentuk barisan atau lingkaran kecil dengan guru menghadap atau berada di tengah. Guru pendidikan jasmani kegiatan yang baru saja dilakukan. Beberapa siswa yang mampu berkomunikasi akan menjawabnya dengan cerita singkat mengenai kegiatan yang baru saja dilakukan.</p>

14	Pelaksanaan evaluasi	Tes dilakukan agar dapat mengetahui kemajuan kemampuan siswa. Dilakukannya evaluasi adalah berdasarkan pertimbangan aturan dinas bahwa setiap akhir semester diadakan evaluasi. Selain itu juga untuk mengetahui apakah tujuan yang dibuat telah tercapai atau belum.
15	Jenis tes yang digunakan	Tes perbuatan dinilai sangat tepat apabila diterapkan pada anak tunagrahita karena melalui penampilan dan perbuatan yang dilakukannya, dapat dilihat kemajuan atau peningkatan dari kemampuan jasmaninnya
16	Waktu tes (penilaian)	Evaluasi tidak hanya dilakukan di tengah semester atau di akhir semester. Penilaian dapat dilakukan ketika pembelajaran sedang berlangsung, akhir pembelajaran, sedang bermain, berlari, berjalan atau kegiatan lain

## B. Pembahasan

Berdasarkan deskripsi mengenai pembelajaran pendidikan jasmani adaptif di SD Negeri Bangunrejo 2, diketahui bahwa pelaksanaan program pembelajaran tersebut terdiri dari tiga (3) tahapan yaitu tahapan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Ketiga tahapan tersebut dapat dicermati beberapa hal diantaranya sebagai berikut:

## **1. Tahapan Perencanaan Pembelajaran Pendidikan Jasmani Adaptif**

### **a. Rumusan Tujuan Pembelajaran**

Rumusan tujuan pembelajaran pendidikan jasmani adaptif di SD Negeri Bangunrejo 2 secara umum diantaranya adalah meningkatkan kemampuan motorik dan psikomotorik, mengembangkan kemampuan gerak anak tunagrahita, mengurangi masalah pada anggota gerak, memenuhi kebutuhan anak tunagrahita akan kesehatan dan kebugaran fisik. Sedangkan tujuannya secara khusus adalah melatih kedisiplinan, menambah rasa percaya diri pada anak, dan mengembangkan potensi serta prestasi siswa dalam bidang olahraga.

Rumusan tujuan yang hendak dicapai dari diselenggarakannya pembelajaran pendidikan jasmani adaptif di SD Negeri Bangunrejo 2 sesuai dengan beberapa tujuan pendidikan jasmani adaptif yang dikemukakan oleh beberapa ahli. Seperti ungkapan Yudi Hendrayana (2007: 16) bahwa pendidikan jasmani adaptif adalah untuk membangun perwujudan diri, sehingga seseorang dapat berkembang secara optimal dan memberikan kontribusi secara menyeluruh kepada seluruh masyarakat. Menurut Sri Widati dan Murtdlo (2007: 3) bahwa pendidikan jasmani adaptif pada umumnya dirancang untuk memenuhi kebutuhan unik jangka panjang (lebih dari 30 hari). Beberapa ahli ini mengungkapkan bahwa tujuan dari pendidikan jasmani adaptif



adalah memenuhi kebutuhan “unik” dari anak berkebutuhan khusus agar dapat berkembang secara optimal, memberikan kesempatan kepada anak berkebutuhan khusus untuk mempelajari dan berpartisipasi pada aktivitas jasmani sekaligus membantu siswa anak berkebutuhan khusus dalam mengurangi disfungsi anggota gerakanya karena ketunaannya.

Berdasarkan beberapa rumusan tujuan tersebut nampak bahwa SD Negeri Bangunrejo 2 berusaha memenuhi apa yang menjadi hak anak tunagrahita dan apa yang menjadi kebutuhan siswanya. Baik kebutuhan individual maupun kebutuhan secara bersama. Diadakannya pembelajaran pendidikan jasmani adaptif ini juga bertujuan untuk membekali siswa agar dapat lebih mandiri, berprestasi di lingkungan masyarakat

#### **b. Dasar Penyusunan Tujuan Pembelajaran**

Guru pendidikan jasmani memiliki beberapa pertimbangan yang digunakan dalam penyusunan tujuan pembelajaran pendidikan jasmani adaptif. Beberapa dasar tersebut diantaranya adalah kondisi anak, kebutuhan anak, kemampuan anak, dan program yang sedang dijalankan anak. Dalam hal ini guru pendidikan jasmani kondisi anak dan kemampuan anak sebagai prioritas dasar. Dengan melihat bagaimana kondisi dan kemampuan, tujuan yang dirumuskan akan lebih mengarah kepada kebutuhan siswa. Pendidikan jasmani tidak hanya sekedar menjadi

mata pelajaran, namun juga sebagai sarana pemenuhan kebutuhan siswa yang unik serta sarana penyembuhan atas masalah fisik yang dimiliki siswa.

**c. Indikator Keberhasilan Tujuan**

Indikator keberhasilan dalam belajar pendidikan jasmani adaptif diantaranya adalah anak tunagrahita mampu melakukannya gerakan tidak berpindah tempat, kemampuan bergerak berpindah tempat, gerakan keseimbangan, gerakan dengan kekuatan anggota gerak, gerakan dengan kelentukan anggota gerak, gerakan kelincuhan, kecepatan, dan kelenturan.

Namun dalam pelaksanaannya, indikator tersebut tidak dijadikan satu-satunya pedoman apakah pembelajaran sudah berhasil atau belum. Guru pendidikan jasmani lebih mempertimbangkan peningkatan kemampuan aktivitas jasmani yang ditunjukkan oleh anak tunagrahita meskipun hanya sedikit saja.

**d. Penyusunan Program Semester**

Program semester disusun setiap semester. Dasar dari penyusunan program semester tersebut adalah program pada semester sebelumnya dan kebutuhan siswa secara umum. Apabila terdapat beberapa program yang belum dapat terlaksana dan tercapai sesuai dengan yang diharapkan, maka akan diulang kembali pada semester berikutnya. Apabila sebuah program telah

terlaksana dan telah tercapai sesuai dengan harapan, maka akan disusun program lanjutan dari program sebelumnya.

Pengulangan program disetiap semester bukan berarti minimnya perencanaan yang dilakukan oleh guru pendidikan jasmani. Hal ini mengingat akan perkembangan kemampuan anak tunagrahita yang berbeda-beda dalam menunjukkan peningkatan.

**e. Penyusunan RPP dan RPI**

Sebelum melaksanakan pembelajaran, guru membuat perencanaan secara tertulis yang berjudul RPP. Namun tidak semua materi disajikan guru pendidikan jasmani dalam bentuk RPP. Hal ini disebabkan karena guru pendidikan jasmani lebih sering menyesuaikan pembelajaran berdasarkan kondisi siswa yang ada, kemampuan yang dimiliki siswa, media yang tersedia, keadaan lingkungan dan kesiapan pembelajaran. Beberapa materi tidak dirancang dalam RPP.

Guru pendidikan jasmani tidak membuat rencana pembelajaran berupa RPI. Sebenarnya RPI adalah pokok penting dari pembelajaran anak tunagrahita karena setiap siswa membutuhkan intervensi yang berbeda-beda yang disebabkan oleh keberagaman karakteristiknya. Namun, sumber daya manusia belum memungkinkan apabila satu siswa harus dilayani berdasarkan satu RPI. Guru pendidikan jasmani di SD Negeri Bangunrejo 2 cukup bijaksana dengan mengambil kemampuan dan

kebutuhan yang sama dari seluruh siswa, jadi penanganan yang diberikan dapat dirasakan oleh anak tunagrahita dalam satu waktu, satu tempat dan satu kegiatan saja.

**f. Perencanaan Materi Pembelajaran**

Materi yang diberikan oleh guru pendidikan jasmani terdiri dari berenang, kebugaran jasmani seperti *push-up*, *sit-up*, lari bolak balik, kelincahan dan kecepatan. Namun dalam pelaksanaannya waktu pelaksanaannya divariasikan. Penentuan materi untuk siswa dengan kebutuhan khusus sebenarnya memerlukan beberapa pertimbangan. Seperti yang diungkapkan oleh Beltasar Tarigan (2000: 38) bahwa dalam menentukan materi pembelajaran penjas adaptif bagi siswa cacat harus mempertimbangkan rekomendasi dan diagnosis dari dokter yang menangani siswa ABK, temuan faktor dan kelemahan-kelemahan siswa berdasarkan hasil tes pendidikan jasmani serta jenis olahraga kesenangan apa yang paling diminati siswa.

Pertimbangan yang nampak digunakan guru pendidikan jasmani dalam menentukan materi di SD Negeri Bangunrejo 2 adalah pada poin kelemahan-kelemahan siswa berdasarkan hasil tes pendidikan jasmani dan jenis olahraga kesenangan apa yang paling diminati siswa. Rekomendasi dan diagnosis dokter digunakan hanya sebatas bila ada siswa yang tidak dianjurkan untuk melakukan gerakan tertentu atau jenis olahraga tertentu.

Selain itu persamaan materi dengan siswa reguler lainnya sama namun dalam prakteknya saja yang dibedakan untuk anak tunagrahita.

**g. Perencanaan Strategi Pembelajaran**

Strategi pembelajaran yang direncanakan oleh guru pendidikan jasmani ada tiga macam yaitu teknik modifikasi pembelajaran, teknik modifikasi lingkungan, teknik modifikasi aktivitas belajar. Hal tersebut senada dengan yang diungkapkan Beltasar Tarigan (2002: 45) bahwa teknik dalam mengembangkan strategi pendidikan jasmani adaptif diantaranya adalah teknik modifikasi pembelajaran, teknik modifikasi lingkungan, teknik modifikasi aktivitas belajar.

Teknik modifikasi pembelajaran meliputi penggunaan bahasa yang singkat dan mudah dimengerti oleh anak tunagrahita, penggunaan istilah dan kata perintah yang konsisten serta penggunaan pendekatan multisensori. Sedangkan teknik modifikasi lingkungan belajar sendiri terdiri dari penciptaan ruang belajar yang bervariasi dan menyesuaikan materi yang akan disampaikan. Teknik modifikasi aktivitas belajar terdiri dari memberikan kesempatan kepada semua anak tunagrahita untuk melakukan gerakan atau latihan yang sama.

#### **h. Perencanaan Media**

Perencanaan media yang dibuat oleh guru pendidikan jasmani adalah dengan mempertimbangkan ketersediaan media itu sendiri dan kondisi siswa. Guru pendidikan jasmani lebih sering menggunakan media yang sudah ada yang disesuaikan dengan materi yang akan diajarkan. Namun biasanya tidak diperlukan karena guru pendidikan jasmani biasanya langsung memberi contoh gerakan pada anak tunagrahita.

#### **i. Perencanaan Metode**

Metode pembelajaran yang direncanakan sebelum dilaksanakannya pembelajaran adalah metode perintah. Metode ini dilihat paling tepat digunakan dalam pembelajaran pendidikan jasmani adaptif. Metode ini juga tepat apabila dipilih untuk anak tunagrahita karena diberikan perintah untuk melakukan, guru terlebih dahulu memberikan demonstrasi bagaimana melakukan sebuah gerakan. Sekaligus sesuai dengan ungkapan Murtadlo (2007: 153) bahwa metode belajar pendidikan jasmani adaptif yang sesuai untuk anak berkebutuhan khusus diantaranya metode tugas, metode perintah, metode penemuan dengan tuntutan dan metode pemecahan masalah.

#### **j. Perencanaan Evaluasi**

Berdasarkan aturan dari Dinas Pendidikan, evaluasi adalah wajib untuk dilakukan. Guru pendidikan jasmani telah

merencanakan sebelumnya kegiatan evaluasi yang akan dilakukan. Evaluasi berupa penilaian atas kemampuan siswa apakah sudah dapat memenuhi tujuan yang diharapkan atau belum. Penilaian tidak hanya dilakukan pada saat akhir semester atau pertengahan semester. Penilaian akan dilakukan ketika pembelajaran berlangsung, diluar jam pembelajaran, diakhir pembelajaran, ditengah semester dan di akhir semester.

Jenis tes yang digunakan adalah tes perbuatan. Tes perbuatan diperuntukan bagi seluruh siswa. Dengan tes perbuatan maka akan terlihat kemajuan dari siswa dalam mengikuti pembelajaran. Dalam pemilihan tes, guru pendidikan jasmani tidak terlalu mempertimbangkan kriteria dalam memilih tes seperti yang diungkapkan oleh Sri Widati dan Murtadlo (2007) yang terdiri dari penghematan, validitas, reliabilitas dan tujuan.

## **2. Tahapan Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Jasmani Adaptif**

### **a. Kegiatan Awal Pembelajaran**

Alokasi waktu yang diberikan untuk pembelajaran pendidikan jasmani adaptif maksimal 4 x 35 menit, yaitu pada pukul 07.00 WIB sampai dengan 09.20 WIB. Untuk membuka pelajaran, biasanya guru memberikan variasi sesuai dengan materi yang akan disampaikan. Kegiatan yang biasanya

dilakukan adalah berdoa, apersepsi, bernyanyi dan pertanyaan sederhana untuk siswa yang sudah komunikatif.

Kegiatan yang dilakukan guru pendidikan jasmani untuk membuka pelajaran sudah mengandung komponen-komponen yang berkaitan dengan membuka pelajaran yang disampaikan oleh Mulyasa (2008: 85) yaitu menarik perhatian peserta didik, membangkitkan motivasi peserta didik, memberikan acaun, dan membuat kaitan, namun komponen yang lebih terpenuhi adalah pada poin menarik perhatian didik dan membangkitkan motivasi siswa.

Guru pendidikan jasmani memang tidak terlalu banyak memberikan variasi dalam membuka pelajaran di awal pembelajaran. Namun guru tetap menunjukkan keterampilannya dalam membuka pelajaran. Tidak divariasikannya cara membuka pembelajaran disebabkan karena karakteristik anak tunagrahita sudah terbiasa dengan yang dilakukan guru pendidikan jasmani. Apabila rutinitas tersebut diubah banyak, maka akan membuat anak tunagrahita bingung.

#### **b. Kegiatan Inti Pembelajaran**

Setelah awal pembelajaran selesai dilakukan, guru melanjutkan pada kegiatan inti pembelajaran. Sama halnya dengan awal pembelajaran, kegiatan inti memiliki urutan yang berbeda tergantung pada materi yang akan disampaikan. Ada



beberapa aspek yang diperhatikan dalam inti pembelajaran diantaranya adalah cara penyampaian materi, metode mengajar, media, pengelolaan kelas, penggunaan reinforcement.

Cara penyampaian materi yang biasa dilakukan guru adalah menyampaikan materi secara sistematis dan dengan bahasa yang singkat namun mudah dipahami oleh anak tunagrahita. Cara ini sesuai dengan seperti apa yang disampaikan Ahmad Rohani (2006: 16) bahwa setiap guru yang menyelenggarakan pengajaran hendaknya selalu memperhatikan dan memahami serta berupaya menyesuaikan bahwa pelajaran dengan keadaan peserta didik.

Guru pendidikan jasmani menggunakan metode mengajar jenis perintah. Jenis metode ini termasuk dalam metode belajar pendidikan jasmani adaptif yang disebutkan oleh Murtdlo (2007: 153) yaitu diantaranya metode perintah, metode tugas, metode penemuan, metode penemuan, dan metode pemecahan masalah.

Sedangkan dalam dalam perencanaan media, guru pendidikan jasmani menggunakan media yang sudah tersedia namun jarang digunakan karena guru pendidikan jasmani lebih memberikan contoh gambaran langsung kepada anak tunagrahita. Sebagai penguatan, guru pendidikan jasmani memberikan *reward* dan *punishment*. Penguatan penting diberikan kepada

anak tunagrahita untuk membangkitkan motivasi dan membangkitkan kedisiplinan dalam melakukan tugas yang diberikan guru pendidikan jasmani.

**c. Kegiatan Akhir Pembelajaran**

Pembelajaran pendidikan jasmani adaptif berakhir setelah jam menunjukkan pukul 09.20 WIB. Kegiatan diakhiri dengan seluruh siswa membentuk lingkaran kecil dengan guru pendidikan jasmani berada di tengah atau siswa membentuk barisan dan guru pendidikan jasmani menghadap ke siswa. Guru pendidikan menanyakan seputar kegiatan yang baru saja dilakukan. Beberapa anak tunagrahita yang sudah mampu berkomunikasi akan menjawabnya dengan cerita singkat atau kadang guru pendidikan jasmani menunjuk salah satu siswa untuk menjawabnya. Setelah itu siswa akan kembali ke sekolah dan bersiap-siap untuk istirahat makan.

Kegiatan merangkum atau membuat garis pokok persoalan dari materi yang dibahas tetap dilakukan guru pendidikan jasmani meskipun kebanyakan dan siswa sudah hilang konsentrasinya setelah pembelajaran usai. Guru pendidikan jasmani dapat mengkondisikan dan mengendalikan konsentrasi siswa di akhir pelajaran dengan memberikan sikap yang tegas namun suasana tetap kondusif.

### **3. Tahapan Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Jasmani Adaptif**

Penilaian tidak hanya dilakukan pada akhir semester atau pertengahan semester. Penilaian dapat dilakukan pada saat pembelajaran berlangsung, di luar jam pembelajaran atau di akhir pembelajaran. Penilaian salah satunya dilakukan dengan melakukan tes. Tes dilakukan agar dapat mengetahui kemajuan kemampuan anak tunagrahita berdasarkan tujuan yang telah dirancang. Jenis tes yang digunakan adalah tes perbuatan.

Jenis tes perbuatan adalah pilihan yang tepat untuk pengambilan nilai. Karena porsi dalam pendidikan jasmani adaptif lebih banyak di perbuatannya, bukan teorinya.

Guru pendidikan jasmani memperhatikan beberapa pertimbangan kriteria dalam memilih tes. Hal ini sesuai dengan teori yang disampaikan oleh Sri Widati dan Murtadlo (2007: 121) bahwa ada beberapa pertimbangan kriteria dalam guru memilih tes, diantaranya adalah penghematan, validitas, reliabilitas dan tujuan.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dipaparkan dalam Bab IV, dapat diambil kesimpulan bahwa pembelajaran pendidikan jasmani adaptif anak tunagrahita di SD Negeri Bangunrejo 2 Yogyakarta adalah sebagai berikut:

1. Pembelajaran pendidikan jasmani adaptif untuk anak tunagrahita dapat dikatakan berhasil karena pelaksanaannya telah mencapai tujuan-tujuan yang dalam pendidikan jasmani adaptif.
2. Dengan materi yang sama seperti siswa regular dalam pembelajaran, perlakuan guru penjas untuk anak tunagrahita disamakan sama seperti siswa regular namun ada modifikasi tersendiri bagi anak tunagrahita agar bisa mengikuti pembelajaran dengan materi yang sama seperti siswa regular.
3. Pembelajaran tidak selalu sesuai RPP yang dibuat, guru lebih fleksibel dengan melihat keadaan dan kondisi dari siswa regular maupun anak berkebutuhan khusus.

#### **B. Implikasi Hasil Penelitian**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah disimpulkan di atas dapat dikemukakan implikasi hasil penelitian sebagai berikut:

1. Perlunya membuat RPI dalam perencanaan pembelajaran pendidikan jasmani adaptif anak tunagrahita agar pembelajaran mendapatkan hasil yang maksimal sesuai dengan kebutuhan anak tunagrahita.

2. Perlunya GPK untuk setiap anak berkebutuhan khusus dalam proses pembelajaran
3. Dalam pembelajaran pendidikan jasmani yang terdiri dari tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi bisa digunakan untuk sekolah inklusi lainnya.

### **C. Keterbatasan Penelitian**

Penelitian mengenai pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani adaptif untuk anak tunagrahita di SD Negeri Bangunrejo 2 ini tidak lepas dari beberapa keterbatasan, diantaranya adalah:

1. Waktu penelitian hanya singkat, yaitu hanya 1 bulan. Hal ini disebabkan oleh jadwal kegiatan sekolah dan persiapan untuk UN dan ujian blok.
2. Peneliti tidak mengumpulkan dokumentasi pada tahapan evaluasi, karena waktu penelitian tidak bersamaan dengan evaluasi hasil belajar pada akhir semester.

### **D. Saran**

Saran yang dapat diberikan berdasarkan hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### **1. Bagi Sekolah**

Hasil penelitian dapat dipergunakan sekolah sebagai dasar pembuatan kebijakan dalam pembelajaran pendidikan jasmani adaptif yang terkait akan perkembangan motorik pada anak tunagrahita yang dilakukan guru pendidikan jasmani.

## **2. Bagi Guru**

- a. Menyusun RPP untuk setiap materi yang akan disampaikan agar dapat membantu kelancaran pelaksanaan pembelajaran.
- b. Sebaiknya siswa yang memiliki jenis kebutuhan dan kemampuan yang berbeda diberikan penanganan individu dengan penyusunan RPI terlebih dahulu.
- c. Memvariasikan media pembelajaran yang digunakan untuk meningkatkan minat dan pemahaman anak tunagrahita pada materi yang disampaikan.
- d. Meningkatkan motivasi, kreatifitas, dan keaktifan dalam merancang peralatan dan fasilitas pembelajaran.

## DAFTAR PUSTAKA

- Andi, Prastowo. 2011. *Memahami Metode-Metode Penelitian*. Yogyakarta: Ar-ruz Media.
- Ahmad Rohani. 2006. *Pengelolaan Pengajaran edisi Revisi*. Jakarta: Rineka Cipta
- Arma Abdoelah. 1996. *Pendidikan Jasmani Adaptif*. Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi
- Beltasar Tarigan. 2000. *Penjas Adaptif*. Depdikbud. Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Bagian Proyek Penataran Guru SLTP Setara D-III
- \_\_\_\_\_. 2002. *Pendidikan Jasmani Adaptif*. Bandung. FPOK UPI
- \_\_\_\_\_. 2008. *Pendidikan Jasmani Adaptif*. Bandung. FPOK UPI
- Bob Algozzine & Jim Ysseldyke. 2006. *Teaching Students With Mental Retardation*: Corwin Press United States of America
- Depdikbud. 1994. *Pedoman Pelaksanaan Kurikulum Pendidikan Dasar-Sekolah Dasar*. Jakarta: BP Dharma Bakti.
- Depdikbud. 2013. *Pedoman Penyelenggaraan Program Pendidikan Jasmani Adaptif bagi Peserta Didik Berkebutuhan Khusus di Sekolah Inklusif*
- Ekojadmiko Sukarso. 2007. *Model Pembelajaran Pendidikan Khusus*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah Direktorat Pembinaan Sekolah Luar Biasa.
- Hadari Nawawi. 2005. *Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Haris Herdiansyah. 2013. *Wawancara, Observasi, Dan Focus Groups*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada
- H.J. Gino, Suwarni, Suropto, Maryanto, dan Sutijan. 1998. *Belajar dan Pembelajaran II*. Surakarta: UNS Press.
- James, McLeskey., Michael S. Rosenberg., & David L. Westling. 2013. *Inclusion Effective Practices for All Students*. Pearson: United State America

- Jonathan Sarwono. 2006. *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Kemis dan Ati Rosnawati. 2013. *Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus Tunagrahita*. Bandung: Luxima
- Lexy J. Moleong. 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Mohammad Effendi. 2005. *Pengantar Psikopedagogik Anak Berkebutuhan Khusus*. Malang: Bumi Aksara
- Muljono Abdurrachman & Sudjadi S. 1994. *Pendidikan Luar Biasa Umum*. Departemen pendidikan dan kebudayaan direktorat jenderal pendidikan tinggi: Jakarta
- Mulyasa. 2011. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Mumpuniarti. 2000. *Penanganan Anak Tunagrahita*. FIP UNY
- \_\_\_\_\_. 2007. *Pembelajaran Akademik bagi Tunagrahita*. FIP UNY
- Nurul Zuriyah. 2006. *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Rochman Natawidjaja dan Zainal Alimin. 1996. *Penelitian bagi Guru Pendidikan Luar Biasa*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan
- Smith, M.B., Ittenbach, R.F., & Patton, J.R. 2002. *Mental retardation*. ed. New Jersey: Merrill Prentice Hall
- Sri Widati dan Murtadlo. 2007. *Pendidikan Jasmani dan Olahraga Adaptif*. Jakarta: Depdiknas
- Sudarwan Danim. 2002. *Menjadi Peneliti Kualitatif*. Bandung: Pustaka Setia Algensindo.
- Sugiyono. 2006. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung. Alfabeta
- Suharsimi Arikunto. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Tindakan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta
- \_\_\_\_\_. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Tindakan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta
- \_\_\_\_\_. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Tindakan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta



Syarifudin. 1997. *Pokok-Pokok Pengembangan Program Pembelajaran Pendidikan Jasmani*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.

Yani Meimulyani & Asep Tiswara. 2013. *Pendidikan Jasmani Adaptif*.

Luxima: Jakarta Timur

Yudi Hendrayana. 2007. *Pendidikan Jasmani Dan Olahraga Adaptif*. Bandung. FPOK UPI

# LAMPIRAN

**Tabel 1. Kisi-kisi panduan observasi**

<b>Variabel penelitian</b>	<b>Sub variabel</b>	<b>Indikator</b>	<b>No. butir</b>
Pelaksanaan kegiatan pembelajaran pendidikan jasmani adaptif anak tunagrahita di SD Negeri Bangunrejo 2	Tujuan	4. Rumusan masalah 5. Indikator keberhasilan 6. Kesesuaian dengan tujuan umum penjas adaptif	1,2,3
	Materi	3. Isi materi 4. Kesesuaian materi	4,5
	Metode	4. Metode yang digunakan 5. Variasi penggunaan metode 6. Kesesuaian metode	6,7,8
	Media	3. Media yang dipilih 4. Kesesuaian media	9,10
	Membuka pelajaran	3. Keterampilan guru 4. Variasi	11,12
	Penyampaian materi pelajaran	3. Penyesuaian dengan kondisi siswa 4. Kesesuaian materi	13,14
	Penggunaan <i>reinforcement</i>	1. Pemilihan <i>reinforcement</i> 2. Penggunaan <i>reward</i> 3. Penggunaan <i>punishment</i>	15,16,17
	Pengelolaan kelas	5. Penyediaan fasilitas 6. Penciptaan kondisi kondusif	18,19
	Menutup pembelajaran	4. Membuat garis pokok materi 5. Mengkondisikan perhatian siswa 6. Evaluasi	20,21,22
Evaluasi	4. Pertimbangan dalam memilih tes 5. Jenis tes yang digunakan 6. Waktu pelaksanaan tes	23,24,25	

**Tabel 2. Kisi-kisi pedoman wawancara**

No	Informan/sumber data	Aspek yang ditanyakan
1	Guru pendidikan jasmani	Perumusan masalah, penentuan program semester, penyusunan satuan pelajaran, membuka pelajaran, penyampaian materi, penggunaan metode mengajar, penggunaan media, pengelolaan kelas, menutup pembelajaran, dan evaluasi atau penilaian proses pembelajaran penjas adaptif
2	Kepala sekolah	Gambaran fisik sekolah, gambaran non-fisik sekolah, kurikulum yang digunakan, tujuan pembelajaran penjas adaptif, gambaran pelaksanaan penjas adaptif untuk anak tunagrahita.

**Tabel 3. Kisi-kisi pedoman dokumentasi**

<b>No</b>	<b>Informan/sumber data</b>	<b>Item dokumentasi</b>
1	Guru penjas	Silabus/RPP
2	Kegiatan pembelajaran	Foto kegiatan belajar mengajar penjas adaptif

**Lampiran 1. Lampiran Observasi Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Jasmani Adaptif Anak Tunagrahita**

Tanggal :

Kegiatan :

Lokasi :

<b>Variabel penelitian</b>	<b>No</b>	<b>Aspek</b>	<b>Hasil</b>
Pelaksanaan (Perencanaan, Pelaksanaan dan Evaluasi) Pembelajaran Penjas Adaptif	1.	Rumusan tujuan pembelajaran	
	2.	Indikator keberhasilan tujuan dalam belajar	
	3.	Kesesuaian dengan tujuan umum penjas adaptif	
	4.	Isi materi pembelajaran	
	5.	Materi sesuai dengan siswa	
	6.	Metode yang digunakan	
	7.	Variasi penggunaan metode pembelajaran	
	8.	Kesesuaian metode dengan keadaan siswa	
	9.	Media pembelajaran yang dipilih	
	10.	Kesesuaian media dengan kebutuhan siswa	
	11.	Keterampilan guru dalam membuka pelajaran	
	12.	Variasi guru dalam membuka pelajaran	
	13.	Penyesuaian penyampaian materi dengan kondisi siswa	
	14.	Kesesuaian materi yang disampaikan	
	15.	Reinforcement yang digunakan	

	16.	Penggunaan <i>reward</i>	
	17.	Penggunaan <i>punishment</i>	
	18.	Fasilitas yang disediakan dalam pengelolaan kelas	
	19.	Penciptaan kondisi kelas yang kondusif	
	20.	Membuat garis pokok materi diakhiri	
	21.	Mengkondisikan perhatian siswa kembali	
	22.	Evaluasi diakhiri pembelajaran	
	23.	Jenis tes yang digunakan	
	24.	Waktu pelaksanaan tes	

**Lampiran 2. Pedoman Wawancara Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Jasmani Adaptif Anak Tunagrahita**

Tanggal wawancara :

Informan : Guru pendidikan jasmani

No	Pertanyaan	Jawaban yang diberikan
1.	Apa dasar dari perumusan tujuan pembelajaran penjas adaptif?	
2.	Apakah rumusan tujuan dari pembelajaran penjas adaptif?	
3.	Apa indikator keberhasilan bahwa tujuan pembelajaran tercapai?	
4.	Apakah program semester untuk penjas adaptif dapat disusun?	
5.	Apakah dasar penyusunan dari program semester untuk penjas adaptif?	
6.	Apakah sebelumnya guru menggunakan RPP dalam mengajar penjas adaptif?	
7.	Apakah sebelumnya guru menyusun RPI untuk tunagrahita?	
8.	Dalam strategi pembelajaran, teknik modifikasi pembelajaran seperti apa yang direncanakan?	
9.	Dalam strategi pembelajaran, teknik modifikasi lingkungan belajar seperti apa yang direncanakan?	
10.	Dalam strategi pembelajaran, teknik modifikasi aktivitas belajar seperti apa yang direncanakan?	
11.	Dasar apa yang dipakai dalam memilih media pembelajaran?	



12.	Apakah dasar pemilihan materi untuk anak tunagrahita?	
13.	Apakah penentuan materi disesuaikan dengan anak tunagrahita?	
14.	Apakah bentuk evaluasi yang akan dilakukan telah direncanakan sebelumnya?	
15.	Apakah teknik evaluasi yang akan dilakukan telah direncanakan sebelumnya?	
16.	Bagaimana teknik yang digunakan guru dalam membuka pelajaran?	
17.	Apakah teknik dalam membuka pelajaran selalu divariasikan?	
18.	Media pembelajaran apa yang guru gunakan dalam pembelajaran?	
19.	Bagaimana peran media dalam pembelajaran penjas adaptif ini?	
20.	Fasilitas apa yang disediakan guru dalam pelaksanaan pembelajaran?	
21.	Usaha apa yang dilakukan guru agar tercipta suasana pembelajaran yang kondusif?	
22.	Apakah garis pokok dirangkum setelah akhir pembelajaran?	
23.	Usaha apa yang dilakukan guru agar perhatian siswa kembali terkondisi setelah pembelajaran selesai?	
24.	Bagaimana pelaksanaan evaluasi setiap akhir pembelajaran?	

25.	Pertimbangan apakah yang digunakan dalam melaksanakan tes?	
26.	Kapan dilakukan evaluasi?	

**Lampiran 3. Pedoman Wawancara Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Jasmani Adaptif Anak Tunagrahita**

Tanggal wawancara:

Informan : Kepala Sekolah

No	Pertanyaan	Jawaban yang diberikan
1.	Kurikulum apa yang digunakan sekolah dalam kegiatan pembelajaran?	
2.	Apakah tujuan pembelajaran penjas adaptif yang dilaksanakan sekolah?	
3.	Bagaimana gambaran pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani adaptif pada anak tunagrahita?	
4.	Bagaimana gambaran fisik SDN Bangunrejo 2?	
5.	Bagaimana gambaran non fisik SDN Bangunrejo 2?	

**Lampiran 4. Lampiran Hasil Observasi Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Jasmani Adaptif Anak Tunagrahita**

Tanggal :16 Maret 2016

Kegiatan : Latihan Kebugaran Jasmani

Lokasi :Lapangan Jenggotan

<b>Variabel penelitian</b>	<b>No</b>	<b>Aspek</b>	<b>Hasil</b>
Pelaksanaan (Perencanaan, Pelaksanaan dan Evaluasi) Pembelajaran Penjas Adaptif	1.	Rumusan tujuan pembelajaran	Rumusan tujuan pembelajaran siswa dapat melakukan dasar kebugaran jasmani, peningkatan kualitas fisik, dan melakukan gerakan-gerakan kebugaran
	2.	Indikator keberhasilan tujuan dalam belajar	Indikator keberhasilan pada psikomotor dan afektif yang berjalan dengan baik, dengan melakukan push-up, sit-up dan afektif dengan berkata jujur sesuai hasil yang dia dapat ketika melakukan push-up dan sit-up
	3.	Kesesuaian dengan tujuan umum penjas adaptif	Sesuai karena anak tunagrahita memang rendah kualitas kebugarannya sehingga pembelajaran kebugaran sangat bagus bagi anak tunagrahita
	4.	Isi materi pembelajaran	Isi materi tentang kebugaran bagus untuk meningkatkan kemampuan motorik kasar anak tunagrahita dan melatih kekuatan otot lengan dan perut
	5.	Materi sesuai dengan siswa	Materi disesuaikan dengan kondisi siswa dari kemampuan

			awalnya, dengan kategori anak tunagrahita ringan masih bisa mengikuti pembelajaran namun untuk melakukan gerakan yang memerlukan berpikir anak tunagrahita mengalami kesulitan
6.	Metode yang digunakan		Menggunakan metode komando dengan membuat perintah dan membuat gerakan agar ditiru oleh siswanya
7.	Variasi penggunaan metode pembelajaran		Belum ada dan masih umum pada saat pembelajaran
8.	Kesesuaian metode dengan siswa		Sesuai karena dengan begitu siswa bisa menirukan gerakan yang dicontohkan oleh guru
9.	Media pembelajaran yang dipilih		Tidak ada media yang digunakan saat pembelajaran
10.	Kesesuaian media dengan pembelajaran penjas adaptif		Tidak ada media
11.	Keterampilan guru dalam membuka pelajaran		Guru penjas memimpin doa, menyapa dan memberikan arahan seputar materi, serta melakukan apersepsi dan membuat siswa memperhatikannya
12.	Variasi guru dalam membuka pelajaran		Tidak ada masih terpaku pada siswa mayoritas

13.	Penyesuaian penyampaian materi dengan kondisi siswa	Saat penyampaian siswa disamakan seperti siswa pada umumnya
14.	Kesesuaian materi yang disampaikan	Materi yang disampaikan juga sama dengan anak lainnya sesuai RPP
15.	<i>Reinforcement</i> yang digunakan	Guru penjas menggunakan <i>reward</i> dan <i>punishment</i>
16	Penggunaan <i>reward</i>	Guru penjas memberikan pujian terhadap anak tunagrahita jika mau melakukan gerakan
17	Penggunaan <i>punishment</i>	Guru penjas membiarkan saja jika anak tunagrahita tidak mau melakukan gerakan sesuai perintah
18.	Fasilitas yang disediakan dalam pengelolaan kelas	Fasilitas yang kurang memadai, kurang aman karena banyak bangunan disekitarnya, hanya tersedia halaman dari gedung arsip yang kurang mendukung bagi anak tunagrahita
19.	Penciptaan kondisi kelas yang kondusif	Guru memberikan sedikit humor dan bertanya sederhana
20.	Membuat garis pokok materi diakhiri	Guru penjas memberikan catatan khusus bagi anak tunagrahita setelah pembelajaran
21.	Mengkondisikan perhatian siswa	Guru penjas membariskan siswa

		kembali	dengan tegas
	22.	Evaluasi diakhiri pembelajaran	Guru memberikan pertanyaan singkat
	23.	Jenis tes yang digunakan	Tes perbuatan
	24.	Waktu pelaksanaan tes	Pelaksanaan tes saat pembelajaran berlangsung dan diakhir pembelajaran

**Lampiran 5. Lampiran Hasil Observasi Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Jasmani Adaptif Anak Tunagrahita**

Tanggal : 30 Maret 2016

Kegiatan : Pengenalan air dan renang gaya punggung

Lokasi : Kolam renang Omah Putih

<b>Variabel penelitian</b>	<b>No</b>	<b>Aspek</b>	<b>Hasil</b>
Pelaksanaan (Perencanaan, Pelaksanaan dan Evaluasi) Pembelajaran Penjas Adaptif	1.	Rumusan tujuan pembelajaran	Mengembangkan potensi siswa dan mengembangkan keterampilan gerak dasar berenang
	2.	Indikator keberhasilan tujuan dalam belajar	Mampu melakukan gerak dasar renang dengan benar
	3.	Kesesuaian dengan tujuan umum penjas adaptif	Sesuai dengan tujuan: mengembangkan potensi ABK dan mengembangkan keterampilan gerak dasar
	4.	Isi materi pembelajaran	Pengenalana air, Gerakan meluncur, gerakan kaki dan lengan gaya punggung
	5.	Materi sesuai dengan siswa	Materi sesuai dengan kondisi, potensi dan kemampuan anak tunagrahita
	6.	Metode yang digunakan	Metode perintah
	7.	Variasi penggunaan metode pembelajaran	Tidak ada variasi
	8.	Kesesuaian metode dengan keadaan siswa	Metode telah disesuaikan dengan kondisi anak tunagrahita



	9.	Media pembelajaran yang dipilih	Tidak ada
	10.	Kesesuaian media dengan kebutuhan siswa	Tidak ada
	11.	Keterampilan guru dalam membuka pelajaran	Guru penjas membuka pelajaran dengan berdoa selanjutnya langsung mengajak siswa untuk aklimatisasi atau adaptasi dengan air
	12.	Variasi guru dalam membuka pelajaran	Tidak ada
	13.	Penyesuaian penyampaian materi dengan kondisi siswa	Guru menggunakan bahasa dan gerakan yang mudah dipahami oleh anak tunagrahita
	14.	Kesesuaian materi yang disampaikan	Sesuai dengan kondisi siswa
	15.	<i>Reinforcement</i> yang digunakan	Guru menggunakan <i>reward and punishment</i>
	16.	Penggunaan <i>reward</i>	<i>Reward</i> yang digunakan adalah pujian dan tepuk tangan
	17.	Penggunaan <i>punishment</i>	Anak tunagrahita jika tidak melakukan kegiatan dijauhi oleh guru penjas dan dibiarkan saja
	18.	Fasilitas yang disediakan dalam pengelolaan kelas	Pelampung dan papan seluncur
	19.	Penciptaan kondisi kelas yang kondusif	Guru memberikan sedikit humor dan bertanya sederhana
	20.	Membuat garis pokok materi	Anak tunagrahita diberi catatan tersendiri

		diakhiri	setelah berenang
	21.	Mengkondisikan perhatian siswa kembali	Guru penjas membariskan seluruh siswa dengan tegas
	22.	Evaluasi diakhiri pembelajaran	Evaluasi dilakukan sepanjang pelaksanaan kegiatan berenang. Tidak hanya diakhir pembelajaran
	23.	Jenis tes yang digunakan	Tes perbuatan
	24.	Waktu pelaksanaan tes	Pelaksanaan tes saat pembelajaran berlangsung dan diakhir pembelajaran

**Lampiran 6. Lampiran Hasil Observasi Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Jasmani Adaptif Anak Tunagrahita**

Tanggal : 6 April 2016

Kegiatan : Pengenalan air dan renang punggung

Lokasi : Kolam renang Omah Putih

<b>Variabel penelitian</b>	<b>No</b>	<b>Aspek</b>	<b>Hasil</b>
Pelaksanaan (Perencanaan, Pelaksanaan dan Evaluasi) Pembelajaran Penjas Adaptif	1.	Rumusan tujuan pembelajaran	Mengembangkan potensi siswa dan mengembangkan keterampilan gerak dasar berenang
	2.	Indikator keberhasilan tujuan dalam belajar	Mampu melakukan gerak dasar renang gaya punggung dengan benar
	3.	Kesesuaian dengan tujuan umum penjas adaptif	Sesuai dengan tujuan: mengembangkan potensi ABK dan mengembangkan keterampilan gerak dasar
	4.	Isi materi pembelajaran	Pengenalan air, Gerakan meluncur, gerakan kaki dan tangan gaya punggung
	5.	Materi sesuai dengan siswa	Materi sesuai dengan kondisi, potensi dan kemampuan anak tunagrahita
	6.	Metode yang digunakan	Metode perintah
	7.	Variasi penggunaan metode pembelajaran	Tidak ada variasi
	8.	Kesesuaian metode dengan keadaan siswa	Metode telah disesuaikan dengan kondisi anak

		tunagrahita
9.	Media pembelajaran yang dipilih	Tidak ada
10.	Kesesuaian media dengan kebutuhan siswa	Tidak ada
11.	Keterampilan guru dalam membuka pelajaran	Guru membuka dengan berdoa, apersepsi dan langsung mengajak siswa untuk aklimatisasi atau adaptasi dengan air
12.	Variasi guru dalam membuka pelajaran	Tidak ada
13.	Penyesuaian penyampaian materi dengan kondisi siswa	Guru menggunakan bahasa dan gerakan yang mudah dipahami oleh anak tunagrahita
14.	Kesesuaian materi yang disampaikan	Sesuai dengan kondisi siswa
15.	<i>Reinforcement</i> yang digunakan	Guru menggunakan <i>reward</i> and <i>punishment</i>
16.	Penggunaan <i>reward</i>	<i>Reward</i> yang digunakan adalah pujian dan tepuk tangan
17.	Penggunaan <i>punishment</i>	Anak tunagrahita jika tidak melakukan kegiatan dijauhi oleh guru penjas dan dibiarkan saja
18.	Fasilitas yang disediakan dalam pengelolaan kelas	Pelampung dan papan seluncur

	19.	Penciptaan kondisi kelas yang kondusif	Guru memberikan sedikit humor dan bertanya sederhana
	20.	Membuat garis pokok materi diakhiri	Anak tunagrahita diberi catatan tersendiri setelah berenang
	21.	Mengkondisikan perhatian siswa kembali	Memberikan perintah dan sedikit humor
	22.	Evaluasi diakhiri pembelajaran	Evaluasi dilakukan sepanjang pelaksanaan kegiatan berenang. Tidak hanya diakhir pembelajaran
	23.	Jenis tes yang digunakan	Tes perbuatan
	24.	Waktu pelaksanaan tes	Selama kegiatan berenang berlangsung

**Lampiran 7. Lampiran Hasil Observasi Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Jasmani Adaptif Anak Tunagrahita**

Tanggal :13 April 2016

Kegiatan :Kebugaran Jasmani

Lokasi :Lapangan Jenggotan

<b>Variabel penelitian</b>	<b>No</b>	<b>Aspek</b>	<b>Hasil</b>
Pelaksanaan (Perencanaan, Pelaksanaan dan Evaluasi) Pembelajaran Penjas Adaptif	1.	Rumusan tujuan pembelajaran	Rumusan tujuan pembelajaran siswa dapat melakukan dasar kebugaran jasmani, peningkatan kualitas fisik, dan melakukan gerakan-gerakan kebugaran
	2.	Indikator keberhasilan tujuan dalam belajar	Indikator keberhasilan pada psikomotor dan afektif yang berjalan dengan baik, dengan melakukan lari berbelok-belok, lari ke berbagai arah dan loncat-loncat kedepan dan sikap afektif disiplin dengan melakukannya sesuai perintah guru penjas
	3.	Kesesuaian dengan tujuan umum penjas adaptif	Sesuai karena anak tunagrahita memang rendah kualitas kebugarannya sehingga pembelajaran kebugaran sangat bagus bagi anak tunagrahita

	4.	Isi materi pembelajaran	Isi materi tentang kebugaran bagus untuk meningkatkan kemampuan motorik kasar seperti berlari dan melompat
	5.	Materi sesuai dengan siswa	Materi disesuaikan dengan kondisi siswa dari kemampuan awalnya, dengan kategori anak tunagrahita ringan masih bisa mengikuti pembelajaran namun untuk melakukan gerakan yang memerlukan berpikir anak tunagrahita mengalami kesulitan
	6.	Metode yang digunakan	Menggunakan metode komando dengan membuat perintah dan membuat gerakan agar ditiru oleh siswanya
	7.	Variasi penggunaan metode pembelajaran	Belum ada dan masih umum pada saat pembelajaran
	8.	Kesesuaian metode dengan siswa	Sesuai karena dengan begitu siswa bisa menirukan gerakan yang dicontohkan oleh guru
	9.	Media pembelajaran yang dipilih	Tidak ada media yang digunakan

			saat pembelajaran
	10.	Kesesuaian media dengan	Tidak ada media
	11.	Keterampilan guru dalam membuka pelajaran	Baik, membuka pembelajaran dengan doa, serta memberikan materi yang akan dilakukan dan arahan membuat siswa memerhatikannya
	12.	Variasi guru dalam membuka pelajaran	Tidak ada masih terpaku pada siswa mayoritas
	13.	Penyesuaian penyampaian materi dengan kondisi siswa	Saat penyampaian siswa disamakan seperti siswa pada umumnya
	14.	Kesesuaian materi yang disampaikan	Materi yg disampaikan juga sama dengan anak lainnya sesuai RPP
	15.	<i>Reinforcement</i> yang digunakan	Guru penjas menggunakan <i>reward</i> dan <i>punishment</i>
	16	Penggunaan <i>reward</i>	Guru penjas memberikan pujian serta tepuk tangan jika anak tunagrahita mau melakukan gerakan
	17	Penggunaan <i>punishment</i>	Guru penjas membiarkan anak tunagrahita jika tidak mau melakukannya



	18.	Fasilitas yang disediakan dalam pengelolaan kelas	Fasilitas yg kurang memadai, hanya tersedia halaman dari gedung arsip yang kurang mendukung bagi anak tunagrahita
	19.	Penciptaan kondisi kelas yang kondusif	Guru memberikan sedikit humor dan bertanya sederhana
	20.	Membuat garis pokok materi diakhiri	Guru penjas hanya memberikan dan menjelaskan tentang manfaat lari bolak balik, lari ke berbagai arah dan loncat-loncat bagi tubuh
	21.	Mengkondisikan perhatian siswa kembali	Guru penjas membariskan siswanya dengan tegas dan sedikit humor selain itu bertanya sederhana
	22.	Evaluasi diakhiri pembelajaran	Guru pendidikan jasmani memberikan pertanyaan singkat
	23	Jenis tes yang digunakan	Tes perbuatan
	24	Waktu pelaksanaan tes	Pelaksanaan tes saat pembelajaran berlangsung dan diakhir pembelajaran

**Lampiran 8. Hasil Pedoman Hasil Wawancara Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Jasmani Adaptif Anak Tunagrahita**

Tanggal wawancara: 31 Maret 2016

Informan : Guru pendidikan jasmani

No	Pertanyaan	Jawaban yang diberikan
1.	Apa dasar dari perumusan tujuan pembelajaran penjas adaptif?	Tujuan dari pembelajaran penjas adaptif secara umum itu diantaranya untuk meningkatkan motorik dan psikomotorik, mengembangkan kemampuan gerak anak tunagrahita, mengurangi masalah pada anggota gerak, dan memenuhi kebutuhan anak akan kesehatan dan kebugaran fisik. Sedangkan tujuan khususnya adalah untuk melatih kedisiplinan, menambah rasa percaya diri, mengembangkan potensi anak di bidang olahraga.
2.	Apakah rumusan tujuan dari pembelajaran penjas adaptif?	Berdasarkan atas kondisi anak, kebutuhan anak, program yang sedang dijalankan, dan berdasarkan assessmen anak tunagrahita.
3.	Apa indikator keberhasilan bahwa tujuan pembelajaran tercapai?	Anak mampu melakukan aktivitas yang sudah dilatih meskipun tidak sesuai dengan yang diharapkan. Minimal sudah ada peningkatan dari kondisi awal sebelum dilatih dengan sesudah dilatih.
4.	Apakah program semester untuk penjas adaptif dapat disusun?	Program semester untuk penjas adaptif disusun setiap semester. Namun program tersebut lebih bersifat dalam bentuk cacatan bagi anak tunagrahita karena semua program disamakan dengan siswa reguler lainnya.
5.	Apakah dasar penyusunan dari program semester untuk penjas adaptif?	Berdasarkan program sebelumnya. Program yang belum tercapai akan diulang, sedangkan yang sudah terulang dilanjutka ke tingkatan sebelumnya. Selain itu juga berdasarkan kurikulum yang

		berlaku.
6.	Apakah sebelumnya guru menggunakan RPP dalam mengajar penjas adaptif?	Guru membuat RPP yang digunakan untuk semua siswa tak terkecuali anak tunagrahita namun dalam pelaksanaannya ada yang dibedakan atau dimodifikasi
7.	Apakah sebelumnya guru menyusun RPI untuk tunagrahita?	Tidak membuat RPI. Hal ini disebabkan karena keterbatasan waktu dan tenaga pendidik. Serta keberagaman kondisi anak yang tidak memungkinkan bila harus dibuatkan RPI
8.	Dalam strategi pembelajaran, teknik modifikasi pembelajaran seperti apa yang direncanakan?	Penggunaan bahasa yang singkat, jelas dan mudah di mengerti oleh siswa, menggunakan pendekatan multisensori seperti guru memberikan gerakan-gerakan tertentu dan mendemonstrasikan gerakan tersebut secara menyeluruh disertai dengan menguraikan kembali secara verbal
9.	Dalam strategi pembelajaran, teknik modifikasi lingkungan belajar seperti apa yang direncanakan?	Ruang belajar yang bervariasi dan menyesuaikan materi yang akan disampaikan. Misalnya kegiatan olahraga tidak hanya dilapangan tetapi bisa diluar lapangan misalnya kolam renang
10.	Dalam strategi pembelajaran, teknik modifikasi aktivitas belajar seperti apa yang direncanakan?	Memberikan kesempatan melaksanakan gerak bagi anak tunagrahita sama seperti siswa reguler lainnya agar tidak merasa dibedakan.  Memanfaatkan alat yang sudah ada misalnya bola atau tali lompat untuk bermain
11.	Dasar apa yang dipakai dalam memilih media pembelajaran?	Berdasarkan media yang telah tersedia (sudah ada) dan disesuaikan dengan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai. Media juga berdasarkan atas pertimbangan kondisi dan

		kemampuan anak.
12.	Apakah dasar pemilihan materi untuk anak tunagrahita?	Pemilihan materi berdasarkan atas tujuan apa yang hendak dicapai berdasarkan RPP yang memang disamakan dengan siswa reguler lainnya.
13.	Apakah penentuan materi disesuaikan dengan anak tunagrahita?	Karena materi memang sama dengan siswa reguler, maka penentuannya pun sama. Namun dalam pelaksanaannya ada yang disesuaikan dengan kemampuan anak tunagrahita.
14.	Apakah bentuk evaluasi yang akan dilakukan telah direncanakan sebelumnya?	Telah direncanakan sebelumnya, evaluasi tidak hanya dilakukan pada akhir, tetapi fleksibel dapat dilakukan kapan dan dimana saja
15.	Apakah teknik evaluasi yang akan dilakukan telah direncanakan sebelumnya?	Telah direncanakan. Disesuaikan dengan kemampuan anak dalam melakukan evaluasi
16.	Bagaimana teknik yang digunakan guru dalam membuka pelajaran?	Guru menyapa dan mengajak anak untuk bernyanyi. Selanjutnya guru menjelaskan materi penjas
17.	Apakah teknik dalam membuka pelajaran selalu divariasikan?	Tidak ada. Hanya disesuaikan dengan jenis materi yang akan dilaksanakan
18.	Media pembelajaran apa yang guru gunakan dalam pembelajaran?	Media disesuaikan dengan materi yang akan diajarkan, namun dalam pelaksanaannya biasanya tidak menggunakan media
19.	Bagaimana peran media dalam pembelajaran penjas adaptif ini?	Media sangat membantu dalam pelaksanaan penjas adaptif karena anak tunagrahita akan lebih terpusat, namun dalam pelaksanaannya biasanya tidak menggunakan media namun memberi contoh langsung
20	Metode pembelajaran apa yang digunakan	Metode perintah yang diberikan oleh guru penjas

21	Apakah guru menggunakan <i>reinforcement</i> pada saat pembelajaran	Tentu. Pasti menggunakan reinforcement
22	<i>Reward</i> apa yang biasanya digunakan	Tepuk tangan, pujian dan tos
23	<i>Punishment</i> apa yang biasanya digunakan	Dengan suara yang agak tinggi, mata melotot, dan bentakan terkadang dengan seolah-olah tidak memberi nilai
20.	Fasilitas apa yang disediakan guru dalam pelaksanaan pembelajaran?	Bola sepak, tali lompat, papan seluncur, bola kasti, tongkat, kun
21.	Apakah garis pokok dirangkum setelah akhir pembelajaran?	Guru merangkum dengan singkat secara lisan dan memberikan pertanyaan tentang materi yang tela dilakukan
22.	Usaha apa yang dilakukan guru agar perhatian siswa kembali terkondisi setelah pembelajaran selesai?	Karena anak tunagrahita bersamaan dengan siswa reguler lainnya, biasanya dengan memberi perintah untuk tidak rebut dan sedikit humor
23.	Bagaimana pelaksanaan evaluasi setiap akhir pembelajaran?	Sesuai dengan perencanaan yang telah dibuat. Biasanya tidak hanya diakhir tetapi juga saat pelaksanaan berlangsung
24.	Pertimbangan apakah yang digunakan dalam melaksanakan tes?	Berdasarkan aturan dinas bahwa setiap akhir semester harus diadakan evaluasi untuk mengetahui hasil belajar anak tunagrahita
25	Jenis tes apa yang digunakan untuk evaluasi	Tes perbuatan untuk anak tunagrahita untuk mengetahui kemampuan sebenarnya apakah ada peningkatan atau tidak
26.	Kapan dilakukan evaluasi?	Pada akhir pembelajaran atau akhir semester tetapi juga saat kegiatan berlangsung

**Lampiran 9. Hasil Pedoman Wawancara Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Jasmani Adaptif Anak Tunagrahita**

Tanggal wawancara : 14 April 2016

Informan : Kepala Sekolah

No	Pertanyaan	Jawaban yang diberikan
1.	Kurikulum apa yang digunakan sekolah dalam kegiatan pembelajaran?	SD Negeri Bangunrejo 2 menggunakan kurikulum KTSP
2.	Apakah tujuan pembelajaran penjas adaptif yang dilaksanakan sekolah?	Untuk membantu anak berkebutuhan khusus dalam mengikuti pembelajaran penjas agar bisa mengikutinya sesuai kemampuannya dan memperbaiki gerakan yang salah atau dianggap sulit bagi anak berkebutuhan khusus
3.	Bagaimana gambaran pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani adaptif pada anak tunagrahita?	Anak tunagrahita mengikuti seperti yang dilakukan oleh siswa reguler, guru penjas lebih sabar dalam memberikan materi, menasehati, mengulang-ulang membetulkan dan perilaku yang salah untuk menjadi lebih baik
4.	Bagaimana gambaran fisik SD Negeri Bangunrejo 2?	SD Negeri Bangunrejo 2 merupakan sekolah kecil satu paralel. Memiliki ruang guru, ruang kelas, mushola, kantin, UKS, ruang gudang, dan WC. Sekolah ini berdiri di atas tanah seluas 1.183 m <sup>2</sup> dan luas bangunan 481 m <sup>2</sup> .
5.	Bagaimana gambaran non fisik SD Negeri Bangunrejo 2?	Memiliki jumlah guru sebanyak 17 orang dan terbagi tugas sebagai guru kelas, guru PAI, guru PAK, guru komputer, guru penjaskes, guru musik dan GPK. Jumlah peserta didik 108.

## Lampiran 10. Hasil Wawancara Dengan Guru Penjas

1. Pewawancara: “Apa sih yang mendasari perumusan tujuan saat pembelajaran penjas adaptif pak?”  
Responden: “*Yo nek kui* dari RPP mas, tapi *biasane ki* umumnya untuk meningkatkan gerak pada ABK, kalo yang lebih khusus seperti melatih sikap anak menjadi lebih baik”
2. Pewawancara: “kalo rumusan untuk tujuan pembelajaran penjas adaptif gimana pak?”  
Reponden: “*Woo nek kui* cuma kondisi keadaan anak, program *sik* dijalani *njuk* assessment ABK tersebut”
3. Pewawancara: “indikator pembelajaran bahwa tujuan pembelajaran berhasil?”  
Responden:” Berhasil itu jika anak mengalami perubahan dari yang tidak bisa menjadi bisa mas”
4. Pewawancara:”Program semester apa yang disusun untuk penjas adaptif?”  
Repsonden:”*Sakjane kalo* program penjas itu sama mas, *cuma* ada cacatan khusus untuk ABK biar tahu peningkatan dan kekurangan ABK”
5. Pewawancara:”Sebenarnya apa *sih* dasar penyusunan program semester untuk penjas adaptif ?”  
Responden: “*Cuma* kalo ada program yang belum tuntas maka diulang, *kalo* tuntas maka lanjut”
6. Pewawancara:”Apakah sebelum penjas adaptif mengajar RPP sudah dibuat ?”  
Responden:”Iya sudah ”
7. Pewawancara:”Apakah RPI juga dbuat untuk anak tunagrahita?”

Reponden: "Saya tidak membuat RPI *soale gak* ada waktu mas"

8. Pewawancara: "kalo untuk strategi pembelajaran modifikasi pembelajaran pembelajaran penjas adaptif *gimana* pak?"

Responden: " Saat mengajar dengan bahasa yang jelas dan memberi contoh gerakan dengan pelan-pelan"

9. Pewawancara: "Strategi apa untuk teknik pembelajaran modifikasi lingkungan?"

Responden: "Saat pembelajaran tidak selalu dilapangan bisa juga dikolam atau kelas"

10. Pewawancara: " Strategi pembelajaran apa teknik pembelajaran modifikasi aktivitas?"

Responden: " Memberi kesempatan semua ABK dan siswa lainya melakukan hal yang sama". *Kalo* ada alat ya digunakan juga saat di lapangan."

11. Pewawancara: "Apa dasar yang dipakai untuk penggunaan media dalam pembelajaran penjas adaptif?"

Responden: " Saya biasanya memakai media yang sudah ada disekolahan"

12. Pewawancara: "Apakah dasar pemilihan materi dalam pembelajaran?"

Responden: "Tujuannya sama dengan yang ada di RPP"

13. Pewawancara: "Apakah materi disesuaikan dengan anak tunagrahita?"

Responden: "Materi yang diajarkan sama seperti siswa lainnya, kalo praktek baru kita sesuaikan"

14. Pewawancara: "Apakah bentuk evaluasi akan dilakukan telah direncanakan sebelumnya?"



- Responden:” Sudah mas, bisa dimana saja. Fleksibel?”
15. Pewawancara:”Apakah teknik evaluasi direncanakan sebelumnya?”
- Responden:” Sudah mas?”
16. Pewawancara:” Bagaimana teknik membuka pelajaran?”
- Responden:” Ya sama kaya umumnya mas, berdoa, menyapa dll?”
17. Pewawancara:”Apakah teknik dalam membuka pelajaran selau divariasasi?”
- Responden:”Jarang kalo itu mas”.
18. Pewawancara:”Media pembelajaran apa yang biasanya digunakan saat pembelajaran penjas?”
- Responden:”Saya jarang pake media mas, langsung kasih contoh biasanya”
19. Pewawancara:”Bagaimana peran media dalam pembelajaran penjas adaptif?”
- Responden:”Aslinya membantu ABK tapi sya jarang memakai”
20. Pewawancara:”Metode pembelajaran apa yang digunakan?”
- Responden:”Perintah mas”
21. Pewawancara:”Apakah ada *reinforcement* atau penguatan saat pembelajaran?”
- Responden:”Ya pake mas”
22. Pewawancara: “*Reward* apa yang biasanya dilakukan?”
- Responden:”Tepuk tangan, tos tangan”
23. Pewawancara:”*Punishment* apa yang dilakukan?”
- Responden:”Saya berlagak marah itu mas, biar manut”
24. Pewawancara:”Fasilitas apa saja yang disediakan guru dalam pembelajaran?”
- Responden:”Oh itu ada bola, tali lompat, bola kasti, kun”

25. Pewawancara: "Apakah garis pokok dirangkum setelah pembelajaran?"  
Responden: "Ya mas, sambil tanya jawab singkat"
26. Pewawancara: "Usaha yang dilakukan agar perhatian siswa kembali terkondisi setelah pembelajaran?"  
Responden: "Saya beri sedikit humor"
27. Pewawancara: "Bagaimana pelaksanaan evaluasi setiap akhir pembelajaran?"  
Responden: "Ya sama kaya perencanaan di RPP mas"
28. Pewawancara: "Pertimbangan apa yang digunakan dalam melaksanakan tes?"  
Responden: "Ya ikut aturan dinas kalo akhir semester kan pasti ada tuh evaluasi"
29. Pewawancara: "Jenis tes apa yang digunakan untuk evaluasi?"  
Responden: "Kalo tes, pake perbuatan bisa, tertulis bisa"
30. Pewawancara: "Kapan dilakukan tes?"  
Responden: "Akhir pembelajaran mas biasanya"

### **Lampiran 11. Hasil Wawancara Dengan Kepala Sekolah**

1. Pewawancara: "Sekolah ini menggunakan kurikulum apa bu?"  
Responden: "KTSP 2006"
2. Pewawancara: "Tujuan pembelajaran penjas adaptif yang dilaksanakan di sekolah?"  
Responden: "Ya membantu ABK agar bisa mandiri, bisa belajar meski banyak keterbatasan"
3. Pewawancara: "Bagaimana gambaran pelaksanaan pembelajaran penjas adaptif bagi anak tunagrahita?"  
Responden: "Kalo itu gurunya harus sabar, materi diulang-ulang, memperbaiki sikap dan perilaku dari anak tunagrahita, lebih lengkapnya *tanya nanti ke guru penjasnya mas*"
4. Pewawancara: "Bagaimana gambaran fisik SD Negeri Bangunrejo 2?"  
Responden: "Sekolah ini uma sekolah kecil satu paralel, ya ada ruang kelas, kantor, musola, ruang baca, WC dsb"
5. Pewawancara: "Bagaimana gambaran non fisik SD Negeri Bangunrejo?"  
Responden: "Ada guru, siswa, GPK, karyawan dll"

## **Lampiran 12. Catatan Lapangan**

### **Catatan Lapangan 1**

**Hari/tanggal : Rabu/ 16 Maret 2016**

**Waktu : 07.00-09.30**

**Tempat : Lapangan Jenggotan Gedung Arsip DPPKA**

#### **Deskripsi:**

Pada tanggal 16 Maret 2016 bertempat di SD Negeri Bangunrejo 2, peneliti melakukan observasi tentang pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani adaptif anak tunagrahita untuk kelas V. Peneliti datang pukul 06.45 di sekolah dan tampak masih belum banyak siswa yang datang ke sekolah..

Peneliti kemudian masuk ke kantor guru untuk bertemu dengan guru penjas SD Negeri Bangunrejo 2 yang bernama Bapak Isbikun atau biasanya dipanggil dengan sebutan Bapak Is. Setelah bertemu dengan beliau, kemudian meminta izin untuk melakukan penelitian tentang pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani adaptif anak tunagrahita kelas V.

Kemudian Bapak Is menunjukkan data siswa yang dikategorikan dalam siswa berkebutuhan khusus tunagrahita. Ada empat nama, Dwi, Hanif, Refal, dan Rega yang termasuk anak tunagrahita ringan. Pukul 07.15 guru penjas menunggu di halaman sekolah untuk melakukan pembelajaran penjas namun siswa kelas V tidak kunjung hadir di halaman sekolah, kemudian Bapak Is berjalan menuju ruang kelas V dan mendapati siswa belum siap untuk melaksanakan pembelajaran. Ada yang masih memakai seragam sekolah, bermain di kelas,

bahkan ada yang lupa tidak membawa seragam olahraga. Bapak Is lantas menyuruh seluruh siswa kelas V yang berjumlah 21 untuk berganti seragam olahraga dan yang tidak memakai seragam olahraga tetap harus ikut ke lapangan. Kemudian Bapak Is mengambil alat seperti bola plastik yang berjumlah dua dan *skipping* tali lompat yang berjumlah dua.

Setelah siswa siap semua, dibariskan untuk menuju ke lapangan jenggotan yang terletak di depan Gedung Arsip DPPKA dengan berjalan kaki karena jarak sekolah menuju lapangan jenggotan tidak terlalu jauh. Ketika sampai dilapangan, siswa dibariskan tiga shaf dengan metode komando oleh guru penjas. Kegiatan pembelajaran diawali dengan berdoa terlebih dahulu kemudian dilanjutkan dengan bernyanyo, apersepsi dan penyampaian materi. Materi untuk kelas V adalah latihan kebugaran jasmani yang terdiri ada *push-up* dan *sit-up*. Setelah itu siswa melakukan pemanasan atau *warming-up* termasuk anak tunagrahita untuk meningkatkan suhu tubuh dan menghindari resiko cedera saat kegiatan inti.

Salah satu siswa ditunjuk untuk memimpin pemanasan. Mulai dari kepala hingga kaki dan ada gerakan variasi atau kombinasinya. Ketika pemanasan statis yang dimulai dari kepala hingga kaki, anak tunagrahita masih bisa melakukannya walau agak sedikit kesulitan namun ketika melakukan gerakan kombinasi “bongkok-jongkok-bongkok-tegak”, anak tunagrahita mengalami kesulitan sehingga tidak bisa mengikuti gerakan kombinasi karena harus berpikir untuk bisa menggabungkan gerakan kombinasi itu. Ketika siswa mengalami kesulitan dalam melakukan gerakan kombinasi, guru memberi contoh dengan gerakan yang lambat

sehingga siswa bisa menirukan dengan benar. Namun anak tunagrahita tetap tidak bisa melakukannya.

Berlanjut pada kegiatan inti yaitu kebugaran jasmani dengan melakukan *push-up* dan *sit-up*. Seluruh siswa berpasangan untuk melakukan gerakan dan hanya melakukannya satu kali. Setiap gerakan diberikan waktu 30 detik. Ketika melakukan gerakan *push-up* anak tunagrahita kesulitan karena kaki harus lurus, namun oleh guru penjas diperbolehkan kakinya agak sedikit ditekuk untuk mempermudah gerakan. Selama 30detik hanya mampu melakukan sembilan kali gerakan.

Setelah itu melakukan gerakan *sit-up* selama 30 detik, anak tunagrahita juga tetap mengalami kesulitan gerakan untuk mengangkat badannya dan kaki ditekuk dipegang olah temannya. Disini terlihat sekali jika anak tunagrahita mengalami gangguan akan motorik serta sangat pasif jika harus bergerak. Anak tunagrahita harus diperintah dahulu baru melakukan gerakan.

Kemudian peneliti bertanya, “kenapa tidak dipisahkan saja karena kondisinya seperti itu berbeda dengan siswa reguler pada umumnya pak?”.kemudian beliau menjawab, “kalau dipisah kasihan anaknya karena nanti merasa minder tidak punya teman, oleh sebab itu ketika pembelajaran digabungkan dengan siswa reguler sehingga bisa berlatih sosial, berinteraksi dengan temannya dan tidak merasa dibedakan selain itu jika harus dipisahkan susah juga dalam mengelola kelasnya”.

Karena berdasarkan pengalaman sebelumnya, siswa dengan kebutuhan khusus ketika dibedakan dalam pembelajarannya malah mengalami minder dan

merasa tidak memiliki teman sehingga dalam bersosial sangat kurang sekali.

Tepat pukul 09.20 pembelajaran ditutup dengan siswa langsung ddibariskan kemudian guru penjas melakukan evaluasi dan memberi catatan khususnya untuk anak tunagrahita dan bertanya seputar materi ajar. Setelah itu guru memimpin doa untuk pulang kembali ke sekolah dengan berjalan kaki. Alat seperti bola dan skipping juga dibawa siswa kembali ke sekolah. Ketika perjalanan ke sekolah, peneliti sempat bertanya pada anak tunagrahita, ternyata anak tunagrahita mengalami kemampuan berbicara dan agak kurang jelas jika berbicara. Selain itu anak tunagrahita juga belum mampu membaca.

Demikian deskripsi dari peneliti ketika melakukan pengamatan tentang pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani adaptif anak tunagrahita di SD Negeri Bangunrejo 2 kelas V dengan materi latihan kebugaran jasmani.

## Catatan Lapangan 2

**Hari/tanggal : Rabu/ 23 Maret 2016**

**Waktu : 07.00-08.00 WIB**

**Tempat : SD Negeri Bangunrejo 2**

### **Deskripsi:**

Pada hari rabu pukul 06.50 peneliti sudah sampai diSD Negeri Bangunrejo 2. Terlihat anak-anak kelas V yang didalamnya terdapat anak tunagrahita yang menjadi subjek penelitian sudah siap dengan memakai seragam olahraga. Tepat pukul 07.05 bel masuk berbunyi menandakan siswa untuk siap memulai pelajaran. Namun pada saat itu, bapak Is selaku guru penjas ternyata sedang mendampingi acara OSN. Sehingga pembelajaran penjas diambil alih dan digantikan dengan pembelajaranseperti biasa oleh guru kelas V yaitu ibu Latri. Sehingga kegiatan observasi dilakukan kembali rabu depan.

Sebenarnya peneliti akan melakukan sesi wawancara dengan kepala sekolah namun beliau sedang persiapan akan rapat dengan pihak dinas di SD Negeri Bangunrejo 2 mengenai area sekolah yang mulai terkikis akibat tanah disamping sekolah rusak diterjang derasnya aliran sungai. Sehingga bisa menimbulkan tanaha longsor dan merusak bangunan sekolah.



### **Catatan Lapangan 3**

**Hari/tanggal : Rabu/ 30 Maret 2016**

**Waktu : 07.00-09.30 WIB**

**Tempat : Kolam renang Omah Putih**

**Deskripsi:**

Pukul 06.50 peneliti sudah berada di sekolah SD Negeri Bangunrejo 2. Tepat pukul 07.00 bel masuk berbunyi dan seperti biasanya siswa-siswa berlarian masuk ke kelas masing-masing. Peneliti kemudian menemui guru penjas di kantor yang sudah siap untuk melakukan pembelajaran penjas untuk kelas V. Untuk materi hari ini adalah pengenalan air dan renang gaya punggung. Siswa dikumpulkan di halaman sekolah untuk berjalan bersama menuju kolam renang desa Bangunrejo yang tidak jauh dari sekolah. Setelah sampai di kolam renang, siswa berganti pakaian olahraga, dan tidak ada yang memakai baju renang hanya kaos dan celana pendek.

Anak tunagrahita juga hanya memakai celana pendek biasa. Awalnya anak tunagrahita tidak mau ikut renang karena tidak memiliki uang, namun akhirnya mau mengikuti pembelajaran setelah dibujuk sama guru penjas. Sebagian besar siswa yang belum bisa berenang takut dengan air termasuk anak tunagrahita, melihat keadaan ini, guru penjas mensiasatinya dengan seluruh siswa disuruh bermain bola di kolam namun tidak diperbolehkan masuk area air yang dalam. Setelah siswa merasa sudah beradaptasi dengan air dan hilang rasa takutnya, guru penjas mulai melakukan pembelajaran untuk gerakan meluncur. Anak tunagrahita yang belum bisa berenang dilatih dengan disuruh berpegangan pada besi dipinggir

kolam, kemudian kakinya digerakan untuk secara bergantian. Setelah itu, dilatih meluncur dengan gerakan bertahap, ada keberhasilan dengan teknik ini. Anak tunagrahita merasa lebih baik dan mencoba lagi, meski gerakan meluncur di air masih banyak kendala namun anak tunagrahita sudah mencoba semampunya dan merasa senang.

Guru penjas kemudian memberikan alat bantu seperti ban pelampung untuk anak tunagrahita agar bisa merasakan meluncur. Setelah itu siswa diperbolehkan kembali bermain di kolam yang dangkal untuk melakukan *recovery* sampai pukul 09.20. Setelah itu seluruh siswa mandi dan berganti baju untuk kemudian kembali ke sekolah untuk kegiatan pembelajaran di kelas.

#### Catatan Lapangan 4

**Hari/tanggal : Kamis/ 31 Maret 2016**

**Waktu : 09.00-09.30 WIB**

**Tempat : Ruang Baca SD Negeri Bangunrejo**

**Deskripsi:**

Hari Kamis pukul 09.00 peneliti sudah tiba di sekolah SD Negeri Bangunrejo 2 untuk melakukan sesi wawancara seputar pembelajaran penjas adaptif anak tunagrahita dengan guru penjas. Peneliti bersama guru penjas mencari ruang yang sepi agar sesi wawancara bisa berjalan tanpa suasana yang ramai. Setelah mencari ruangan tepatnya di ruang baca, peneliti dan guru penjas kemudian memulai sesi wawancara.

Awalnya peneliti menyiapkan alat perekam menggunakan *handphone* untuk merekam jawaban dari guru penjas. Selain itu, peneliti juga menyiapkan buku dan pulpen untuk mencatat poin-poin penting yang menjadi jawaban dari guru penjas. Pertanyaan dilakukan secara santai dan urut. Sekitar 30 menit sesi wawancara berlangsung dan semua pertanyaan sudah selesai dijawab. Kemudian peneliti pamit izin untuk pulang.

## **Catatan Lapangan 5**

**Hari/tanggal : Rabu/ 6 April 2016**

**Waktu : 09.00-11.00 WIB**

**Tempat : Kolam renang Omah Putih**

**Deskripsi:**

Pada hari Rabu tanggal 6 April 2016, peneliti datang ke sekolah SD Negeri Bangunrejo 2 untuk melakukan observasi penjas adaptif anak tunagrahita. Pukul 06.55 peneliti sudah sampai di sekolah. Ketika akan memasuki kantor guru, peneliti bertemu dengan guru kelas V yaitu Bu Lastri. Kemudian beliau mengatakan kalau jam penjas diundur menjadi jam 09.00 karena Bapak Is selaku guru penjas sedang dalam perjalanan menuju ke sekolah dari Magelang. Setelah itu peneliti menunggu sampai jam 09.00 dan pada pukul 08.30 Bapak Is sudah datang di sekolah.

Tepat pukul 09.00 siswa kelas V sudah siap akan pembelajaran penjas yang akan dilakukan di kolam renang seperti minggu sebelumnya. Anak tunagrahita sebagai sampel dalam penelitian ini juga sudah siap mengikuti pembelajaran penjas dengan materi renang seperti minggu yang lalu. Sesampainya di kolam renang, ternyata ada banyak siswa dari sekolah lain yang berenang sehingga tidak mencukupi jika dilakukan pembelajaran renang.

Setelah menunggu sampai pukul 09.30 dan siswa lain sudah selesai berenang, siswa kelas V mulai bersiap berganti baju untuk berenang termasuk anak tunagrahita. Guru penjas membuka pelajaran dan mengatakan jika penjas untuk hari ini diundur karena ada halangan di jalan. Setelah itu, guru penjas

menginstruksikan seluruh siswa masuk ke dalam air termasuk anak tunagrahita. Guru penjas mengajarkan renang gaya bebas serta gaya punggung. Untuk gaya bebas, Anak tunagrahita belum bisa melakukannya sehingga dilatih untuk melakukan gerakan kaki dengan perpegangan pada besi dipinggir kolam. Anak tunagrahita didampingi oleh teman-temannya yang sudah pandai. Anak tunagrahita tidak boleh berenang di kolam yang dalam serta diberikan pelampung untuk belajar berenang. Anak tunagrahita dilatih berenang dengan memanfaatkan lebar kolam sedangkan siswa yang lainnya dengan memanfaatkan panjang kolam. Gerakan kaki Anak tunagrahita mengalami kemajuan daripada minggu yang lalu, namun belum bisa digabungkan dengan gerakan tangan. Guru penjas memberikan jos tangan jika Anak tunagrahita berhasil melakukannya.

Untuk selanjutnya guru penjas memberikan materi gaya punggung, mulai dari awalan dahulu. Anak tunagrahita tidak bisa karena selalu tenggelam badannya jika harus berenang dengan badan terbalik keatas. Guru penjas hanya memberikan atau membantu Anak tunagrahita ketika berenang dengan memegang tubuh bagian belakangnya sambil berjalan di air. Setelah materi selesai, siswa diperbolehkan untuk bermain di kolam renang sampai pukul 11.00.

Diakhir pembelajaran, guru hanya sedikit memberikan masukan dan saran kepada seluruh siswa termasuk Anak tunagrahita. Setelah itu siswa disuruh berganti baju untuk kembali lagi ke kelas.

## **Catatan Lapangan 6**

**Hari/tanggal : Rabu/ 13 April 2016**

**Waktu : 07.00-09.30 WIB**

**Tempat : Lapangan Jenggotan**

### **Deskripsi:**

Pada hari Rabu tanggal 13 April 2016, peneliti datang ke SD Negeri Bangunrejo 2 untuk melakukan observasi kegiatan pendidikan jasmani adaptif anak tunagrahita. Peneliti sampai di sekolah pukul 06.55 dan tepat pukul 07.00 bel tanda masuk berbunyi. Peneliti kemudian masuk ke kantor guru dan bertemu dengan guru penjas untuk bersalaman dan menanyakan seputar materi pembelajaran.

Materi pembelajaran sebenarnya adalah senam ritmik namun siswa tidak menyukainya sehingga guru penjas menggantinya dengan materi lain yaitu kebugaran jasmani. Guru kemudian menyiapkan alat seperti kun, bola sepak plastik, bola kasti, dan tongkat. Siswa kemudian menuju ke lapangan Jenggotan bersama guru penjas dengan berjalan kaki.

Setelah sampai di lapangan Jenggotan, siswa dibariskan menjadi 2 shaf lalu guru memimpin berdoa terlebih dahulu. Guru melakukan apersepsi dengan menanyakan keadaan dan memberikan pemahaman seputar materi hari ini. Guru penjas juga berpesan agar siswa tidak membuang sampah sembarangan di area lapangan Jenggotan. Siswa kemudian melakukan pemanasan statis yang dipimpin oleh salah satu siswa untuk ditirukan oleh siswa lainnya termasuk anak

tunagrahita. Anak tunagrahita melakukan gerakan pemanasan sama seperti siswa lainnya yang normal.

Setelah pemanasan, guru penjas masuk pada materi dengan berlari bolak-balik dengan jarak yang dekat. Gerakan yang membutuhkan gerakan yang cepat membuat Anak tunagrahita kesulitan untuk bolak balik meski dengan jarak yang dekat namun Anak tunagrahita bisa melaksanakannya. Kemudian dilanjutkan dengan melatih kelincahan dengan membuat posisi segilima dengan meloncat kedepan, kekanan, kekiri dan diakhiri dengan lari sprint. Semua gerakan baik lari bolak balik maupun kelincahan dilakukan sebanyak dua kali. Setelah materi selesai maka guru penjas memperbolehkan seluruh siswa istirahat selama 10 menit.

Kemudian dilanjutkan dengan bermain sepakbola dengan pembagian tim sama rata. Anak tunagrahita juga ikut dan bisa mengikuti kegiatan sepakbola karena Anak tunagrahita memang suka dengan sepakbola. Setelah selesai, guru menyiapkan barisan kembali. Guru menanyakan materi yang sudah diajarkan dan memberi catatan khusus bagi anak tunagrahita. Selain itu guru memberikan sedikit humor dan bertanya sederhana dengan siswa maupun anak tunagrahita untuk mengkondisikan kelas yang ramai. Sampai pukul 09.15 siswa dibubarkan untuk kembali ke kelas. Kemudian peneliti bertemu kepala sekolah SD Negeri Bangunrejo 2 untuk meminta izin melakukan sesi wawancara pada hari Kamis tanggal 14 April 2016 pada pukul 09.30.

## **Catatan Lapangan 7**

**Hari/tanggal : Kamis/ 14 April 2016**

**Waktu : 09.00-09.30 WIB**

**Tempat : Ruang kantor guru**

### **Deskripsi:**

Pada tanggal 14 April 2016, peneliti datang ke SD Negeri Bangunrejo 2 pada pukul 09.00. peneliti langsung menuju ke kantor guru untuk melakukan sesi wawancara yang dijadwalkan pada pukul 09.30. Namun kepala sekolah meminta agar waktu sesi wawancara dimajukan karena beliau sudah tidak sibuk. Sesi wawancara kemudian dilakukan menanyakan seputar pembelajaran penjas adaptif, tujuannya, kurikulumnya, serta gambaran fisik dan non fisik SD Negeri Bangunrejo 2. Setelah semua pertanyaan terjawab maka wawancara selesai dan peneliti meminta izin untuk pergi kembali dan kepala sekolah kembali ke ruang kelas VI untuk mengajar.



**Lampiran 11. Foto Pelaksanaan Pembelajaran Penjas Adaptif**



**Gambar 1. Anak tunagrahita melakukan gerakan *sit-up***



**Gambar 2. Anak tunagrahita melakukan lari zig-zag**



**Gambar 3. Anak tunagrahita berlatih gerakan kaki saat berenang**



**Gambar 4. Guru membantu anak tunagrahita gerakan meluncur**



**Gambar 5. Guru membuka pembelajaran penjas di lapangan Jenggotan**



**Gambar 6. Guru memberi contoh gerakan kelincahan pada siswa**



**Gambar 7. Peneliti melakukan wawancara dengan guru penjas**



**Gambar 8. Peneliti melakukan wawancara dengan kepala sekolah**

## Lampiran 12. RPP

### RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

( RPP )

<b>Sekolah</b>	<b>: SD Negeri Bangunrejo 2</b>
<b>Mata Pelajaran</b>	<b>: Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan</b>
<b>Kelas/Semester</b>	<b>: 5 ( lima ) / I I (dua)</b>
<b>Pertemuan ke</b>	<b>: 13 (tiga belas) dan 14 (empat belas)</b>
<b>Alokasi Waktu</b>	<b>: 4 x 35 Menit</b>

#### **A. Standar Kompetensi :**

1. Mempraktikkan latihan dasar kebugaran jasmani dan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya

#### **B. Kompetensi Dasar:**

- 1.1 Mempraktikkan aktivitas untuk kekuatan otot-otot anggota badan bagian bawah, serta nilai kerja keras, disiplin, kerjasama, dan kejujuran
- 1.2 Mempraktikkan aktivitas untuk kelincahan dengan kualitas gerak yang meningkat , serta nilai kerja keras, disiplin, kerjasama, dan kejujuran

#### **C. Indikator Pencapaian Kompetensi:**

1. Push-up
2. Sit-Up
3. Gerobak dorong
4. Melakukan gerakan berjalan jongkok
5. Melakukan gerakan loncat-loncat ke depan
6. Berlari berbelok-belok
7. Berlari ke berbagai arah
8. Berlari dengan berbagai awalan

#### **D. Tujuan Pembelajaran:**

- Siswa dapat melakukan latihan dasar kebugaran jasmani
- Siswa dapat melakukan peningkatan kualitas fisik
- Siswa dapat melakukan gerakan-gerakan kebugaran

❖ **Karakter siswa yang diharapkan :** Disiplin ( *Discipline* ), Tekun ( *diligence* ), Tanggung jawab ( *responsibility* ), Ketelitian ( *carefulness* ), Kerjasama ( *Cooperation* ), Toleransi ( *Tolerance* ), Percaya diri ( *Confidence* ), Keberanian ( *Bravery* )

### **E. Materi Ajar (Materi Pokok):**

- Pengembangan diri  
[ Latihan kebugaran jasmani]

### **F. Metode Pembelajaran:**

- Ceramah
- Demonstrasi
- Praktek

### **G. Langkah-langkah Pembelajaran Pertemuan 13**

#### **▪ Kegiatan Awal:**

Dalam kegiatan Awal:

- ☞ Siswa dibariskan menjadi empat barisan
- ☞ Mengecek kehadiran siswa
- ☞ Menegur siswa yang tidak berpakaian lengkap
- ☞ Melakukan gerakan pemanasan yang berorientasi pada kegiatan inti
- ☞ Mendemonstrasikan materi inti yang akan dilakukan/dipelajari

#### **▪ Kegiatan inti**

##### **▪ Eksplorasi**

- ☞ Berlari memindahkan benda beregu
- ☞ Melakukan menggendong bergantian berkelompok
- ☞ Melakukan gerakan naik turun tangga
- ☞ Melakukan gerakan berjalan sambil jongkok
- ☞ Melakukan gerakan loncat loncat ke depan

##### **▪ Elaborasi**

Dalam kegiatan elaborasi:

- ☞ memfasilitasi peserta didik melalui pemberian tugas, diskusi, dan lain-lain untuk memunculkan gagasan baru baik secara lisan maupun tertulis;
- ☞ memberi kesempatan untuk berpikir, menganalisis, menyelesaikan masalah, dan bertindak tanpa rasa takut;
- ☞ memfasilitasi peserta didik dalam pembelajaran kooperatif dan kolaboratif;
- ☞ memfasilitasi peserta didik berkompetisi secara sehat untuk meningkatkan prestasi belajar;
- ☞ memfasilitasi peserta didik membuat laporan eksplorasi yang dilakukan baik lisan maupun tertulis, secara individual maupun kelompok;
- ☞ memfasilitasi peserta didik untuk menyajikan hasil kerja individual maupun kelompok;
- ☞ memfasilitasi peserta didik melakukan pameran, turnamen, festival, serta produk yang dihasilkan;

##### **▪ Konfirmasi**

Dalam kegiatan konfirmasi:

- ☞ Guru bertanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui siswa
- ☞ Guru bersama siswa bertanya jawab meluruskan kesalahan pemahaman, memberikan penguatan dan penyimpulan

- **Kegiatan Penutup**

Dalam kegiatan penutup:

- ☞ Siswa di kumpulkan mendengarkan penjelasan dari guru tentang materi yang telah dilakukan/ diajarkan
- ☞ Memperbaiki tentang kesalahan-kesalahan gerakan gerakan yang dilakukan

### **Pertemuan 14**

- **Kegiatan Awal:**

Dalam kegiatan Awal:

- ☞ Siswa dibariskan menjadi empat barisan
- ☞ Mengecek kehadiran siswa
- ☞ Menegur siswa yang tidak berpakaian lengkap
- ☞ Melakukan gerakan pemanasan yang berorientasi pada kegiatan inti
- ☞ Mendemonstrasikan materi inti yang akan dilakukan/dipelajari

- **Kegiatan inti**

- ***Eksplorasi***

- ☞ Melakukan gerakan berlari dengan arah berbelok belok
- ☞ Melakukan gerakan berlari dengan berbagai arah ke samping, depan, belakang
- ☞ Melakukan gerakan berlari dengan berbagai awalan, duduk, jalan di tempat, tidur dan jongkok

- ***Elaborasi***

Dalam kegiatan elaborasi:

- ☞ memfasilitasi peserta didik melalui pemberian tugas, diskusi, dan lain-lain untuk memunculkan gagasan baru baik secara lisan maupun tertulis;
- ☞ memberi kesempatan untuk berpikir, menganalisis, menyelesaikan masalah, dan bertindak tanpa rasa takut;
- ☞ memfasilitasi peserta didik dalam pembelajaran kooperatif dan kolaboratif;
- ☞ memfasilitasi peserta didik berkompetisi secara sehat untuk meningkatkan prestasi belajar;
- ☞ memfasilitasi peserta didik membuat laporan eksplorasi yang dilakukan baik lisan maupun tertulis, secara individual maupun kelompok;

- ☞ memfasilitasi peserta didik untuk menyajikan hasil kerja individual maupun kelompok;
- ☞ memfasilitasi peserta didik melakukan pameran, turnamen, festival, serta produk yang dihasilkan;

▪ **Konfirmasi**

Dalam kegiatan konfirmasi:

- ☞ Guru bertanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui siswa
- ☞ Guru bersama siswa bertanya jawab meluruskan kesalahan pemahaman, memberikan penguatan dan penyimpulan

▪ **Kegiatan Penutup**

Dalam kegiatan penutup:

- ☞ Siswa di kumpulkan mendengarkan penjelasan dari guru tentang materi yang telah dilakukan/ diajarkan
- ☞ Memperbaiki tentang kesalahan-kesalahan gerakan gerakan yang dilakukan

**H. Alat dan Sumber Belajar:**

- Buku Penjaskes kls. 5
- Lapangan
- Bola kecil
- Kun
- Tali lompat
- Peluit
- Stop watch

**I. Penilaian:**

- Teknik Penilaian : Pengamatan dan tes tertulis
- Prosedur Penilaian : Penilaian Proses dan penilaian Hasil akhir belajar

Aspek yang dinilai	Teknik Penilaian	Waktu penilaian	Bentuk Instrumen	Instrumen Penilaian
Semangat belajar:  Cara berfikir, bertindak, Kerjasama, keaktifan	Pengamatan	Pertemuan 1	Uraian	Lembar Pengamatan



Pengetahuan dan pemahaman.	Tes praktek	Akhir Pelajaran	Tes ketrampilan	Soal Ulangan harian <ul style="list-style-type: none"> <li>Praktikkanlah lompat tinggi tanpa alat</li> </ul>
----------------------------	-------------	-----------------	-----------------	--------------------------------------------------------------------------------------------------------------

#### A. PENILAIAN UNJUK KERJA PERMAINAN KEBUGARAN

ASPEK YANG DINILAI	KUALITAS GERAK			
	1	2	3	4
1. Praktikkanlah kekuatan pada lengan dan telapak tangan 2. Praktikkanlah kekuatan otot 3. Praktikkanlah lompat tali perorangan dan beregu 4. Praktikkanlah lari bolak-balik dan zig-zag				
JUMLAH				
RATA- RATA JUMLAH SKOR				

#### B. Lembar Pengamatan

No	Nama Siswa	Aspek Yang Dinilai											
		Kerjasama				Keaktifan				Keberanian			
		<u>1</u>	<u>2</u>	<u>3</u>	<u>4</u>	<u>1</u>	<u>2</u>	<u>3</u>	<u>4</u>	<u>1</u>	<u>2</u>	<u>3</u>	<u>4</u>
1	AFRELINO SATRIA												
2	ANDHIKA ATMAJA												
3	ARDIAN ROHMANSYAH												
4	CHRISTINA ENJELI												

5	DIAN LATIFAH																		
6	DODIX SETIAWAN																		
7	DWI SANTOSO																		
8	DYAH AYU C																		
9	FRENDRASCO AFNOD																		
10	HANIF HAMDANI																		
11	JIHAN KAMILA																		
12	LINGGAR TUGA																		
13	MAFRIEZA HARI																		
14	M. ALIF RIZKY																		
15	NICO VERDIAN																		
16	NUR ADI SAPUTRO																		
17	REGA NUGRAHA																		
18	RISTIFA NUR SALMA																		
19	VIRA NURISNAINY																		

**C. Penilaian produk (hasil diskusi)**

<b><u>Aspek Penilaian</u></b>	<b><u>Rubrik Penilaian/Kriteria</u></b>	<b><u>Skor</u></b>
KERJASAMA	• Jika siswa melakukan kerjasama untuk memecahkan masalah tanpa bimbingan	4
	• Jika siswa melakukan kerjasama untuk memecahkan masalah dengan bimbingan guru	3
	• Jika siswa melakukan kerjasama untuk memecahkan masalah dengan paksaan guru	2
	• Jika siswa pasif	

		1
KEAKTIFAN	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Jika siswa aktif melaksanakan tugas tanpa perintah guru</li> <li>• Jika siswa aktif melakukan tugas dengan perintah guru</li> <li>• Jika siswa aktif melaksanakan tugas semauanya sendiri</li> <li>• Jika siswa pasif</li> </ul>	4 3 2 1
KEBERANIAN	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Jika siswa mengajukan pendapat tanpa perintah guru</li> <li>• Jika siswa menhajikan pendapat dengan perintah guru</li> <li>• Jika sisewa mengajukan pendapat dengan dorongan teman</li> <li>• Jika siswa pasif</li> </ul>	4 3 2 1

#### D. LEMBAR PENILAIAN

No	Nama Siswa	Pengamatan			Produk	Jumlah Skor	Nilai
		KS	KA	KB			
1	AFRELINO SATRIA						
2	ANDHIKA ATMAJA						
3	ARDIAN ROHMANSYAH						
4	CHRISTIAN ENJELI						
5	DIAN LATIF						
6	DODYX SETIAWAN						
7	DWI SANTOSO						
8	DYAH AYU C						
9	FRENDRASCO AFNOD						
10	HANIF HAMDANI						
11	JIHAN KAMILAH						
12	KRISNA SATYA						
13	LINGGAR YUGA						
14	MAFRIEZA HAFI						
15	M. ALIF RIZKY						
16	NICO VERDIAN						
17	NUR ADI SAPUTRO						
18	REGA NUGRAHA						
19	RIFAL ARSYADDA						
	RISTIFA NUR SALMA						
	VIRA NURISNAILY						

Ket:

KS: Kerjasama

KA: Keaktifan

KB: Keberanian

CATATAN :

- ✍ Nilai = ( Jumlah skor : jumlah skor maksimal ) X 10.
- ✍ Untuk siswa yang tidak memenuhi syarat penilaian KKM maka diadakan Remedial.

**Mengetahui,**  
**Kepala SD Negeri Bangunrejo 2**



**Antonia Retna Sriningsih, M. Pd.**  
NIP. 19560613 198503 2 005

**Yogyakarta, 27 Juli 2015**  
**Guru PJOK**

**Isbukhin R Sukma, S.Or**  
NIP. -

## Lampiran 13. RPP

### RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

( RPP )

<b>Sekolah</b>	<b>: SD Negeri Bangunrejo 2</b>
<b>Mata Pelajaran</b>	<b>: Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan</b>
<b>Kelas/Semester</b>	<b>: 5 ( lima )/I I (dua)</b>
<b>Pertemuan ke</b>	<b>: 21(dua puluh satu) dan 22 (dua puluh dua)</b>
<b>Alokasi Waktu</b>	<b>: 4 x 35 Menit</b>

#### **A. Standar Kompetensi :**

- 10.** Mempraktikkan gerak dasar renang gaya punggung, dan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya\*)

#### **B. Kompetensi Dasar :**

- 10.1 Mempraktikkan gerak dasar renang gaya punggung: meluncur, menggerakkan tungkai, menggerakkan lengan, serta nilai kebersihan, keberanian dan percaya diri
- 10.2 Mempraktikkan kombinasi gerakan lengan dan tungkai renang gaya punggung, serta nilai keberanian dan percaya diri

#### **C. Indikator Pencapaian Kompetensi:**

1. Melakukan gerakan meluncur
2. Memperagakan gerak ayunan lengan dalam gaya punggung
3. Melakukan gerakan kaki dalam gaya punggung
4. Melakukan koordinasi gerakan lengan dan kaki gaya punggung
5. Melakukan gerakan renang gaya punggung di mulai dari gerakan meluncur.

#### **D. Tujuan Pembelajaran:**

- Siswa dapat melakukan gerakan meluncur
- Siswa dapat melakukan gerak ayunan lengan dalam gaya punggung
- Siswa dapat melakukan gerakan kaki dalam gaya punggung
- Siswa dapat melakukan koordinasi gerakan lengan dan kaki gaya punggung
- Siswa dapat melakukan gerakan renang gaya punggung di mulai dari gerakan meluncur

- ❖ **Karakter siswa yang diharapkan** : Disiplin ( *Discipline* ), Tekun ( *diligence* ). Tanggung jawab ( *responsibility* ), Ketelitian ( *carefulness* ), Kerja sama ( *Cooperation* ), Toleransi ( *Tolerance* ), Percaya diri ( *Confidence* ), Keberanian ( *Bravery* )

**E. Materi Ajar (Materi Pokok):**

- Pengenalan Air\*
- Renang gaya punggung

**F. Metode Pembelajaran:**

- Ceramah
- Demonstrasi
- Praktek

**G. Langkah-langkah Pembelajaran  
Pertemuan 21**

▪ **Kegiatan Awal:**

Dalam kegiatan Awal:

- ☞ Siswa dibariskan menjadi empat barisan
- ☞ Mengecek kehadiran siswa
- ☞ Menegur siswa yang tidak berpakaian lengkap
- ☞ Melakukan gerakan pemanasan yang berorientasi pada kegiatan inti
- ☞ Mendemonstrasikan materi inti yang akan dilakukan/dipelajari

▪ **Eksplorasi**

- ☞ Melakukan gerakan meluncur renang gaya punggung
- ☞ Melakukan gerakan menempelkan ke dua kaki ke dinding kolam
- ☞ Memperagakan gerak ayunan lengan 360 derajat di kolam

▪ **Elaborasi**

Dalam kegiatan elaborasi:

- ☞ memfasilitasi peserta didik melalui pemberian tugas, diskusi, dan lain-lain untuk memunculkan gagasan baru baik secara lisan maupun tertulis;
- ☞ memberi kesempatan untuk berpikir, menganalisis, menyelesaikan masalah, dan bertindak tanpa rasa takut;
- ☞ memfasilitasi peserta didik dalam pembelajaran kooperatif dan kolaboratif;
- ☞ memfasilitasi peserta didik berkompetisi secara sehat untuk meningkatkan prestasi belajar;
- ☞ memfasilitasi peserta didik membuat laporan eksplorasi yang dilakukan baik lisan maupun tertulis, secara individual maupun kelompok;
- ☞ memfasilitasi peserta didik untuk menyajikan hasil kerja individual maupun kelompok;
- ☞ memfasilitasi peserta didik melakukan pameran, turnamen, festival, serta produk yang dihasilkan;

▪ **Konfirmasi**

Dalam kegiatan konfirmasi:

- ☞ Guru bertanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui siswa
  - ☞ Siswa di kumpulkan mendengarkan penjelasan dari guru tentang materi yang telah dilakukan/ diajarkan
  - ☞ Memperbaiki tentang kesalahan-kesalahan- gerakan gerakan yang dilakukan pada gaya renang punggung
  - ☞ Guru bersama siswa bertanya jawab meluruskan kesalahan pemahaman, memberikan penguatan dan penyimpulan
- **Kegiatan Penutup**  
 Dalam kegiatan penutup:
    - Siswa di kumpulkan mendengarkan penjelasan dari guru tentang materi yang telah dilakukan/ diajarkan
    - Memperbaiki tentang kesalahan-kesalahan- gerakan gerakan renang gaya punggung

## **Pertemuan 22**

- **Kegiatan Awal:**  
 Dalam kegiatan Awal:
  - ☞ Siswa dibariskan menjadi empat barisan
  - ☞ Mengecek kehadiran siswa
  - ☞ Menegur siswa yang tidak berpakaian lengkap
  - ☞ Melakukan gerakan pemanasan yang berorientasi pada kegiatan inti
  - ☞ Mendemonstrasikan materi inti yang akan dilakukan/dipelajari
- **Eksplorasi**
  - ☞ Melakukan koordinasi gerakan lengan dan kaki renang gaya punggung
  - ☞ Melakukan gerakan renang gaya punggung diawali dengan gerakan meluncur
- **Elaborasi**  
 Dalam kegiatan elaborasi:
  - ☞ memfasilitasi peserta didik melalui pemberian tugas, diskusi, dan lain-lain untuk memunculkan gagasan baru baik secara lisan maupun tertulis;
  - ☞ memberi kesempatan untuk berpikir, menganalisis, menyelesaikan masalah, dan bertindak tanpa rasa takut;
  - ☞ memfasilitasi peserta didik dalam pembelajaran kooperatif dan kolaboratif;
  - ☞ memfasilitasi peserta didik berkompetisi secara sehat untuk meningkatkan prestasi belajar;
  - ☞ memfasilitasi peserta didik membuat laporan eksplorasi yang dilakukan baik lisan maupun tertulis, secara individual maupun kelompok;
  - ☞ memfasilitasi peserta didik untuk menyajikan hasil kerja individual maupun kelompok;



- ☞ memfasilitasi peserta didik melakukan pameran, turnamen, festival, serta produk yang dihasilkan;

- **Konfirmasi**

Dalam kegiatan konfirmasi:

- ☞ Guru bertanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui siswa
- ☞ Siswa di kumpulkan mendengarkan penjelasan dari guru tentang materi yang telah dilakukan/ diajarkan
- ☞ Memperbaikai tentang kesalahan-kesalahan gerakan yang dilakukan pada gaya punggung
- ☞ Guru bersama siswa bertanya jawab meluruskan kesalahan pemahaman, memberikan penguatan dan penyimpulan

- **Kegiatan Penutup**

Dalam kegiatan penutup:

- Siswa di kumpulkan mendengarkan penjelasan dari guru tentang materi yang telah dilakukan/ diajarkan
- Memperbaikai tentang kesalahan-kesalahan- gerakan gerakan renang gaya punggung

**H. Alat dan Sumber Belajar:**

- Buku Penjaskes kls. 5
- Kolam renang
- Pelampung
- Stop watch
- Peluit

**I. Penilaian:**

<b>Indikator Pencapaian Kompetensi</b>	<b>Teknik Penilaian</b>	<b>Bentuk Instrumen</b>	<b>Instrumen/ Soal</b>
•	Test praktik	Test praktik Test keterampilan	

a. Teknik Penilaian : Praktek dan tertulis

b. Prosedur Penilaian : Penilaian Proses dan penilaian Hasil akhir belajar

Aspek yang dinilai	Teknik Penilaian	Waktu penilaian	Bentuk Instrumen	Instrumen Penilaian
Semangat belajar:  Cara berfikir, bertindak, Kerjasama, keaktifan	Pengamatan	Pertemuan 1	Uraian	Lembar Pengamatan
Pengetahuan dan pemahaman	Tes praktik dan pengamatan	Akhir Pelajaran	Tes - ketrampilan -Pengamatan	Soal Ulangan harian <ul style="list-style-type: none"> <li>• Praktikkanlah gerakan renang gaya punggung</li> <li>• Praktikkanlah tehnik badan dan kaki</li> <li>• Praktikkanlah gerakan renang gaya punggung dari awal sampai akhir</li> </ul>

#### A. PENILAIAN UNJUK KERJA RENANG

ASPEK YANG DINILAI	KUALITAS GERAK			
	1	2	3	4
<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Melakukan gerakan meluncur</li> <li>2. Memperagakan gerak ayunan lengan dalam gaya punggung</li> <li>3. Melakukan gerakan kaki dalam gaya punggung</li> <li>4. Melakukan koordinasi gerakan lengan dan kaki gaya punggung</li> <li>5. Melakukan gerakan renang gaya punggung di mulai dari gerakan meluncur.</li> </ol>				
JUMLAH				

RATA- RATA JUMLAH SKOR	
------------------------	--

### B. Lembar Pengamatan

No	Nama Siswa	Aspek Yang Dinilai											
		Kerjasama				Keaktifan				Keberania			
		<u>1</u>	<u>2</u>	<u>3</u>	<u>4</u>	<u>1</u>	<u>2</u>	<u>3</u>	<u>4</u>	<u>1</u>	<u>2</u>	<u>3</u>	<u>4</u>
1	AFRELINO SATRIA												
2	ANDHIKA ATMAJA												
3	ARDIAN ROHMANSYAH												
4	CHRISTINA ENJELI												
5	DIAN LATIFAH												
6	DODIX SETIAWAN												
7	DWI SANTOSO												
8	DYAH AYU C												
9	FRENDRASCO AFNOD												
10	HANIF HAMDANI												
11	JIHAN KAMILA												
12	LINGGAR TUGA												
13	MAFRIEZA HARI												
14	M. ALIF RIZKY												
15	NICO VERDIAN												
16	NUR ADI SAPUTRO												
17	REGA NUGRAHA												
18	RISTIFA NUR SALMA												

19	VIRA NURISNAINY													
----	-----------------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--

### C. Penilaian produk (hasil diskusi)

<u>Aspek Penilaian</u>	<u>Rubrik Penilaian/Kriteria</u>	<u>Skor</u>
KERJASAMA	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Jika siswa melakukan kerjasama untuk memecahkan masalah tanpa bimbingan</li> </ul>	4
	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Jika siswa melakukan kerjasama untuk memecahkan masalah dengan bimbingan guru</li> </ul>	3
	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Jika siswa melakukan kerjasama untuk memecahkan masalah dengan paksaan guru</li> </ul>	2
	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Jika siswa pasif</li> </ul>	1
KEAKTIFAN	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Jika siswa aktif melaksanakan tugas tanpa perintah guru</li> </ul>	4
	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Jika siswa aktif melakukan tugas dengan perintah guru</li> </ul>	3
	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Jika siswa aktif melaksanakan tugas semauanya sendiri</li> </ul>	2
	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Jika siswa pasif</li> </ul>	1
KEBERANIAN	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Jika siswa mengajukan pendapat tanpa perintah guru</li> </ul>	4
	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Jika siswa menghajikan pendapat dengan perintah guru</li> </ul>	3
	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Jika sisewa mengajukan pendapat dengan dorongan teman</li> </ul>	2
	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Jika siswa pasif</li> </ul>	1

#### D. LEMBAR PENILAIAN

No	Nama Siswa	Pengamatan			Produk	Jumlah Skor	Nilai
		KS	KA	KB			
1	AFRELINO SATRIA						
2	ANDHIKA ATMAJA						
3	ARDIAN ROHMANSYAH						
4	CHRISTIAN ENJELI						
5	DIAN LATIF						
6	DODYX SETIAWAN						
7	DWI SANTOSO						
8	DYAH AYU C						
9	FRENDRASCO AFNOD						
10	HANIF HAMDANI						
11	JIHAN KAMILAH						
12	KRISNA SATYA						
13	LINGGAR YUGA						
14	MAFRIEZA HAFI						
15	M. ALIF RIZKY						
16	NICO VERDIAN						
17	NUR ADI SAPUTRO						
18	REGA NUGRAHA						
19	RIFAL ARSYADDA						
	RISTIFA NUR SALMA						
	VIRA NURISNAILY						

Ket:

KS: Kerjasama

KA: Keaktifan

KB: Keberanian

CATATAN :

- ✘ Nilai = ( Jumlah skor : jumlah skor maksimal ) X 10.
- ✘ Untuk siswa yang tidak memenuhi syarat penilaian KKM maka diadakan Remedial.

**Mengetahui,**  
**Kepala SD Negeri Bangunrejo 2**



**Antonia Retna Sriningsih, M. Pd.**  
NIP. 19560613 198503 2 005

**Yogyakarta, 27 Juli 2015**  
**Guru PJOK**

**Isbukhin R Sukma, S.Or**  
NIP. -



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI  
**UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**  
**FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN**

Alamat : Jl. Kolombo No.1 Yogyakarta 55281 Telp.(0274) 513092, 586168 psw: 282, 299, 291, 541

Nomor : 101/UN.34.16/PP/2016.  
Lamp : 1 Eks.  
Hal : Permohonan Ijin Penelitian.

26 Februari 2016.

**Yth : Gubernur Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta**  
**cq. Kepala Biro Administrasi Pembangunan**  
**Setda. Provinsi DIY**  
**Kompleks Kepatihan, Danurejan, Yogyakarta.**

Dengan hormat, disampaikan bahwa untuk keperluan penelitian dalam rangka penulisan tugas akhir skripsi, kami mohon berkenan Bapak/Ibu/Saudara untuk memberikan ijin penelitian bagi mahasiswa Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta :

Nama : Teguh Priyono.  
NIM : 12604224047.  
Program Studi : PGSD Penjas.

Penelitian akan dilaksanakan pada :

Waktu : 01 Maret s.d 31 Maret 2016.  
Tempat/Obyek : SD Negeri Bangunrejo 2  
Judul Skripsi : Pelaksanaan Kegiatan Pembelajaran Pendidikan Jasmani Adaptif Anak Tunagrahita di SD Negeri Bangunrejo 2.

Demikian surat ijin penelitian ini dibuat agar yang berkepentingan maklum, serta dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.



Dekan,  
Prof. Dr. Wawan S. Suherman, M.Ed.  
NIP. 19640707 198812 1 001

**Tembusan :**

1. Kepala Sekolah SD N Bangunrejo 2.
2. Kaprodi PGSD Penjas.
3. Pembimbing TAS.
4. Mahasiswa ybs.



**PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA**  
**SEKRETARIAT DAERAH**  
 Kompleks Kepatihan, Danurejan, Telepon (0274) 562811 - 562814 (Hunting)  
 YOGYAKARTA 55213

**SURAT KETERANGAN / IJIN**

070/REG/N/724/2/2016

Membaca Surat : **DEKAN FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN** Nomor : **101/UN.34.16/PP/2016**  
 Tanggal : **26 FEBRUARI 2016** Perihal : **IJIN PENELITIAN/RISET**

- Mengingat :
1. Peraturan Pemerintah Nomor 41 Tahun 2006, tentang Perizinan bagi Perguruan Tinggi Asing, Lembaga Penelitian dan Pengembangan Asing, Badan Usaha Asing dan Orang Asing dalam melakukan Kegiatan Penelitian dan Pengembangan di Indonesia;
  2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 20 Tahun 2011, tentang Pedoman Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Kementerian Dalam Negeri dan Pemerintah Daerah;
  3. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 37 Tahun 2008, tentang Rincian Tugas dan Fungsi Satuan Organisasi di Lingkungan Sekretariat Daerah dan Sekretariat Dewan Perwakilan Rakyat Daerah.
  4. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perizinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pendataan, Pengembangan, Pengkajian, dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta.

**DIJINKAN** untuk melakukan kegiatan survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan kepada:

Nama : **TEGUH PRIYONO** NIP/NiM : **12604224047**  
 Alamat : **FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN , PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR (PGSD) PENJAS , UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**  
 Judul : **PELAKSANAAN KEGIATAN PEMBELAJARAN PENDIDIKAN JASMANI ADAPTIF ANAK TUNAGRAHITA DI SD NEGERI BANGUNREJO 2**  
 Lokasi : **DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA DAN OLAHRAGA DIY**  
 Waktu : **29 FEBRUARI 2016 s/d 29 MEI 2016**

**Dengan Ketentuan**

1. Menyerahkan surat keterangan/ijin survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan \*) dari Pemerintah Daerah DIY kepada Bupati/Walikota melalui institusi yang berwenang mengeluarkan ijin dimaksud;
2. Menyerahkan soft copy hasil penelitiannya baik kepada Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta melalui Biro Administrasi Pembangunan Setda DIY dalam compact disk (CD) maupun mengunggah (upload) melalui website [adbang.jogjaprovo.go.id](http://adbang.jogjaprovo.go.id) dan menunjukkan cetakan asli yang sudah disahkan dan dibubuhi cap institusi;
3. Ijin ini hanya dipergunakan untuk keperluan ilmiah, dan pemegang ijin wajib mentaati ketentuan yang berlaku di lokasi kegiatan;
4. Ijin penelitian dapat diperpanjang maksimal 2 (dua) kali dengan menunjukkan surat ini kembali sebelum berakhir waktunya setelah mengajukan perpanjangan melalui website [adbang.jogjaprovo.go.id](http://adbang.jogjaprovo.go.id);
5. Ijin yang diberikan dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila pemegang ijin ini tidak memenuhi ketentuan yang berlaku.

Dikeluarkan di Yogyakarta  
 Pada tanggal **29 FEBRUARI 2016**  
 A.n Sekretaris Daerah  
 Asisten Perekonomian dan Pembangunan  
 Ub.

Kepala Biro Administrasi Pembangunan



Drs. Tri Mulyono, MM

NIP. 19620830 198903 1 006

**Tembusan :**

1. GUBERNUR DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA (SEBAGAI LAPORAN)
2. WALIKOTA YOGYAKARTA C.Q DINAS PERIJINAN KOTA YOGYAKARTA
3. DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA DAN OLAHRAGA DIY
4. DEKAN FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN , UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
5. YANG BERSANGKUTAN





PEMERINTAHAN KOTA YOGYAKARTA  
**DINAS PERIZINAN**

Jl. Kenari No. 56 Yogyakarta 55165 Telepon 514448, 515865, 515865, 515866, 562682  
Fax (0274) 555241  
E-MAIL : perizinan@jogjakota.go.id  
HOTLINE SMS : 081227625000 HOT LINE EMAIL : upik@jogjakota.go.id  
WEBSITE : www.perizinan.jogjakota.go.id

**SURAT IZIN**

NOMOR : 070/0800  
1449/34

- Membaca Surat : Dari Surat izin/ Rekomendasi dari Gubernur Kepala Daerah Istimewa Yogyakarta  
Nomor : 070/REG/V/724/2/2016 Tanggal : 29 Februari 2016
- Mengingat : 1. Peraturan Gubernur Daerah istimewa Yogyakarta Nomor : 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perizinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pendataan, Pengembangan, Pengkajian dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta.  
2. Peraturan Daerah Kota Yogyakarta Nomor 10 Tahun 2008 tentang Pembentukan, Susunan, Kedudukan dan Tugas Pokok Dinas Daerah;  
3. Peraturan Walikota Yogyakarta Nomor 29 Tahun 2007 tentang Pemberian Izin Penelitian, Praktek Kerja Lapangan dan Kuliah Kerja Nyata di Wilayah Kota Yogyakarta;  
4. Peraturan Walikota Yogyakarta Nomor 85 Tahun 2008 tentang Fungsi, Rincian Tugas Dinas Perizinan Kota Yogyakarta;  
5. Peraturan Walikota Yogyakarta Nomor 20 tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Perizinan pada Pemerintah Kota Yogyakarta;
- Dijinkan Kepada : Nama : TEGUH PRIYONO  
No. Mhs/ NIM : 12604224047  
Pekerjaan : Mahasiswa Fak. Ilmu Keolahragaan - UNY  
Alamat : Jalan Colombo No. 1 Yogyakarta  
Penanggungjawab : Yudanto, M.Pd.  
Keperluan : Melakukan Penelitian dengan judul Proposal : PELAKSANAAN KEGIATAN PEMBELAJARAN PENDIDIKAN JASMANI ADAPTIF ANAK TUNAGRAHITA DI SD NEGERI BANGUNREJO 2
- Lokasi/Responden : Kota Yogyakarta  
Waktu : 29 Februari 2016 s/d 29 Mei 2016  
Lampiran : Proposal dan Daftar Pertanyaan  
Dengan Ketentuan : 1. Wajib Memberikan Laporan hasil Penelitian berupa CD kepada Walikota Yogyakarta (Cq. Dinas Perizinan Kota Yogyakarta)  
2. Wajib Menjaga Tata tertib dan menaati ketentuan-ketentuan yang berlaku setempat  
3. Izin ini tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kesetabilan pemerintahan dan hanya diperlukan untuk keperluan ilmiah  
4. Surat izin ini sewaktu-waktu dapat dibatalkan apabila tidak dipenuhinya ketentuan-ketentuan tersebut diatas

Kemudian diharap para Pejabat Pemerintahan setempat dapat memberikan bantuan seperlunya

Tanda Tangan  
Pemegang Izin

TEGUH PRIYONO

Tembusan Kepada :

- Yth 1. Walikota Yogyakarta (sebagai laporan)  
2. Ka. Biro Administrasi Pembangunan Setda DIY  
3. Ka. Dinas Pendidikan Kota Yogyakarta  
4. Kepala SD Negeri Bangunrejo 2 Yogyakarta  
5. Ybs.



Permohonan dan Pernyataan *Expert Judgement*

Hal : Surat Permohonan menjadi *Expert Judgement*

Lamp : Wawancara

Kepada

Yth. Ahmad Rithaudin, S.Pd. Jas. M.Or

Di Tempat

Dengan hormat,

Sehubungan dengan penelitian yang akan saya lakukan dengan judul “Pelaksanaan Kegiatan Pembelajaran Pendidikan Jasmani Adaptif Bagi Anak Tunagrahita Di SDN Bangunrejo 2”, maka dengan ini saya memohon Bapak untuk berkenan memberikan masukan terhadap instrument penelitian sebagai *Expert Judgement*. Masukan dari Bapak sangat membantu tingkat kepercayaan hasil penelitian yang saya lakukan.

Demikian permohonan ini saya sampaikan, besar harapan saya agar Bapak berkenan dengan permohonan ini. Atas perhatiannya saya ucapkan terima kasih.

Yogyakarta, Februari 2016

Mengetahui,

Dosen Pembimbing



Yudanto, M.Pd

NIP.19810702200501001

Hormat Saya



Teguh Priyono

NIM. 12604224047

## SURAT KETERANGAN

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Ahmad Rithaudin, M.Or

NIP :198101252006041001

Bidang Keahlian : Dasar-dasar Penjas

Menerangkan bahwa instrumen penelitian Tugas Skripsi, saudara:

Nama : Teguh Priyono

NIM : 12604224047

Jurusan/Prodi : POR/PGSD Penjas

Judul TAS :Pelaksanaan Kegiatan Pembelajaran Pendidikan Jasmani  
Adaptif Bagi Anak Tunagrahita di SDN Bangunrejo 2

Telah memenuhi syarat sebagai instrumen penelitian guna pengambilan data.

Yogyakarta, Februari 2016

Yang memvalidasi



Ahmad Rithaudin, M.Or.  
198101252006041001



PEMERINTAH KOTA YOGYAKARTA  
DINAS PENDIDIKAN  
UPT PENGELOLA TAMAN KANAK-KANAK  
DAN SEKOLAH DASAR WILAYAH BARAT  
**SEKOLAH DASAR NEGERI BANGUNREJO 2**  
Bangunrejo, RT56 RW13, Yogyakarta, Kode Pos.55242Telpon (0274) 557124  
HOTLINE SMS SEKOLAH : 081229725644 EMAIL : [sdbangunrejo2@yahoo.co.id](mailto:sdbangunrejo2@yahoo.co.id)  
HOT LINE SMS UPIK : 8122780001 HOT LINE EMAIL : [upik@jogjakota.go.id](mailto:upik@jogjakota.go.id)  
WEB SITE : [www.jogjakota.go.id](http://www.jogjakota.go.id)

**SURAT PERNYATAAN**

Nomor : 424/1150

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala SD Negeri Bangunrejo 2, menerangkan bahwa :

N a m a : Ant. RETNO SRININGSIH, M.Pd.  
NIP : 19560613 198503 2 005

Menyatakan bahwa mahasiswa Universitas Negeri Yogyakarta dengan identitas sebagai berikut:

Nama	NIM	Jurusan
<b>TEGUH PRIYONO</b>	<b>12604224047</b>	<b>PENDIDIKAN OLAH RAGA</b>

Telah melakukan penelitian berupa pengambilan data yang berupa wawancara, observasi, dan dokumentasi untuk keperluan skripsi dengan judul "*Pelaksanaan Kegiatan Pembelajaran Pendidikan Jasmani Adaptif Anak Tuna Grahita Di SD Negeri Bangunrejo 2*" dengan studi kasus di SD N Bangunrejo 2 pada Tanggal 16 Maret – 13 April 2016.

Demikian surat pernyataan ini dibuat, agar digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 22 April 2016

Kepala SD Negeri Bangunrejo 2

  
Ant. RETNO SRININGSIH, M.Pd.  
NIP. 19560613 198503 2 005